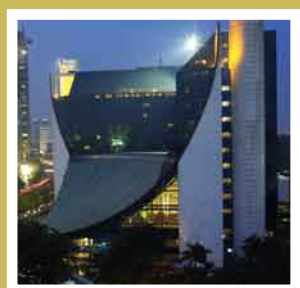




suryainternusa

Laporan Tahunan **2008** Annual Report



Building a Better Indonesia

DAFTAR ISI

Tabel of Contents

3	Ikhtisar Keuangan Financial Highlight	35	Analisa dan Pembahasan Manajemen Analysis and Management Discussion
5	Ikhtisar Saham Stock Highlight	43	Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance
7	Laporan Dewan Komisaris Report of The Board of Commissioners	49	Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan Annual Report Responsibility
12	Laporan Direksi Report of The Board of Directors	51	Laporan Keuangan Financial Statements
18	Profil Perusahaan Company Profile		



Graha Surya Internusa Office Building, Jakarta

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Ikhtisar Keuangan

(Miliar Rupiah, kecuali bila disebut lain)

Financial Highlights

(Billion Rupiah, unless stated otherwise)

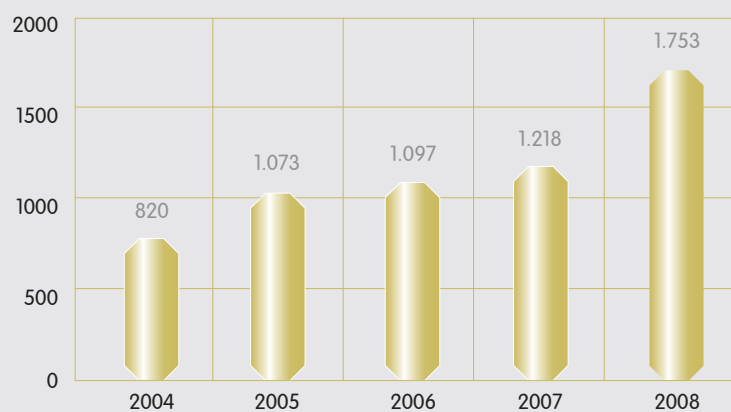
Deskripsi	2008	2007	2006	2005	2004	Description
Pendapatan	1.753	1.218	1.097	1.073	820	Revenues
Laba kotor	289	151	115	147	111	Gross Profits
Laba (Rugi) Usaha	121	49	27	62	27	Operating Income (Loss)
Laba (Rugi) Bersih	(12)	12	22	72	(85)	Net Profit (Loss)
Jumlah saham beredar (juta lembar)	1.176	949	949	949	740	Out standing Share (in million)
Laba (Rugi) Bersih per saham (Rupiah penuh)	(11)	12	23	93	(115)	Net Income (loss) per Share (full Rupiah)
Modal Kerja Bersih	(40)	(91)	(43)	(60)	(225)	Net Working Capital
Aktiva Lancar	712	445	366	411	279	Current Assets
Jumlah Aktiva	2.251	1.541	1.349	1.397	1.390	Total Assets
Investasi Saham	5	41	39	39	4	Share Investment
Kewajiban Jangka Pendek	753	535	409	471	551	Current Liabilities
Kewajiban Jangka Panjang	724	347	277	277	553	Long Term Liabilities
Jumlah Kewajiban	1.491	896	755	825	1.161	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	737	606	594	573	229	Total Equity

Rasio (%)

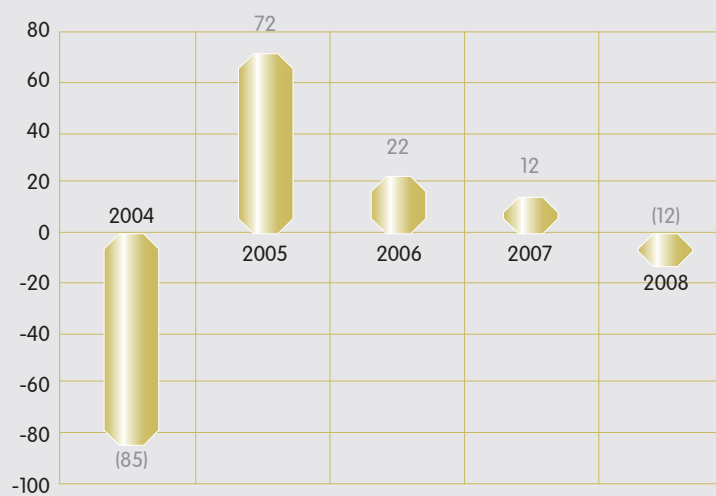
Ratio (%)

Deskripsi	2008	2007	2006	2005	2004	Description
Laba Kotor Terhadap Pendapatan	16,5	12,4	10,5	13,7	13,5	Gross Profit Margin
Laba Usaha Terhadap Pendapatan	6,9	4,1	2,5	5,8	3,3	Operating Profit Margin
Laba (Rugi) Bersih Terhadap Pendapatan	(0,7)	1	2	6,7	(10,4)	Net Profit (Loss) Margin
Laba (Rugi) Bersih Terhadap Ekuitas	(1,6)	1,9	3,7	12,6	(37,2)	Return on Equity
Laba (Rugi) Bersih Terhadap Jumlah Aktiva	(0,5)	0,8	1,6	5,2	(6,1)	Return on Assets
Aktiva Lancar Terhadap Kewajiban Jangka Pendek	95	83,0	89,5	87,2	50,5	Current Ratio
Jumlah Kewajiban Terhadap Ekuitas	202,3	147,8	127,1	144,1	507,5	Total Debt to Equity
Jumlah Kewajiban Terhadap Jumlah Aktiva	66,2	58,1	56,0	59,0	83,5	Total Debt to Total Assets

Pendapatan (Miliar Rp)
Revenue (Billion Rp)

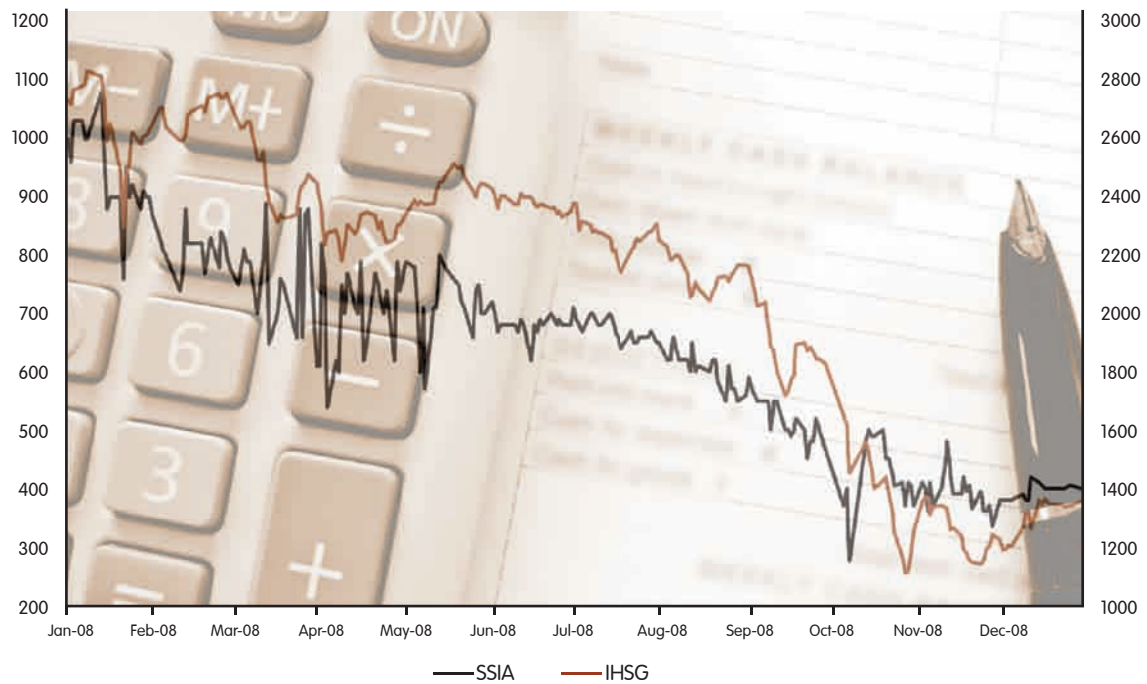


Laba (Rugi) Bersih (Miliar Rp)
Net Profit (Loss) (Billion Rp)



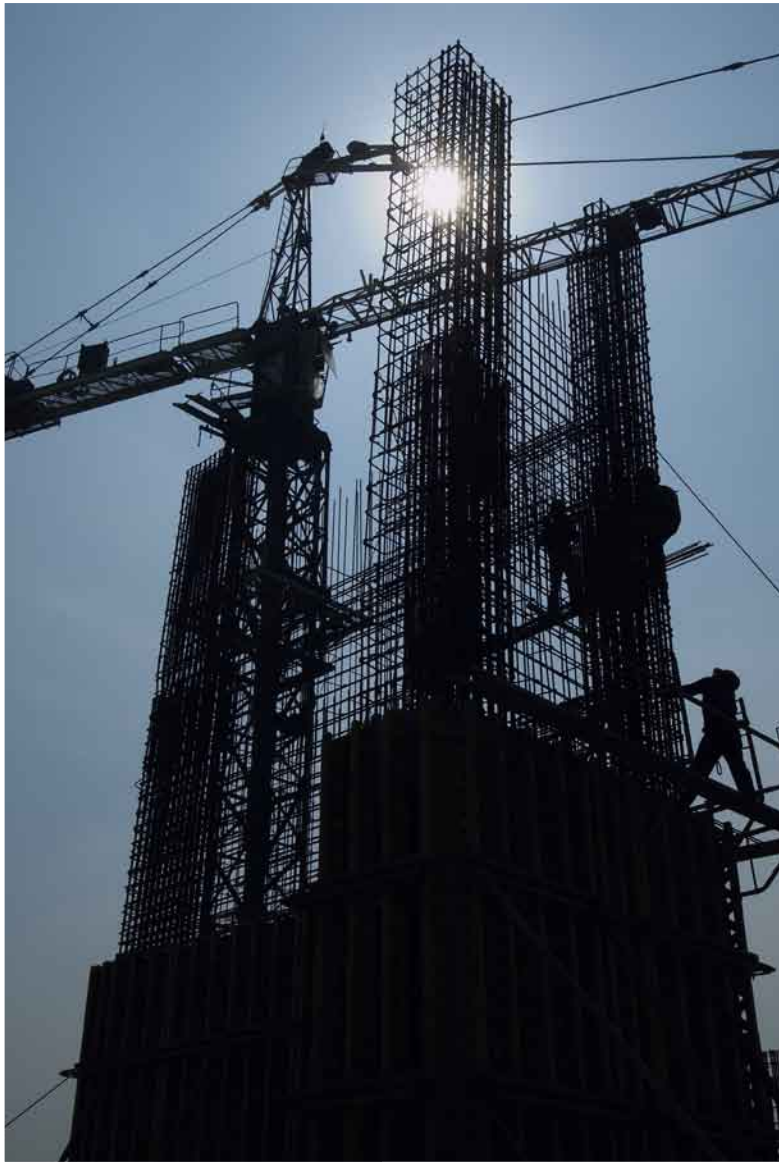
Ikhtisar Saham

Stock Highlights



Harga Saham per Kuartalan 2008 dan 2007
Quarterly Share Price 2008 and 2007

Quarter	2008			2007		
	Tertinggi <i>Highest</i>	Terendah <i>Lowest</i>	Penutupan <i>Closing</i>	Tertinggi <i>Highest</i>	Terendah <i>Lowest</i>	Penutupan <i>Closing</i>
Q1	1.080	670	870	640	480	630
Q2	860	620	680	650	510	620
Q3	720	470	520	1430	620	1200
Q4	500	350	420	1370	950	1020



Construction of Thamrin Nine Office Building, Jakarta

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioner's Report

Para pemegang saham yang kami hormati,

Pertama-tama kami memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa bahwa manajemen PT Surya Semesta Internusa Tbk dan anak-anak perusahaan telah dapat menjalankan kegiatan usaha dengan kinerja positif selama tahun 2008, walaupun pada kuartal ketiga mulai dibayangi krisis keuangan global yang menerpa perekonomian Indonesia.

Tahun 2008 bukanlah tahun yang mudah bagi dunia usaha di Indonesia. Sampai dengan akhir kuartal kedua tahun 2008, perekonomian masih berjalan normal, dan belum terpengaruh oleh krisis perkreditan di Amerika Serikat. Namun setelah kegagalan American International Group (AIG) dan kebangkrutan Lehman Brothers pada kuartal ketiga, 2008 yang diikuti dengan jatuhnya *credit market* dan hancurnya likuiditas perekonomian, dampaknya terhadap Asia tidak dapat dibendung lagi. Hal ini menjadi pemicu krisis keuangan global serta pelambatan pertumbuhan ekonomi dunia.

Di Indonesia, dampak awal krisis keuangan global adalah terhadap pasar modal. Para investor mulai mencairkan investasi mereka pada kuartal ketiga 2008 dan mengakibatkan indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia terkoreksi tajam, sebesar 50,6% menjadi 1.355,41 pada akhir tahun 2008 dibandingkan penutupan tahun 2007, yaitu 2.745,83. Selain itu, krisis perkreditan juga menyebabkan jatuhnya harga komoditi dunia, termasuk komoditas sumber daya alam yang penting bagi perekonomian Indonesia.

Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS juga melemah, setelah dipicu oleh ketakutan investor serta minimnya volume perdagangan valuta asing. Dampak dari krisis keuangan global pada statistik ekonomi makro memang belum terlihat secara jelas pada akhir 2008. Data dari BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) menyebutkan bahwa dalam 10 bulan pertama tahun 2008 tercatat penanaman modal asing sebesar US\$12,5 miliar atau 40% lebih tinggi daripada yang diraih pada tahun 2007 pada periode yang sama.

Dear Shareholders,

Firstly, we would like to express our appreciation for the efforts that the managements of PT Surya Semesta Internusa, Tbk. and its subsidiaries have demonstrated during fiscal year 2008. Despite the global financial crisis that hit Indonesia in the third quarter, we commend management's role in ensuring the group's businesses were able to yield positive results during the year.

2008 was not an easy year for businesses in Indonesia. Until the end of the second quarter, the Indonesian economy was largely unaffected by the credit crisis that had already been brewing in the United States and in Europe for most of the year. However, the failure of American International Group (AIG) and Lehman Brothers during the third quarter, the subsequent seizure of the credit markets and the consequent tightening of liquidity, hastened the spread, and deepened the effect, of the crisis on Asia. A global financial crisis and an ensuing slowdown in global growth rates were triggered as a result.

In Indonesia, the global financial crisis first affected its stock market. Credit-squeezed investors began to liquidate their investments in Indonesian equities en masse in a bid to raise cash. The exodus of investors during the third quarter caused the Jakarta Composite Index (JCI) to decline by as much as 50.6%, from 2,745.83 at the end of 2007 to 1,355.41 at the end of 2008. The slowdown of global consumer powerhouses as a result of the credit crisis subsequently also triggered the collapse of commodity prices, affecting the natural resources sector in Indonesia, which is a major component of the Indonesian economy.

The Rupiah consequently weakened against the U.S. Dollar, in part due to investor concerns and in part due to thin trading volumes. The weakened Indonesian currency in turn started to affect other local demand-driven businesses, whose cost base customarily consists of raw materials priced in a foreign currency. The full impact of the global financial crisis on Indonesia's macroeconomic performance is not yet clear at the time this letter went to press. However, according to data available from BKPM (Indonesia Investment Coordinating Board), foreign direct investments into Indonesia in the first 10 months of 2008 reached US\$12.5 billion, representing a 40% increase from 2007.

Namun memasuki kuartal keempat 2008, pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai melambat, sehingga pertumbuhan Produk Domestik Bruto pada tahun 2008 hanya tercatat sebesar 6,1% atau lebih lambat dibandingkan pada tahun 2007, yaitu 6,3%. (sumber: Berita Resmi Badan Pusat Statistik No. 11/02/Th. XII, 16 Februari 2009)

Data statistik selama tahun 2008 memperlihatkan semua sektor ekonomi yang membentuk PDB sampai dengan akhir tahun mengalami pertumbuhan meski mulai melemah pada kuartal ketiga dan keempat. Pada tahun 2008 sektor konstruksi tumbuh 7,3% (berbanding 8,6% pada 2007) dan sektor perhotelan tumbuh 7,2% (berbanding 8,5% pada tahun 2007).

Dampak negatif dari resesi keuangan global telah mengakibatkan perubahan besar pada dunia korporasi Indonesia, dan menyebabkan terjadinya penyesuaian target usaha dan skala prioritas di dalam melaksanakan investasi dan penyusunan anggaran. Hal tersebut diperkirakan akan berdampak langsung pada sektor jasa dan properti, termasuk pada unit-unit usaha yang dikelola Perseroan, yaitu konstruksi, properti dan perhotelan di kuartal keempat tahun 2008.

Meskipun krisis mulai menerpa bisnis Perseroan pada kuartal keempat, namun secara konsolidasi Perseroan yang terfokus pada bidang usaha properti dan konstruksi serta perhotelan pada tahun 2008 ternyata mampu mencatat pertumbuhan pendapatan tertinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, yaitu sebesar 44.0% menjadi Rp 1.753,3 miliar dibandingkan yang diraih pada tahun 2007, yaitu sebesar Rp 1.217,8 miliar.

Peningkatan pendapatan ini terutama disumbangkan oleh unit usaha konstruksi Perseroan, yaitu mampu mencetak peningkatan pendapatan sebesar Rp 342,1 miliar menjadi Rp 1.448,1 miliar dan masih pula mencatatkan *contract on hand* kurang lebih sebesar Rp 900 miliar pada akhir periode 2008.

Di samping kenaikan pendapatan dari unit usaha konstruksi, meningkatnya pendapatan Perseroan pada tahun 2008 juga didukung oleh terkonsolidasinya pendapatan dari unit usaha perhotelan sejak 1 Agustus 2008. Terkonsolidasinya pendapatan dari unit usaha perhotelan sebagai hasil dilaksanakannya *corporate action*, di mana Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD),

Gross Domestic Product growth for the year 2008 was 6.1%, only slightly lower than the 6.3% growth recorded in 2007. (Source: Central News Agency Official Statistics No. 11/02/Th. XII, February 16, 2009)

Statistics for 2008 also exhibited growth in all business sectors, even though PDB (Gross Domestic Product) weakened in the third and fourth quarter. For 2008, the construction sector grew 7.3% (vs. 8.6% in 2007), and the hospitality sector grew 7.2% (vs. 8.5% in 2007).

However, the economic slowdown started to gain traction as we entered the fourth quarter of 2008, and we anticipate that the global recession will have an adverse impact on Indonesian corporations in 2009, forcing significant changes and adjustments, especially in relation to growth targets, investment plans and expenditure budgets. These downward adjustments may in turn directly impact the sectors in which the Company's business units operate, namely construction, hospitality and real estate.

Although the crisis began to affect the Company in the fourth quarter of 2008, the Company successfully recorded the highest ever consolidated revenue growth in 2008. Consolidated revenue growth reached 44.0%, rising from Rp 1,217.8 billion in 2007 to Rp 1,753.3 billion in 2008.

The Company's construction unit was the strongest driver of growth in 2008, generating Rp1,448.1 billion in revenues, an increase of Rp 342.1 billion over 2007, while still holding a record contract on hand of about Rp 900 billion at the end of 2008.

In addition to the increase in revenue from the construction business, the increase in consolidated revenue in 2008 was also in part a result of a corporate action, in which the Company increased its stake in the hospitality business unit, PT Suryalaya Anindita International, through a Limited General Offer, and crossed the 50% ownership threshold, which resulted in accounting consolidation starting from August 1, 2008.

Melalui PUT I Perseroan meraih dana sebesar Rp 153,7 miliar, dan unit bisnis yang terkonsolidasi menjadi tiga unit, yaitu konstruksi, properti dan perhotelan, sementara jumlah saham yang disetorkan dan ditempatkan naik menjadi 1.176.312.360 saham pada posisi 30 September 2008 dari sebelumnya 948.639.000 saham pada posisi 31 Desember 2007.

Namun, pada tahun 2008 Perseroan mencatat biaya-biaya non operasional yang mengakibatkan kerugian bersih konsolidasi setelah pajak sebesar Rp 11,7 miliar. Biaya tersebut juga termasuk kerugian valuta asing akibat melemahnya Rupiah terhadap Dolar AS (dari Rp 9.419/US\$ pada tahun 2007 menjadi Rp 10.950/US\$ pada tahun 2008), yang berdampak kepada nilai hutang Perusahaan dan anak perusahaan, sehingga kerugian valuta asing tercatat sebesar Rp 81,6 miliar di tahun 2008.

Krisis global memang telah memberikan dampak negatif pada kinerja keuangan Perseroan pada tahun 2008, tetapi secara umum dapat kami sampaikan bahwa manajemen telah mengelola Perseroan dengan baik dan *corporate action* telah dilaksanakan pada saat yang tepat, sehingga dapat meningkatkan pendapatan konsolidasi Perseroan.

Memasuki tahun 2009, diperkirakan masa resesi keuangan global semakin memberikan dampak negatif bagi dunia usaha di Indonesia. IMF (International Monetary Fund) memperkirakan pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2009 hanya 0,5%, sementara pemerintah Indonesia pun hanya menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,5%. Prediksi ini pun masih sangat bergantung pada kemampuan Pemerintah menopang daya beli masyarakat melalui rangkaian stimulus perekonomian, karena resesi ini diperkirakan bisa berkepanjangan. Menurut kami, bidang usaha Perseroan pun tidak akan luput dari dampak resesi keuangan global, terutama pada unit usaha di sektor konstruksi, perhotelan dan serta kawasan industri.

Meski melemahnya kondisi ekonomi internasional diperkirakan dapat berlanjut hingga dua sampai tiga tahun ke depan, namun kami tetap berkeyakinan terhadap prospek pertumbuhan kinerja Perseroan. Optimisme ini didukung oleh *crash program* pemerintah dalam menggiatkan sektor riil seperti percepatan pembangunan infrastruktur, *loose monetary policy* (termasuk penurunan BI *rate* menjadi 7,75%) dan stimulus di bidang perpajakan.

The acquisition described above was partially funded through a rights issue in August 2008, from which the Company collected fresh funds of Rp 153.7 billion. As a result of the rights issue, the consolidated units include construction, property and hospitality. The Company increased its number of shares outstanding to 1,176,312,360 as of September 30, 2008, from 948,639,000 shares on December 31, 2007.

However, in 2008, the Company had to recognize several extraordinary, non-recurring charges that resulted in a consolidated net loss after tax of Rp 11.7 billion in 2008. These non-recurring charges include foreign exchange losses due to the weakening of the Rupiah against the US\$ (from Rp9,419/US\$ in 2007 to Rp 10,950/US\$ in 2008), which when applied to the consolidated foreign currency-denominated debt that the Company and its subsidiaries carry, resulted in a foreign exchange loss of Rp 81.6 billion in 2008.

While the global crisis has had a negative impact on the Company's financial performance in 2008, we are nonetheless satisfied with the management of Company and with the timely corporate action, which has successfully increased the consolidated revenue of the Company.

Entering 2009, the global financial recession is expected to have a more profound impact on Indonesia. The International Monetary Fund's estimate for global economic growth in 2009 is a mere 0.5%, while the Indonesian government is targeting economic growth of 4.5%. This prediction is contingent upon the ability of the Government to encourage domestic consumption and maintain growth through a series of economic stimulus to avoid a prolonged downturn. In our view, the Company and its various business units are unlikely to escape impact from the global economic recession. Business units such as construction, hospitality and industrial estate may be especially impacted.

Although the weak international economic conditions could continue for two to three years, we are confident of the growth prospects of the Company. This optimism is partially supported by government programs that are expected to promote the activities of real sector businesses, such as the acceleration of infrastructure spending and development, maintaining a loose monetary policy (through lowering of the BI rate, among other actions) and various tax stimuli.

Di sisi lain tahun 2009 adalah Tahun Pemilu untuk memilih anggota legislatif dan pemilihan presiden untuk periode 2009-2014, maka pemerintah diharapkan dapat menjaga stabilitas keamanan, politik, dan ekonomi dengan menciptakan iklim investasi yang kondusif.

Dengan latar belakang prediksi tentang keadaan perekonomian dan politik Indonesia pada tahun 2009, maka sebagai Dewan Komisaris, kami berharap strategi perencanaan dan anggaran Perseroan yang telah disusun di akhir tahun 2008 oleh Direksi secara terencana, hati-hati dan memperhatikan kalkulasi resiko dapat dijalankan dengan baik dan mampu mengatasi dampak resiko krisis keuangan global pada tahun 2009.

Akhirnya, kami atas nama Dewan Komisaris Perseroan mengucapkan terima kasih kepada jajaran Direksi yang telah berupaya dan bekerja keras atas pencapaian kinerja tahun 2008. Penghargaan juga kami sampaikan kepada seluruh karyawan Surya Internusa Group atas dedikasi dan kerja kerasnya selama ini dan juga kepada para pemegang saham serta para pemasok.

Furthermore, 2009 is an election year (both at the legislative and executive/presidential levels). Historically, we usually see an increase in effective spending during election years, both by the government and political parties, and this is expected to be beneficial towards consumer spending and the economy as a whole in 2009.

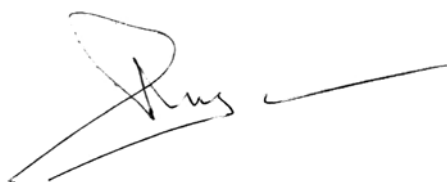
Based on the various postulations on Indonesia's economic and political climate in 2009, as Commissioners, we are optimistic that the strategic plan and budget compiled at the end of 2008 by the Board of Directors can serve to mitigate the full impact of global financial crisis on the Company's performance in 2009.

Finally, on behalf of the Board of Commissioners, we would like to thank the Directors who have strived and worked hard to achieve a commendable 2008 performance. We also express our gratitude to all the employees of Surya Internusa Group for their dedication and hard work. Last but not least, we would like to express our thanks to our loyal shareholders who have placed their trust in us.

Jakarta, 30 April 2009



Hagianto Kumala
Presiden Komisaris **President Commissioner**



Marseno Wirjosaputro
Wakil Presiden Komisaris **Vice President Commissioner**



Hamadi Widjaja
Komisaris **Commissioner**



William Jusman
Komisaris **Commissioner**



Steen Dahl Poulsen
Komisaris **Commissioner**



Two Bedroom Villa, Banyan Tree Resort Ungasan - Bali

Laporan Direksi

Board of Director's Report

Pemegang saham yang kami hormati

Pada akhir tahun 2007, sebenarnya kami telah mengantisipasi pelambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2008, seiring dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi global yang terutama didorong oleh tingginya harga komoditas serta dampak negatif dari krisis *subprime mortgage* di Amerika Serikat.

Dalam menyusun rencana anggaran dan bisnis untuk tahun 2008, kami sudah menggunakan asumsi-asumsi konservatif. Namun dampak perlambatan ekonomi seperti apa yang terjadi di tahun 2008 ternyata melebihi perkiraan manajemen. Walaupun kinerja perusahaan pada tiga kuartal pertama tahun 2008 sejalan dengan ekspektasi kami, namun kinerja pada kuartal keempat terimbas krisis ekonomi global dan kami memperkirakan bahwa hal ini akan terus berdampak negatif hingga tahun 2009.

Kinerja Surya Internusa Group

Pendapatan konsolidasi Perseroan untuk tahun 2008 naik 44,0 % menjadi Rp1.753,3 miliar, dari Rp1.217,8 miliar pada tahun 2007.

Dua faktor utama yang meningkatkan pertumbuhan pendapatan konsolidasi di tahun 2008 yaitu; Pertama, menguatnya pendapatan PT Nusa Raya Cipta ("NRC") - anak perusahaan Perseroan bidang jasa konstruksi sebesar 34,3% pada tahun 2008 dibandingkan tahun 2007 dan menyumbangkan kontribusi sebesar 68,2% dari total pendapatan konsolidasi Perseroan. Kedua, kontribusi pendapatan PT Suryalaya Anindita International ("SAI") ke dalam pendapatan konsolidasi, setelah Perseroan meningkatkan kepemilikannya dari 48,05% ke 53,75%. Pada tahun 2008, pendapatan SAI telah terkonsolidasi mulai 1 Agustus, dan menyumbangkan pendapatan sebesar Rp 154,6 miliar.

To Our Shareholders,

In 2007, we correctly anticipated that economic growth in Indonesia might slow in 2008 in line with a global slowdown, driven primarily by inflationary pressures resulting from high commodities prices and the potential spill-over effects of the sub-prime mortgage crisis in the United States.

While we factored in the effects of a mild economic slowdown into our 2008 budget, we did not, however, expect that the magnitude of the slowdown would be as large or that it would unfold as quickly as what we witnessed in the fourth quarter. While the first three quarters of 2008 were in line with our expectations, we were affected by negative events in the fourth quarter that adversely impacted performance. We expect operating conditions to remain volatile and uncertain through 2009.

Surya Internusa Group Performance

Notwithstanding the adversity, consolidated revenues of the Company for 2008 rose by 44.0% to Rp 1,753.3 billion from Rp1,217.8 billion in 2007.

Two primary factors contributed to strong top-line performance in 2008: a solid order book at PT Nusa Raya Cipta ("NRC"), our construction subsidiary, whose revenue grew by 34.3% between 2007 and 2008, and which contributed 68.2% of the Company's total consolidated revenue, and the consolidation of PT Suryalaya Anindita International ("SAI") as the Company increased its stake from 48.05% to 53.75%. In 2008, SAI's revenue was consolidated starting from August 1, which added Rp 154.6 billion to the Company's consolidated revenue.

Penambahan kepemilikan Perseroan pada SAI didanai oleh *rights issue* (Penawaran Umum Terbatas I) berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 27 Juni 2008, di mana Perseroan berhasil menghimpun modal sebesar Rp 153,7 miliar. Sebagian dari hasil PUT I ini juga digunakan untuk memperkuat struktur permodalan PT Sitiagung Makmur ("SAM"), salah satu anak perusahaan Perseroan yang sedang membangun Banyan Tree Resort Ungasan - Bali. Selebihnya dana tersebut digunakan untuk memperkuat modal kerja Perseroan serta anak-anak perusahaan.

PT TCP Internusa ("TCP"), anak perusahaan Perseroan yang bergerak di bidang investasi dan pengembangan *real estate*, mencapai kinerja sesuai harapan kami pada tahun 2008. Aset utamanya yaitu Graha Surya Internusa, sebuah bangunan kantor di daerah Kuningan, Jakarta, menghasilkan pendapatan sewa yang stabil dengan tingkat hunian 98,7% atau hampir setara dengan tingkat hunian 98,8% pada tahun 2007. Aset berikutnya, Tanjung Mas Raya, sebuah kawasan perumahan yang berlokasi di Pasar Minggu, Jakarta Selatan, telah menjual hampir seluruh *inventory* pada akhir tahun 2008, tetapi masih memiliki *landbank* sebesar 1,7 hektar yang disiapkan untuk pembangunan tahap selanjutnya.

Selain itu, aset TCP, berupa pusat perbelanjaan Glodok Plaza yang terletak di kawasan Chinatown di Jakarta Barat, juga mencatat pendapatan sewa yang relatif stabil di tahun 2008, Tetapi secara keseluruhan kinerja keuangan dan operasional Glodok Plaza belum memuaskan, dan kami sedang berupaya untuk mengoptimalkan pendapatannya.

Salah satu anak perusahaan yang paling terkena dampak negatif krisis keuangan global adalah PT Suryacipta Swadaya ("SCS"), yang mengembangkan dan mengelola Suryacipta City of Industry. SCS menemui tantangan yang besar pada kuartal keempat tahun 2008 ketika iklim investasi dan bisnis menurun secara signifikan. Beberapa penundaan dan pembatalan rencana investasi menyebabkan SCS tidak berhasil mencapai target pendapatan dan laba. Pada tahun 2008 SCS menjual 12 hektar lahan industri, dibandingkan dengan 13,4 hektar pada tahun 2007.

Demikian pula PT Pacific Prestress Indonesia ("PPI"), anak perusahaan yang bergerak di bidang industri beton pracetak dan pratekan, laba operasinya pada tahun 2008 menurun karena terimbas melemahnya nilai Rupiah terhadap Dolar AS yang mengakibatkan terjadinya lonjakan harga serta kesulitan dalam memperoleh bahan baku bangunan.

The purchase of the additional SAI stake was funded by a rights issue (the Limited General Offer I) on June 27, 2008, where the Company raised Rp 153.7 billion in new equity. Some of the proceeds of the rights issue were also used to recapitalize PT Sitiagung Makmur ("SAM"), an indirect subsidiary that is in the process of developing the Banyan Tree Resort Ungasan in Bali. The remainder was used for working capital at both the Company and the subsidiaries.

Meanwhile, our real estate investment and development subsidiary, PT TCP Internusa ("TCP"), performed in line with our expectations in 2008. One of its primary assets, Graha Surya Internusa Building, an office building located in Kuningan, Jakarta, booked relatively stable rental income, on the back of a 98.7% occupancy rate, which was largely unchanged from the 98.8% level achieved in 2007. TCP's residential development project, Tanjung Mas Raya Estate, which is located in Pasar Minggu, South Jakarta, sold nearly all of its developed inventory by the end of 2008. It still has a landbank of 1.7 hectares that has been earmarked for future development.

TCP's retail center, Glodok Plaza, which is located in Jakarta's Chinatown district, also recorded relatively stable rental income in 2008, when we exclude the one-time payment by one of its major tenants. Admittedly, Glodok Plaza has not achieved satisfactory operational and financial performance and we are working hard to explore ways to maximize its income potential.

The one subsidiary that was most negatively affected by the global financial crisis is the Company's industrial estate business unit, PT Suryacipta Swadaya ("SCS"). SCS, which develops and manages Suryacipta City of Industry, encountered strong headwinds, especially in the fourth quarter of 2008 as the investment and business environment turned particularly harsh. The ensuing investment delays and purchase cancellations caused SCS to miss its top and bottom-line budgets. For all of 2008, SCS successfully sold 12 hectares of industrial land, compared to 13.4 hectares in 2007.

PT Pacific Prestress Indonesia ("PPI"), the subsidiary in prestress and precast concrete industry, recorded lower operating profit in 2008, due to the depreciation of the Rupiah against the US\$, which resulted in increase in prices and difficulties in obtaining raw materials.

Kinerja Keuangan

Pada tahun 2008 laba kotor konsolidasi meningkat 91,3% menjadi Rp 288,8 miliar dari Rp 151,0 miliar pada tahun 2007, sehingga *margin* laba kotor meningkat dari 12,4% di tahun 2007 menjadi 16,5% di tahun 2008. Peningkatan *margin* laba kotor antara lain disebabkan berhasilnya program *cost control* dalam rangka mengantisipasi pelambatan pertumbuhan ekonomi. Laba usaha konsolidasi pada tahun 2008 naik menjadi Rp 120,7 miliar dari Rp 49,4 miliar pada tahun 2007, atau meningkat sebesar 144,3%, sehingga *margin* laba operasi meningkat menjadi 6,8% dibandingkan 4,1% pada tahun sebelumnya.

Walaupun pada tahun 2008 Perseroan membukukan laba usaha yang cukup memuaskan, namun pada tahun tersebut Perseroan membukukan rugi bersih konsolidasi sebesar Rp 11,7 milyar, yang terutama disebabkan oleh kerugian kurs mata uang asing sebesar Rp 81,6 milyar, serta dibukukannya beban lain-lain yang timbul akibat ditolaknya permohonan Peninjauan Kembali atas perkara dengan PT Alpha Sarana oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia sebagaimana telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi Perseroan.

Tata Kelola Perusahaan

Perseroan telah mengupayakan dan melaksanakan penerapan Tata Kelola Perusahaan dengan konsisten dan dilengkapi dengan asas-asas Tata Kelola Perusahaan. Kami berpandangan bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan ini sejalan dengan visi-misi Perseroan yaitu menjadi perusahaan properti dan konstruksi terpadu yang handal, berkualitas tinggi dan terpercaya di Indonesia.

Informasi atas gugatan-gugatan hukum terhadap Perseroan yang telah kami sampaikan pada tahun lalu, kami uraikan dalam Bab pembahasan Tata Kelola Perusahaan dengan sub bahasan "Perkara Penting yang Dihadapi Perseroan" dari Laporan Tahunan 2008 ini.

Tinjauan Ke Depan

Pada tahun 2008, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencapai angka 2,830.26 pada bulan Januari, tetapi jatuh lebih dari 50%, seiring dengan depresiasi nilai mata uang Rupiah terhadap Dolar AS sebanyak 15% sampai akhir tahun.

Financial Performance

Partly underpinned by the strong revenue growth, gross profit increased by 91.3% to Rp 288.8 billion from Rp 151.0 billion in 2007, translating to a widening of gross margins from 12.4% in 2007 to 16.5% in 2008. The increase in gross profit margins was due in part to cost control plans implemented by the management in 2008 in anticipation of an economic slowdown. Income from operations grew to Rp 120.7 billion from Rp 49.4 billion in 2007, translating to an increase of 144.3%. The expansion in gross margins in 2008 translated to a larger operating profit margin of 6.8% versus 4.1% in the previous year. On a normalized basis (excluding extraordinary charges), the Company was profitable, and performed satisfactorily in an unfriendly business climate.

Although in 2008 the Company recorded positive and satisfactory operating profit, the Company booked consolidated net losses of Rp 11.7 billion, primarily due to foreign exchange losses of Rp 81.6 billion, and other expenses due to the decision from the Supreme Court of the Republic of Indonesia, which rejected the Jurisdiction Review filed by the Company in the case against PT Alpha Sarana, as stated in the notes to the consolidated financial statements.

Good Corporate Governance

The Company has endeavored consistently to apply and implement the principles of Good Corporate Governance. We are of the opinion that this is in line with the Company's vision and mission to become a respected and reliable integrated property and construction company with the highest standards in Indonesia.

Information about legal cases faced by the Company we reported last year will be presented in a separate Chapter on Good Corporate Governance, under the heading "Important Cases Encountered by the Company", in this 2008 Annual Report.

Outlook

A year that started with a cheer (with the Jakarta Composite Index peaking at 2,830.26 in January 2008, ended with a big thud (with the index losing more than 50% of its value and the Indonesian currency depreciating againsts the US\$ by as much as 15% by year-end).

Masalah *subprime mortgage* di Amerika Serikat yang mulai terlihat dampak negatifnya pada pertengahan tahun 2007, telah mengakibatkan *deleveraging* terutama pada lembaga-lembaga keuangan yang memiliki tingkat hutang tinggi, sehingga akhirnya pasar kredit mengalami kegagalan.

Berbagai permasalahan yang melanda lembaga-lembaga keuangan Amerika Serikat dan Eropa membuat kalangan investor menjadi pesimis terhadap ketidakstabilan ekonomi makro. Keraguan investor tersebut semakin mengakibatkan kontraksi yang lebih dalam pada dunia ekonomi dan bisnis.

Selanjutnya, likuiditas domestik menjadi sangat ketat, kondisi moneter terus memburuk hingga akhir tahun 2008, sehingga mempersulit usaha Perseroan untuk memperkuat struktur permodalan. Menghadapi situasi yang sulit ini kami akan menunda beberapa rencana ekspansi dan mengambil posisi defensif.

Selain itu, kami memperkirakan akan terjadi perlambatan dalam bidang usaha konstruksi dan industri bahan bangunan pada tahun 2009. Pembangunan infrastruktur dan proyek-proyek lainnya juga kemungkinan akan tertunda. Hal ini berpotensi mempengaruhi pendapatan dan laba Perseroan secara signifikan. Sementara itu, perolehan laba NRC di tahun 2009 diperkirakan akan mengalami penurunan akibat diberlakukannya Peraturan Pemerintah (PP) No. 51 Tahun 2008 perihal PPh 3% final (sebelumnya PPh 2% non final). Namun di sisi lain, kami berharap pendapatan sewa dari TCP serta pendapatan hotel dari SAI dapat menjadi sumber arus kas yang stabil bagi Perseroan.

Salah satu tugas kami yang paling penting di tahun 2009 adalah menyelesaikan pembangunan Banyan Tree Resort Ungasan, Bali. Kami merencanakan resor ini dapat mulai beroperasi menjelang akhir 2009.

Dengan mempertimbangkan dampak negatif dari krisis keuangan global, kami selaku Dewan Direksi telah menyusun strategi untuk tahun 2009 yang kami anggap terbaik bagi Perseroan yaitu:

The sub-prime issue that started as a distant problem in mid-2007, kicked off an imperative for deleveraging, notably by the "shadow banking system" that includes a global array of highly leveraged, thinly-regulated financial intermediaries, which quickly turned the credit market dysfunctional.

Investors became generally fearful of macroeconomic instability caused by failures of major U.S. and European financial institutions. A vicious negative-feedback cycle ensued where fear led to business contraction, which in turn led to even greater fear.

Liquidity, an essential component of our business, quickly dried up in the fourth quarter of 2008. The resulting tight domestic liquidity and monetary conditions that surfaced in late 2008 are likely to heighten the level of difficulty for companies like ours to raise expansion capital in 2009. We will have to put certain expansion plans on hold and focus on taking on a more defensive position in light of the uncertain environment.

Furthermore, we anticipate that there will likely be a significant slowdown in the construction and building materials businesses. We are also expecting delays in major infrastructure and construction projects in 2009. A protracted lull in construction activities in 2009 can noticeably and negatively affect our revenue growth and profitability, considering that our construction subsidiary, NRC, is an important contributor to the Company's top and bottom lines. Moreover, NRC's profitability in 2009 is expected to be affected by the new Government Regulation No. 51/2008, which fixed a 3% final income tax (vs. 2% non-final income tax previously). Nevertheless, we expect that TCP's rental assets and SAI's hotel properties will be important defensive assets in this downturn, arising from their anticipated ability to continue to provide the Company with stable cash flow.

One of our most important goals for 2009 would be to complete the construction of the Banyan Tree Resort Ungasan, Bali. Barring a drastic deterioration in market conditions, we expect to be able to start operating the resort towards the end of 2009.

With the global financial crisis as a backdrop, the Board of Directors has outlined the following major assignments for 2009:

1. Di unit usaha sektor jasa konstruksi, PT Nusa Raya Cipta diharapkan dapat memilih proyek-proyek konstruksi baru dengan sangat hati-hati, dengan mengutamakan proyek-proyek yang paling menguntungkan dan mempunyai sponsor yang berkualitas tinggi, serta mempersiapkan diri untuk memasuki pembangunan infrastruktur (termasuk jalan tol) sesuai dengan program pemerintah di bidang pembangunan infrastruktur.
2. Di unit usaha sektor Industri Beton Pracetak dan Pratekan, PT Pacific Prestress Indonesia akan menggunakan kesempatan ini untuk menyusun strategi kembali, mempertajam proses bisnis, menerapkan KPI (*key performance indicator*) yang lebih baik, serta bersiap-siap untuk ikut serta dalam program pembangunan infrastruktur pemerintah. Selain itu, PPI juga terus mengembangkan pasar di sektor konstruksi *precast*. Di sisi lain, PPI terpaksa menutup satu pabrik di Jawa Timur yang terlanda bencana lumpur Lapindo yang merendam wilayah industri di Kabupaten Sidoarjo.
3. Di unit usaha sektor perhotelan, PT Suryalaya Anindita International, kami berencana untuk merenovasi Meliá Bali Villas and Spa Resort serta Gran Meliá Jakarta.

Kami optimistis bahwa kami dapat melaksanakan ketiga tugas utama di atas, sejalan dengan strategi jangka panjang Perseroan serta kondisi pasar pada tahun 2009.

Akhirnya, kami ingin mengambil kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham, kreditur, pelanggan, pemasok, dan terutama jajaran karyawan kami atas dedikasi dan kerja kerasnya selama ini.

1. In the construction services sector, PT Nusa Raya Cipta is expected to take on new construction projects with extreme caution and choose only the most profitable projects backed by high quality sponsors, and prepare itself to expand into infrastructure development, including toll roads – in line with government programs for infrastructure development – should the government proceed with these plans.
2. For the Company's prestressed and precast concrete subsidiary, PT Pacific Prestress Indonesia, we will use the downturn as an opportunity to regroup and consolidate, and re-examine and enhance PPI's business processes, implement more rigorous KPIs, and prepare it to take advantage of any uptick in activity in the government's infrastructure development program. PPI is also developing the market for precast construction. On the other hand, PPI had to shut down one factory in East Java, which has been destroyed by the Lapindo mudflow disaster.
3. PT Suryalaya Anindita International, our hospitality subsidiary, plans to renovate the Meliá Bali Villas and Spa Resort and the Gran Meliá Jakarta.

We believe the above three major assignments are the right approach to take in light of both the Company's long term strategy as well as the market conditions likely to pervade in 2009.

Finally, we would also like to take this opportunity to express our gratitude to our shareholders, creditors, customers, suppliers and especially our employees for their continued support, hard work, dedication and diligence in propelling the Surya Internusa Group towards its long-term vision.

Jakarta, 30 April 2009



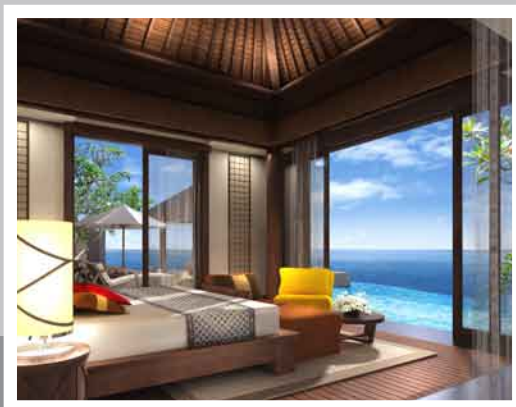
Johannes Suriadjaja
Presiden Direktur *President Director*



Eddy P. Wikanta
Direktur *Director*



The Jok Tung
Direktur *Director*



Banyan Tree Resort Ungasan - Bali



Profile Perusahaan

Company Profile

Sejarah Singkat PT Surya Semesta Internusa Tbk

PT Surya Semesta Internusa, Tbk. ("Perseroan") didirikan pada tanggal 15 Juni 1971 dengan nama PT Multi Investments Limited. Pada awalnya, kegiatan utama Perseroan adalah sebagai pengembang *real estate*. Proyek-proyek awal termasuk pembangunan "Kuningan Raya", sebuah kawasan pemukiman dan bisnis yang terletak di "daerah segitiga emas" Jakarta Selatan dan Glodok Plaza, salah satu pusat perbelanjaan modern pertama di Indonesia yang terletak di sebuah daerah komersial di Jakarta Barat.

Pada tahun 1996 Perseroan mengubah namanya menjadi nama yang sekarang untuk mencerminkan strategi Perseroan yang lebih luas, dan pada tanggal 27 Maret 1997 Perseroan mencatat sahamnya di Bursa Efek Jakarta (yang telah berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia).

Sebagai pengembang *real estate* dalam 38 tahun terakhir, Perseroan telah ditransformasikan menjadi sebuah perusahaan publik dengan memiliki lima anak perusahaan utama, dan kegiatan-kegiatannya dikelompokkan menjadi dua kategori utama: (i) pengembangan *real estate* dan investasi, dan (ii) konstruksi dan industri bahan bangunan.

Anak-Anak perusahaan yang bergerak di bidang kegiatan *real estate* adalah :

- (i) PT Suryalaya Anindita International ("SAI"), yang beroperasi di bidang perhotelan dan mempunyai aset dua hotel bintang lima, yaitu Gran Meliá Jakarta dan Meliá Bali Villas & Spa Resort, serta kepemilikan minoritas di hotel bintang empat Meliá Purosani di Yogyakarta,
- (ii) PTTCPInternusa ("TCP"), yang bergerak dalam manajemen aset, memiliki Glodok Plaza dan Graha Surya Internusa, sebuah gedung perkantoran berlantai 17 di Kuningan, Jakarta Selatan. Selain itu, TCP juga mengembangkan dan mengelola Tanjung Mas Raya, sebuah kawasan residensial di Jakarta Selatan.
- (iii) PT Suryacipta Swadaya ("SCS"), yang mengembangkan dan mengelola Suryacipta City of Industry, yaitu sebuah kawasan industri seluas 1,400 hektar yang terletak di desa-desa Kutamekar, Kutanegara dan Mulyasari, Kecamatan Ciampel Karawang, Jawa Barat.

Brief History of PT Surya Semesta Internusa Tbk

PT Surya Semesta Internusa, Tbk. (the "Company") was established on June 15, 1971 as PT Multi Investments Limited. In its early years, the company was involved in the development of "Kuningan Raya," a residential and business district located in the "Golden Triangle Area" in South Jakarta, and Glodok Plaza, one of Indonesia's first modern shopping centers, in what was then Jakarta's main business and commercial district.

In 1995 the Company adopted its current name to better reflect the Company's enlarged strategic focus areas, and on March 27, 1997 the Company was listed on the Jakarta Stock Exchange (subsequently renamed the Indonesia Stock Exchange).

In the 38 years since its founding, the Company has evolved from a private real estate developer into a publicly-listed holding company with five primary operating subsidiaries, whose activities are broadly grouped into two main categories: (i) real estate development and investment; and (ii) construction and construction materials.

The Company's real estate investment and development businesses are conducted through the following three subsidiaries:

- (i) PT Suryalaya Anindita International ("SAI"), whose assets include two five-star hotel properties, The Gran Meliá Jakarta and Meliá Bali Villas & Spa Resort, and a minority stake in the four-star hotel Meliá Purosani in Yogyakarta;
- (ii) PT TCP Internusa ("TCP"), whose activities and assets include management and ownership of Glodok Plaza and Graha Surya Internusa, a 17-storey office tower in Kuningan, South Jakarta, and of Tanjung Mas Raya, a mid-market residential development in South Jakarta;
- (iii) PT Suryacipta Swadaya ("SCS"), which developed and currently manages the Suryacipta City of Industry – a 1,400 hectare industrial estate in the villages of Kutamekar, Kutanegara and Mulyasari, Ciampel Karawang, West Java.



Graha Surya Internusa Office Building



Suryacipta City of Industry, Karawang



Metro Marina Project

Kegiatan Perseroan dalam bidang konstruksi dan industri bahan bangunan dilakukan melalui dua anak perusahaannya, yaitu PT Nusa Raya Cipta ("NRC") dan PT Pacific Prestress Indonesia ("PPI").

(i) NRC adalah salah satu perusahaan jasa konstruksi swasta terbesar di Indonesia, yang berpengalaman dalam pembangunan gedung-gedung bertingkat, fasilitas komersial, serta fasilitas manufaktur skala besar. NRC telah menjadi salah satu penunjang utama pertumbuhan dan profitabilitas Perseroan. *Track record* proyek-proyek terkemuka yang telah/sedang ditangani oleh NRC meliputi proyek-proyek terkemuka seperti antara lain The Thamrin Residences Jakarta, Hampton's Park Jakarta, Sahid Sudirman Residence Jakarta, Bandar Udara Internasional Ngurah Rai Bali, The Bvlgari Resort, ITC Mega Grosir Surabaya, Metropolis Apartement Surabaya, Hotel Sedona Manado dan Rumah Sakit Dr. Oen Solo.

(ii) PPI adalah perusahaan pionir di Indonesia dalam industri beton *pre-cast* dan *pre-stressed*, termasuk produk-produk beton berbentuk tiang pancang (*square dan spun*), *sheet pile (flat dan corrugated)*, *half slabs, girders* (tipe "I" dan "U"), *voided slabs, pre-cast folded plates, pre-cast concrete pavements* dan produk-produk beton lainnya. PPI juga merupakan salah satu dari beberapa perusahaan di Indonesia yang mampu menjalankan *precast construction*.

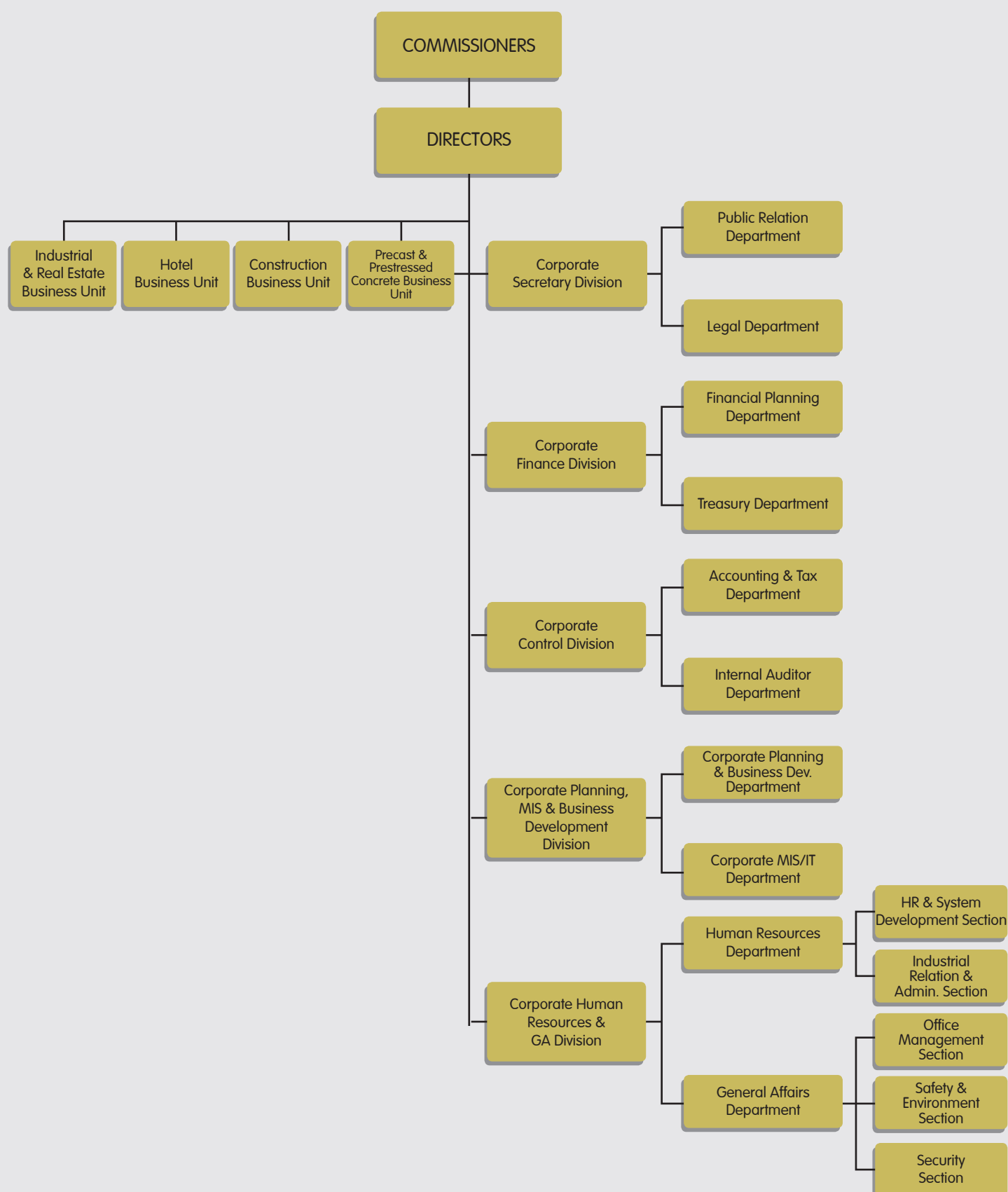
The Company's construction and construction materials businesses are conducted through two subsidiaries, PT Nusa Raya Cipta ("NRC") and PT Pacific Prestress Indonesia ("PPI").

(i) NRC is one of Indonesia's leading private construction companies, specializing in high-rise buildings, commercial complexes, and medium to large scale manufacturing facilities. Over the years it has been one of the main pillars of the Company's growth and profitability, and has built up a notable track record of winning coveted projects such as The Thamrin Residences Jakarta, Hampton's Park Jakarta, Sahid Sudirman Residence Jakarta, Ngurah Rai International Airport Bali, The Bvlgari Resort Bali, ITC Mega Grosir Surabaya, Metropolis Apartment Surabaya, Hotel Sedona Manado, and Dr. Oen Hospital, Solo.

(ii) PPI is a pioneer and one of Indonesia's largest pre-cast and pre-stressed concrete product manufacturers, whose diverse range of concrete products include vertical piles (both square and spun), sheet piles (both flat and corrugated), half slabs, girders (both "I" and "U" types), voided slabs, pre-cast folded plates, pre-cast concrete pavements and other customized pre-cast concrete products. PPI is also one of the few companies in Indonesia capable of precast construction.

Struktur Organisasi

Organization Structure



Visi

Vision

Menjadi Perusahaan Properti dan Jasa Konstruksi terpadu yang handal, berkualitas tinggi dan terpercaya di Indonesia dengan menyediakan produk-produk berkualitas dan jasa pelayanan prima melalui kesungguhan dan kehandalan manajemen untuk menciptakan nilai yang optimal bagi para pelanggan, pemegang saham, karyawan dan masyarakat Indonesia.

To become one of the most reliable, trusted and respected integrated Indonesian Property and Construction Company by providing quality products and superior services through the commitment and excellence of our people in creating optimal value for our customers, shareholders, employees and the Indonesian people.

Susunan Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Hagianito Kumala
Presiden Komisaris
President Commissioner

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Presiden Komisaris dan sekaligus Komisaris Independen PT Surya Semesta Internusa Tbk sejak Juni tahun 2008. Mulai meniti karirnya sebagai Direktur PT United Tractors Tbk pada tahun 1979 dan menjadi Wakil Presiden Direktur PT United Tractors Tbk sampai dengan tahun 1994. Tahun 1994-1999 menjadi Komisaris pada PT United Tractors Tbk dan pada tahun 1998-2000 menjadi Komisaris PT Astra Agro Lestari Tbk. Antara tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 menjadi Komisaris pada PT Komatsu Indonesia Tbk dan PT Berau Coal. Pada tahun 1999 s/d tahun 2002 menjadi Komisaris pada PT Astra Graphia Tbk, pada tahun 1999-2007 menjadi Presiden Komisaris PT Pama Persada Nusantara, pada tahun 1992 – 2001 menjadi Direktur Astra International Tbk dan menjadi Komisaris pada PT Toyota Astra Motor pada tahun 2000 s/d tahun 2002. Pada tahun 2001 -2004 menjadi Presiden Komisaris PT Berau Coal. Pada tahun 1999-2007 menjadi Presiden Direktur PT United Tractors Tbk dan pada tahun 2007 dan sejak tahun 2007 kembali menjadi Komisaris PT United Tractors Tbk. Menyelesaikan pendidikan pada Institut Teknologi Bandung.

An Indonesian citizen. Having been in his present position as President Commissioner of PT Surya Semesta Internusa Tbk since June 2008. He was appointed as a Director of PT United Tractors Tbk in 1979 and as Vice President Director of PT United Tractors Tbk in 1994. He was appointed as Commissioner of PT United Tractors Tbk from 1994 to 1999 and from 1998 to 2000 he was appointed as a Commissioner of PT Astra Agro Lestari Tbk and also he was appointed as Commissioner of PT Komatsu Indonesia Tbk and for PT Berau Coal from 1998 to 2001. And then he was appointed as Commissioner of PT Astra Graphia Tbk from 1999 to 2002. And then he was appointed as President Commissioner of PT Pama Persada Nusantara (1999-2007), and before also he was appointed as a Director of PT Astra International Tbk from 1992 to 2001 and also became as Commissioner of PT Toyota Astra Motor from 2000 to 2002. From 2001 to 2004 he was appointed as President Commissioner PT Berau Coal and he then became as President Directors of PT United Tractors Tbk 1999-2007 and since 2007 re-appointed as Commissioner of PT United Tractors Tbk. He completed his studies at Bandung Institute of Technology.



Marseno Wirjosaputro
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Surya Semesta Internusa Tbk sejak Juni 2001 sekaligus sebagai Komisaris Independen pada periode Juni 2001 hingga Juni 2004. Sebelumnya sejak Juni 1996 hingga Juni 2001 sebagai Presiden Direktur PT Surya Semesta Internusa Tbk. Disamping itu, pada saat ini masih memegang jabatan Presiden Komisaris/Wakil Presiden Komisaris di beberapa perusahaan dalam Grup Surya Internusa. Sebelumnya pernah menjadi Kepala Divisi di Departemen Pekerjaan Umum Bandung, Project Officer Pelabuhan Udara Juanda - Surabaya (1959 - 1964), Rektor Institut Teknologi Surabaya (1964 - 1968), Direktur Utama PT National Roadbuilders & Construction Co. (1969 - 1973) dan Direktur/Wakil Direktur Utama PT Astra International Tbk (1973-1989). Menjadi Ketua Dewan Pengurus Yayasan Dharma Bhakti Astra dari tahun 1980 sampai 1991 dan Ketua Umum Koperasi Karyawan Astra (1990 - 1993). Pernah menjadi Ketua Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N). Menyelesaikan pendidikan di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1957.

An Indonesian citizen. Since June 2001 appointed as Vice President Commissioner of PT Surya Semesta Internusa Tbk and at the same time until June 2004 he also acted as Independent Commissioner. Before Commissionership he was President Director from June 1996 till June 2001. In addition to the above mentioned he also holds several other positions either as President Commissioner or Vice President Commissioner at a number of companies under the Surya Internusa Group. His previous assignments included as division head at the Ministry of Public Works in Bandung, Project Officer for the Juanda Airport in Surabaya (1959 - 1964), Rector of the Surabaya Institute of Technology (1964 - 1968), President Director of PT National Roadbuilders & Construction Co. (1969-1973) and Director/Vice President Director of PT Astra International Tbk (1973 - 1989). During the period 1980-1991 he was elected Chairman of the Board of Trustees of the Dharma Bhakti Astra Foundation, and between 1990 - 1993 he was also Chairman of Astra's Employees Cooperative. He was also Chairman of the National Council of Working Safety and Health (DK3N). He completed his studies at Bandung Institute of Technology (ITB) in 1957.



Hamadi Widjaja
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia. Menjadi komisaris PT Surya Semesta Internusa Tbk sejak tahun 1993 dan pada Juni 2001 diangkat sebagai Komisaris Independen. Menyelesaikan pendidikan MBA pada Fontainblue (INSEAD). Mempunyai pengalaman sebagai Manager PT Sunrise Garden (1975-1978) dan PT Menara Alam Teknik (1979-1984). Sejak tahun 1985 menduduki jabatan Wakil Presiden dan pada Februari 2009 diangkat menjadi Presiden Direktur PT Combiphar.

An Indonesian citizen and acts as a Commissioner of PT Surya Semesta Internusa Tbk since 1993. Hamadi Widjaja was appointed as an Independent Commissioner of the Company in June 2001. He previously worked as a manager at PT Sunrise Garden (1975-1978) and at PT Menara Alam Teknik (1975-1984). Mr. Hamadi, who obtained his Master of Business Administration (MBA) degree from Fountainblue (INSEAD), continued his professional career as Vice President of PT Combiphar in 1985. In February 2009 appointed as President Director of PT Combiphar in 1985.



William Jusman
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris PT Surya Semesta Internusa Tbk sejak Juni 2008, Mulai meniti karir sebagai civil engineer pada Wilhelm & Borelli Structural Engineering, Los Angeles dari tahun 1980 s/d tahun 1982. Menjadi Structural Engineer pada PT Califa Pratama anak perusahaan Grup Duta Anggada pada tahun 1982 s/d tahun 1986. Pada tahun 1987 s/d tahun 2003 menjadi Direktur PT Sinar Putra Perdana Raya, Consulting & Contracting Firm dan sejak tahun 2003 menjadi Direktur PT TCP Internusa. Pada tahun 1979 memperoleh Bachelor of Sciences in Civil Engineering di California State Polytechnic University Pomona, California, USA dan mendapat gelar Master of Sciences in Civil Engineering di University of Southern California, Los Angeles, California, USA.

An Indonesian citizen. Having been in his present position as a Commissioner of PT Surya Semesta Internusa Tbk since June 2008. He started his career as civil engineer of Wilhelm & Borelli Structural Engineering, Los Angeles from 1980 to 1982. He then served as structural engineer of PT Califa Pratama, a subsidiary company of Duta Anggada Group from 1982 to 1986. He was appointed as a Director of PT Sinar Putra Perdana Raya, Consulting & Contracting firm from 1987 to 2003. Since 2003 he appointed as a Director of PT TCP Internusa. He obtained his Bachelor of Science in Civil engineering at California State Polytechnic University Pomona, California, and then he obtained his Master of Science in Civil Engineering at the University of Southern California, Los Angeles, California, USA.



Steen Dahl Poulsen
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Denmark, Diangkat sebagai Komisaris PT Surya Semesta Indonesia Tbk sejak tahun 2007. Menyelesaikan pendidikan MBA pada Aarhus School of Business/Universitas Aarhus. Pernah bekerja di Bank Austria di Linz Austria dan Tecnomia di Epernay, Perancis bergabung sebagai Computer Sales Executive di IBM (1975 - 1980). Pada tahun 1980 mendirikan perusahaan bernama Primotex Limited yang kini memiliki anak-anak perusahaan yang tersebar di Swedia, Finlandia, Polandia, Lithuania, Cina dan Hongkong.

A Denmark citizen and appointed as Commissioner of PT Surya Semesta InternusaTbk since June 2007. He obtained his Master Business Administration (MBA) degree from Aarhus School of Business/University of Aarhus, majoring accounting/financial analyst. His professional career begin as an employee of the Bank of Austria in Linz, Austria and Tecnomia in Epernay, France and later he joined IBM as Computer Sales Executive. In 1990 he established a company called Primotex Limited and now has subsidiaries in Sweden, Finland, Poland, Lithuania, China and Hongkong.

Susunan Dewan Direksi

Board of Directors



Johannes Suriadjaja
Presiden Direktur
President Director

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Presiden Direktur PT Surya Semesta Internusa Tbk sejak Juni 2001. Sebelumnya menjadi Wakil Presiden Direktur (1996 - Juni 2001). Memulai karir sebagai Executive Management Trainee pada Toyota Motor Sales, A.S. dan Assistant Manager-Corporate Banking di Chase Manhattan Bank, N.A. Jakarta. Pada saat ini menjabat juga sebagai Presiden Direktur PT Enercon Paradhya International, Presiden Direktur PT TCP Internusa, Presiden Direktur PT Siti Agung Makmur, Wakil Presiden Direktur PT Aralan Investments Utama, Presiden Komisaris PT Pacific Prestress Indonesia, Presiden Direktur PT Ungasan Semesta Resort, Presiden Direktur PT Suryalaya Anindita International dan Presiden Direktur PT Suryacipta Swadaya. Memperoleh pendidikan dari University of Southern California dalam bidang Industrial Engineering dan Bachelor of Arts in Marketing Management dari The American College for the Applied Arts, Los Angeles pada tahun 1989.

An Indonesian citizen. Elected as President Director of PT Surya Semesta Internusa Tbk in June 2001. Johannes Suriadjaja was the Company's Vice President Director before being elected in his new job (1996-June 2001). He started his professional career as Executive Management Trainee at Toyota Motors Sales in the United States and Assistant Manager-Corporate Banking at the Chase Manhattan Bank, NA, Jakarta. His current positions include President Director of PT Enercon Paradhya International, President Director of PT TCP Internusa President Director PT Siti Agung Makmur, Vice Director PT Aralan Investments Utama, President Commissioner PT Pacific Prestress Indonesia, President Director PT Ungasan Semesta Resort, President Director of PT Suryalaya Anindita International and President Director of PT Suryacipta Swadaya. He studied at the University of Southern California, majoring in Industrial Engineering, and obtained his Bachelor of Arts degree in Marketing Management from the American College for Applied Art, Los Angeles in 1989.



Eddy P. Wikanta
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Surya Semesta Internusa Tbk merangkap sebagai Corporate Secretary Perseroan dan juga sebagai Wakil Presiden Direktur PT Suryacipta Swadaya sejak 2006. Sejak bergabung dengan Perseroan pada tahun 1974, banyak terlibat di bisnis anak perusahaan Perseroan yang bergerak di bidang konstruksi, PT Nusa Raya Cipta dan Komisaris PT Pacific Prestress Indonesia. Sejak saat itu pernah menduduki berbagai jabatan Kepala Proyek sampai Direktur Pengelola. Mulai tahun 1996 menjadi Presiden Direktur PT Nusa Raya Cipta, Komisaris PT Pacific Prestress Indonesia. Menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Teknik Sipil Universitas Diponegoro pada tahun 1974.

An Indonesian citizen. Was appointed in his current position as a Vice President Director of PT Surya Semesta Internusa Tbk since June 2006 from his previous positions as a Director of the Company (1996-June 2006), and since 2006 he was appointed as Corporate Secretary. As of 2006, he also serves as Vice President Director of PT Suryacipta Swadaya. Since joining the Company in 1974, he has been very much involved in the Company's general construction subsidiary PT Nusa Raya Cipta and in PT Pacific Prestress Indonesia he serves as commissioner. Since then he has served in a number of positions ranging from Project Officer, Managing Director to President Director. Eddy Purwana Wikanta, who graduated from Diponegoro University-School of Civil Engineering in 1974, was appointed as President Director of PT Nusa Raya Cipta in 1996, and still holds the position up to now.



The Jok Tung
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia. Diangkat sebagai Direktur PT Surya Semesta Internusa Tbk sejak Juni 2005. Jabatan lainnya adalah Wakil Presiden Direktur PT TCP Internusa dan Wakil Presiden Direktur PT Sitiagung Makmur, Direktur PT Enercon Pradhya International, Komisaris PT Pacific Prestress Indonesia dan Presiden Komisaris PT Technocrete International, Direktur PT Ungasan Semesta Resort. Karir profesionalnya dimulai di divisi Corporate Banking The Chase Manhattan Bank N.A Jakarta dengan posisi terakhir sebagai Vice President (1985-1993). Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur PT Argha Karya Prima Industry (1993-2003). Menyelesaikan pendidikan Bachelor of Science di bidang Finance & Business Administration di University of Southern California.

An Indonesian citizen. The Jok Tung was appointed as a Director of PT Surya Semesta Internusa Tbk since June 2005. He was also appointed as Vice President Director of PT TCP Internusa and Vice President Director of PT Sitiagung Makmur, Director of PT Enercon Pradhya International, Commissioner of PT Pacific Prestress Indonesia and President Commissioner of PT Technocrete International. He started his professional career in Corporate Banking Division at The Chase Manhattan Bank N.A Jakarta with last position as Vice President (1985-1993). He was as a Director at PT Argha Karya Prima Industry (1993-2003). The Jok Tung graduated as a Bachelor of Science in Finance & Business Administration from the University of Southern California.

Susunan Dewan Penasehat

Board of Senior Advisors



Benjamin Arman Suriadjaya

Warga Negara Indonesia. Pendidikan terakhir Insinyur dari Institut Teknologi Bandung. Salah satu pendiri Perseroan (d/h) PT Multi Investment Ltd dan beberapa anak perusahaannya. Menjabat posisi Direktur sejak pendirian Perseroan di tahun 1971, kemudian menjadi Presiden Direktur sejak 1975. Di tahun 1994 beralih fungsi menjadi Komisaris dan sejak 1995 sampai dengan 2005 menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan, dan di tahun 2005 diangkat sebagai Komisaris Kehormatan Perseroan hingga saat ini.

Selain menjabat berbagai fungsi di Perseroan, Saudara B.A. Suriadjaya pernah aktif di PT Astra International Tbk sejak tahun 1970 sebagai anggota Direksi, Wakil Presiden Direktur hingga Presiden Direktur untuk masa jabatan 1979 sampai dengan 1984, kemudian memegang beberapa jabatan dalam Dewan Komisaris, dan di Mei 2006 mengundurkan diri dari PT Astra International Tbk dengan posisi terakhir sebagai Komisaris.

An Indonesian citizen. Graduated as an Engineer from Bandung Institute of Technology (ITB). He is one of the founders of PT Surya Semesta Internusa Tbk (established as PT Multi Investment Ltd), and a number of its subsidiaries. Benjamin Arman Suriadjaya served as a Director since the establishment of the Company in 1971 until he was promoted as President Director in 1975. Prior to being in his current position as Honorary Commissioner since 2005, his previous position was President Commissioner of the Company (1995-2005).

He has been entrusted important positions not only in PT Surya Semesta Internusa Tbk but also in PT Astra International Tbk where he started as Director in 1970, later promoted to Vice President Director and became President Director from 1979 to 1984. After his retirement as President Director of PT Astra International Tbk, he held several positions in the Board of Commissioners of the Company and resigned as Commissioner in May 2006.



Emil Salim

Warga Negara Indonesia. Pendidikan terakhir sebagai doktor bidang ekonomi dari University of California, Berkeley, Amerika Serikat.

Memulai karirnya sebagai dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia di 1956 dan sebagai Professor Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia di tahun 1975 sampai saat ini. Emil Salim, oleh Pemerintah Indonesia telah ditunjuk sebagai Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Wakil Pimpinan Dewan Perencanaan Nasional dari 1970 sampai dengan 1972, Menteri Transportasi, Komunikasi dan Pariwisata dari 1973 sampai dengan 1978, Menteri Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup dari 1978 sampai dengan 1983, Menteri Kependudukan dan Lingkungan hidup dari 1988 sampai dengan 1998, Anggota Dewan Pertimbangan Presiden RI. Bidang Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan dari tahun 2007 sampai dengan sekarang.

An Indonesian citizen. Graduated as a Doctorate in Economics from the University of California, Berkeley, USA.

He started his professional career as lectures at the Faculty of Economics at the Universitas Indonesia in 1956 and as Professor since 1975 until now. In 1970, the Indonesian Government appointed him as Vice Chairperson of the National Development Planning Agency and concurrently State Minister for State Apparatus Reform, Minister for Transportation, Communication and Tourism in 1973 to 1978, Minister for Development Monitoring and the Environment in 1978 to 1983, and Minister for Population and The Environment in 1988 to 1998, Member of Advisory Group for the President RI, on Environment and Sustainability Development (2007 - now)



Royanto Rizal

Warga Negara Indonesia. Diangkat sebagai Penasehat Senior PT Surya Semesta Internusa Tbk pada tahun 2004 setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2001, sebagai Wakil Presiden Komisaris dari 1996 hingga 2001 dan sebagai Komisaris dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2004.

Menyelesaikan pendidikan di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1962. Mengawali karir sebagai manager di PT Kusumanegara pada tahun 1962, setelah itu pernah menjadi Direktur PT National Roadbuilders & Construction Co. Ltd (1970-1997), Direktur PT TCP (1977-1993), Direktur PT Suryalaya Anindita International (1983-1996) dan Presiden Direktur PT Multi Investments Ltd (1993-1996), Wakil Presiden Komisaris PT TCP Internusa, Wakil Presiden Komisaris NRC, Presiden Komisaris PT Sitiagung Makmur, Komisaris PT SAI, Wakil Presiden Komisaris PT Ungasan Semesta Resort, Komisaris SCS.

An Indonesian citizen. Appointed as a Senior Advisor of PT Surya Semesta Internusa Tbk in 2004 after serving as Company's Commissioner Independent in 2001 and Vice President Commissioner from 1996 to 2001.

He started his professional career as a manager at PT Kusumanegara shortly after his graduation from Bandung Institute of Technology (ITB) in 1962. Royanto Rizal was then appointed as a Director of PT National Roadbuilders & Construction Co. Ltd. (1970-1997), Director of PT TCP (1977-1993), Director of PT Suryalaya Anindita International (1983- 1996) and President Director of PT Multi Investments Ltd. (1993-1996). Currently, he sits as a Commissioner at a number of companies under the Surya Internusa Group.



Paul Andrew Lapian

Warga Negara Indonesia. Pendidikan terakhir dari Akademi Perniagaan Indonesia, Jakarta. Memulai karir di tahun 1954 sebagai Kepala Bagian PNAK Ika Chandra, Branch Manager The Ocean Accident & Guarantee Corporation di 1961, dan sebagai Kepala Biro Bidang Aneka PN Asuransi Bendasraya dari 1963 sampai 1968.

Pada 1968, P. A Lapian ditunjuk sebagai Direktur PT Astra International dan sebagai Komisaris dari 1979 sampai 1989. Adapun jabatan lain yang pernah dipegang adalah sebagai Presiden Direktur Asuransi Astra Buana di tahun 1990 sampai dengan 1992 dan sebagai Presiden Direktur Summa Insurance di tahun 1992 sampai dengan 1993

Indonesian citizen, He started his professional career as a Manager at PNAK Ika Chandra shortly after his graduation from Akademi Perniagaan Indonesia, Jakarta.

In 1968, P.A Lapian was appointed as a Director of PT Astra International and as a Commissioner from 1979 to 1989. His previous assignments were also as Branch Manager of The Ocean Accident & Guarantee Corporation (1961), as Manager for Aneka Departement-PN Asuransi Bendasraya (1963-1968), as President Director of Asuransi Astra Buana (1990-1992) and as President Director of Summa Insurance (1992-1993).

Sumber Daya Manusia

Salah satu kunci keberhasilan Perseroan adalah kualitas sumber daya manusianya. Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, Perseroan secara terencana dan terarah mengadakan pelatihan *in house training – technical skills*, mengikutsertakan karyawan dalam pelatihan – pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga profesional termasuk program sertifikasi keahlian.

Untuk tahun 2008 ini, Perseroan memfokuskan pelatihan pada bidang sebagai berikut :

Unit Usaha Konstruksi

1. Pelatihan K - 3 antara lain mencakup;
 - Pemahaman UU No. 1 Tahun 70, tentang K -3
 - Pemahaman UU jasa Konstruksi dalam kaitannya dengan K3 Konstruksi
 - Ahli Muda K- 3 Bidang Konstruksi
 - K- 3 Perancah
 - Peralatan K 3 Konstruksi Bangunan
 - Implementasi Sistem Manajemen K- 3
2. Teknologi Beton
3. Design & Construction of Driven Piles Foundation and Sheet Piles Integrated
4. Mix Design Beton
5. Seminar Contribution of Geotechnical to Sustainable Civil Construction
6. Seminar Perencanaan Struktur Beton Bertulang Tahan Gempa untuk Bangunan Gedung

Unit Perhotelan

1. Fire Brigade Refresher Course
2. Fire Safety Manager of Building
3. Buffet Preparation & Presentation
4. Main Kitchen Operation
5. Program Certification Kitchen
6. Training Manager Association

Jumlah karyawan Perseroan hingga akhir tahun 2008 adalah 2.853 karyawan, dengan tingkat pendidikan karyawan terdiri dari 33 pasca sarjana, 387 tingkat sarjana, 430 program diploma dan 2.003 dari tingkat SD sampai dengan SLTA.

Human Resources

The quality of human resources is one of the Company's key success factors. In its efforts to enhance the quality of its human resources, the Company provides programs consisting of in-house training – technical skills, facilitating its employees to participate in trainings carried out by professional institutions, and skill certification programs.

For the year 2008, the Company focused on the following training programs:

Construction Unit

1. K3 (Worker Safety) Training, including:
 - Understanding Regulation No. 1/1970 about Worker Safety
 - Understanding Construction Services Regulations and how it relates to Worker Safety
 - Health and Safety Junior Specialist
 - Scaffolding Usage Safety and Health Training
 - Worker Safety Equipment for Building Construction
 - Implementing Workers Safety Management System
2. Concrete Technology
3. Design & Construction of Driven Piles Foundation and Sheet Piles Integrated
4. Mix-Design Concrete
5. Seminar: Contribution of Geotechnical Engineering to Sustainable Civil Construction
6. Seminar: Planning Earthquake-Proof Concrete Structure for Buildings

Hotel Unit

1. Fire Brigade Refresher Course
2. Fire Safety Manager of Building
3. Buffet Preparation and Presentation
4. Main Kitchen Operation
5. Program Certification Kitchen
6. Training Manager Association

The Company employs 2,853 men and women at the end of 2008, comprising of 33 post-graduates, 387 graduates, 430 diploma-level, and 2,003 employees of high school education and below.

Komposisi Kepemilikan Saham (per 31 Desember 2007) Pemegang Saham lebih dari 5%
The Composition of Shareholders (per December 31 2007) Shareholders holding more than 5%

Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Jumlah Saham <i>Number of Shares</i>	%
PT Union Sampoerna	189.619.500	16,1%
PT Arman Investment Utama	113.142.744	9,62%
JYSKE Bank - Customer Account	105.300.00	8,95%
BBH Boston S/A Bank Morgan Stanley AG ZU	95.489.128	8,12%
PT Persada Capital Investama	73.000.000	6,21%
Primotex Limited	68.651.500	5,84%
HSBC Private Bank (SUISSE) SA Singapore	65.659.500	5,58%

Komposisi Kepemilikan Saham Komisaris dan Direksi
The Composition of Share Ownership by members of the Boards of Commissioners and Directors

Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Jabatan <i>Position</i>	Jumlah Saham <i>Number of Shares</i>	%
Hamadi Widjaya	Komisaris <i>Commissioner</i>	2.574.000	0.22%

Komposisi Kepemilikan Saham Kelompok pemegang Masyarakat < 5%
The Composition of Public Shareholders Group < 5%

Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Jumlah Saham <i>Number of Shares</i>	%
Perorangan Nasional <i>Local Individuals</i>	83.828.962	7,13%
Perorangan Terbatas <i>Local Companies</i>	422.406.212	35,91%
Pemodal Asing <i>Foreign Investors</i>	660.967.868	56,19%

Perusahaan Asosiasi
Associated Companies

Nama Names	%	Bidang Usaha Business Unit	Keterangan Remarks
PT Suryacipta Swadaya	100	Pembangunan Kawasan Industri <i>Industrial Estate Development</i>	Aktif <i>Active</i>
PT TCP Internusa	100	Real Estate dan Penyewaan gedung perkantoran/pertokoan <i>Real Estate development and rental of office building/shopping centre</i>	Aktif <i>Active</i>
PT Enercon Paradhya International	100	Penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan lain <i>Investing in shares of stock of other companies</i>	Aktif <i>Active</i>
PT Karsa Sedaya Sejahtera (KSS)	100	Perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa <i>Trading, development, agriculture, mining and service</i>	Tidak Aktif <i>Not Active</i>
E-SSIA Com Inc (ESC)	100	Penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan lain <i>Investing in shares of stock of other companies</i>	Aktif <i>Active</i>
PT Sitiagung Makmur (SAM)	100	Pembangunan dan Jasa <i>Developer and Services</i>	Aktif <i>Active</i>
PT Pacific Prestress Indonesia	100	Pembuatan elemen-elemen beton pra-cetak <i>Prestressed concrete elements</i>	Aktif <i>Active</i>
PT Sumbawa Raya Cipta	81,5	Hotel dan usaha jenis lainnya <i>Hotel and related business</i>	Tidak Aktif <i>Non Active</i>
PT Nusa Raya Cipta	83,33	Bidang Konstruksi Bangunan <i>Building Construction</i>	Aktif <i>Active</i>
PT E-Glodokplaza Dotkom (EGD)	75	Jasa Internet dan penyediaan infrastrukturnya <i>Internet services and related infrastructure</i>	Tidak Aktif <i>Not Active</i>
PT Technocrete International (TI)	75	Bidang Perdagangan <i>Trading</i>	Aktif <i>Active</i>
PT Ungasan Semesta Resort (USR)	100	Hotel dan usaha jenis lainnya <i>Hotel and related business</i>	Aktif <i>Active</i>
PT Suryalaya Anindita International (SAI)	53,7	Hotel dan usaha jenis lainnya <i>Hotel and related business</i>	Aktif <i>Active</i>

Penawaran Umum dan Pencatatan Saham Public Offering and Listing of Shares **Perseroan**

Pada tanggal 5 Maret 1997, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari Ketua Badan Pengawas Pasar modal (BAPEPAM) No. S-306/PM/1997 untuk melaksanakan penawaran umum sebanyak 135.000.000 saham kepada masyarakat, dengan nilai nominal Rp 500 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 975 per saham.

On March 5, 1997, the Company obtained the notice of effectiveness from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) through letter No. S-306/PM/1997 for its public offering of 135,000,000 shares with Rp 500 par value per share at an offering price of Rp 975 per share.

Berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa Perseroan tertanggal 24 Juni 2004 dan pada tanggal 27 Oktober 2005 yang telah dinyatakan dalam Akta Pernyataan Komisaris No.54, Perseroan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai Peraturan Bapepam No.IX.D.4 sejumlah 209.027.500 saham.

In accordance with the approval of the Extraordinary Meeting of Shareholders in June 24, 2004 and confirmed in the Commissioner's Deed No. 53 dated October 27, 2005, the Company increased its subscribed and paid-up capital by issuing new shares through rights issue without the preferential right to subscribe based on Bapepam Regulations No. IX.D.4 totaling to 209,027,500 shares.

Pada tanggal 31 Desember 2005 seluruh saham Perseroan sebanyak 948.639.000 saham telah tercatat pada Bursa Efek Jakarta.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tertanggal 27 Juni 2008 dan yang telah dinyatakan dalam Akta Pernyataan No. 14 tanggal 17 Desember 2008, menyatakan susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan, untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2011 (duaribu sebelas) dengan susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan termasuk Komisaris Independen menjadi sebagai berikut:

Presiden Komisaris : Bapak Hagianto Kumala
(dan Komisaris Independen)
Wakil Presiden Komisaris : Bapak Marseno Wirjosaputro
(dan Komisaris Independen)
Komisaris : Bapak Hamadi Widjaja
Komisaris : Bapak William Jusman
Komisaris : Bapak Steen Dahl Poulsen

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tertanggal 27 Juni 2008 dan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No: 106 tanggal 27 Juni 2008 memutuskan;

1. Memberikan persetujuan kepada Perseroan untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I Perseroan kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.1 dari Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-26/PM/2003 tanggal 17 Juni 2003, dengan syarat dan ketentuan serta tujuan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas I Perseroan sebagaimana yang dimuat dalam Prospektus.
2. Menyetujui pengeluaran 227.673.360 (duaratusduapuluh tujuh juta enam ratus tujuh puluh tiga ribu tigaratus enam puluh) saham baru, akibat adanya Penawaran Umum Terbatas I Perseroan yang pelaksanaannya dimohonkan persetujuannya pada butir 1 di atas, sehingga dengan demikian setelah saham-saham dari Penawaran Umum Terbatas I Perseroan disetor penuh, maka modal disetor Perseroan menjadi Rp 588.156.180.000,- (limaratus delapan puluh delapan miliar seratus limapuluh enam juta seratus delapan puluh ribu Rupiah) dengan jumlah saham 1.176.312.360 (satu miliar seratus tujuh puluh enam juta tigaratus duabelas ribu tigaratus enam puluh) saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 500,- (limaratus Rupiah).

In December 31, 2005, all of the Company's outstanding shares of 948,639,000 shares were listed on the Jakarta Stock Exchange.

In accordance with the approval of the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) in June 27, 2008 and confirmed in the Deed No. 14 dated December 17, 2008, declaring the Board of Commissioners of the Company from the date of the AGM up to the 2011 AGM. The following is the Company's Board of Commissioners:

President Commissioner : Mr. Hagianto Kumala
(and Independent Commissioner)
Vice President Commissioner : Mr. Marseno Wirjosaputro
(and Independent Commissioner)
Commissioner : Mr. Hamadi Widjaja
Commissioner : Mr. William Jusman
Commissioner : Mr. Steen Dahl Poulsen

In accordance to the approval of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 27, 2008 and Deed of EGM Minutes No. 106 dated June 27, 2008:

1. Approves the Limited General Offer I with Pre-Emptive Rights to Shareholders based on Bapepam Regulation No. IX.D.1 from the Appendix of Bapepam Chairman Decision No. Kep-26/PM/2003 dated July 17, 2003, with conditions and usage of proceeds as designated by the Prospectus.
2. Approves the issuance of 227,673,360 new shares, in relation to the Limited General Offer I approved in point 1 above, such that after all of the shares are fully paid-in, total paid-in capital becomes Rp 588,156,180,000 (five hundred eighty-eight billion one hundred fifty-six million one hundred eighty thousand Rupiahs) with number of shares 1,176,312,360 (one billion one hundred seventy-six million three hundred and twelve thousand three hundred sixty) shares, each of which has a nominal value of Rp 500 (five hundred Rupiahs).

3. Sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I Perseroan, memberikan persetujuan dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk mengadakan perubahan atas anggaran dasar Perseroan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada Pasal 4 anggaran dasar Perseroan.
4. Menerima dan menyetujui perubahan anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-179/BL/2008 tanggal 14 (empatbelas) Mei 2008 (duaribu delapan) tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik; serta memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi untuk merangkum kembali seluruh anggaran dasar Perseroan dalam satu akta notaris tersendiri dan melakukan pengurusan untuk memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia serta melakukan perubahan yang diperlukan dan diminta oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
3. In relation to the Limited General Offer I, approves and authorizes the Directors to amend the Company's articles of association as necessary for the Limited General Offer I, including but not limited to the Article 4 of the Company's articles of association.
4. Accepts and approves the amendment to the Company's articles of association to conform with the Law No. 40 year 2007 on Limited Companies and Bapepam Chairman Decision No. Kep. 179/BL/2008 dated May 14, 2008 on Articles of Association for Companies that Offer Equity to Public and for Public Companies, and authorizes the Directors to summarize the Company's articles of association in a notary deed and to process the approval from the Ministry of Law and Human Rights and to amend as required by the Ministry of Law and Human Rights.

Profesi Penunjang Pasar Modal

Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam pelaksanaan Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan (IPO) adalah sebagai berikut:

Capital Market Supporting Professions

Capital Market Supporting Professions standing in the Company's Initial Public Offering (IPO), are as follows:

Lembaga Penunjang <i>Supporting Institution</i>	Perusahaan <i>Company</i>	Alamat <i>Address</i>
Penjamin Pelaksana Emisi <i>Main Underwriter</i>	PT Usaha Bersama Sekuritas	Jl. Jend Sudirman Kav. 52-52 Jakarta
KAP <i>Public Accounting Firm</i>	Hans Tuanakotta & Mustofa	Jl. Medan Merdeka Selatan No. 17 Jakarta
Konsultan Hukum <i>Legal Consultant</i>	Makes & Partners Law Firm	Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 26, Jakarta
Notaris <i>Notary</i>	Benny Kristianto SH	Jl. Belawan No. 8, Jakarta
Perusahaan Penilai <i>Appraisal</i>	PT Penilai	Jl. Jend. Sudirman kav. 29-31, Jakarta
Biro Administrasi Efek <i>Registrar</i>	PT Sinartama Gunita	Jl. Lombok No. 71 Jakarta



Penghargaan

Perseroan melalui anak-anak perusahaan berhasil meraih beberapa penghargaan sepanjang tahun 2008, antara lain, yaitu :

Meliá Bali Villas & Spa Resort, yang berlokasi di Nusa Dua Bali selama tahun 2008 memperoleh 18 penghargaan yang berskala nasional maupun internasional, yang antara lain adalah

- ASEAN Green Hotel pada 22 Januari 2008
- Meliá Bali Villas & Spa Resort menerima penghargaan TUI Environmental Champion 2008. TUI memberi penghargaan kepada 100 hotel di 22 negara pada acara 2008 Environmental Champion Award berdasarkan praktek manajemen resor yang ramah lingkungan.
- Sebagai hotel pertama di wilayah Asia Pasifik yang memperoleh Green Globe Gold dari Green Globe Certification Program
- First Champion Award untuk HIV/AIDS Campaign Propinsi Bali
- Meraih penghargaan tertinggi untuk lingkungan di Bali, Emerald Tri Hita Karana. Tahun ini adalah Emerald status kedua yang diraih Meliá Bali.

Awards

In 2008 the Company and its subsidiaries received several awards, including the following:

Meliá Bali Villas & Spa Resort, located in Nusa Dua, Bali, received 18 awards in the national and international scale, including:

- ASEAN Green Hotel, on January 22, 2008
- Meliá Bali Villas & Spa Resort is named TUI Environmental Champion 2008. TUI honored 100 hotels in 22 countries in the 2008 Environmental Champion Award based on sustainable environment resort management practices.
- The first hotel in Asia-Pacific to receive Green Globe Gold from Green Globe Certification Program
- First Champion Award for HIV/AIDS Campaign Bali Province
- Bali's highest award for environment, Emerald Tri Hita Karana. This year the second Emerald status was achieved.

Alamat Kantor Office Addresses

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk

Graha Surya Internusa 11th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 526 2121, 527 2121 (hunting)
Fax. (62 21) 526 7878
E-mail : inquiry@suryainternusa.com
http : www.suryainternusa.com

PT Suryacipta Swadaya

Management Office

Suryacipta City of Industry
Jl. Surya Lestari Kav. C-3
Desa Kutamekar, Kec. Ciampel
Karawang 41361, Jawa Barat
Tel. (62 267) 440 088 (hunting)
Fax. (62 267) 440 077
E-mail : webmaster@suryacipta.com

Representative Office

Graha Surya Internusa 11th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 527 2882 (hunting)
Fax. (62 21) 527 2881
E-mail: webmaster@suryacipta.com
http://www.suryacipta.com

PT TCP Internusa

Head Office

Graha Surya Internusa 11th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0,
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 527 7788 (hunting)
Fax. (62 21) 527 3035
E-mail: tcp@suryainternusa.com

Marketing Office

Building Management
Graha Surya Internusa Basement 1
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 527 2144 (hunting)
Fax. (62 21) 527 2148
E-mail: bmgisi@centrin.net.id

PT Sitiagung Makmur

Head Office

Graha Surya Internusa 11th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0,
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 527 7788 (hunting)
Fax. (62 21) 527 3035

Marketing Office

Graha Surya Internusa, 11th Floor Suite 706
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 527 6678
Fax. (62 21) 527 6679
E-mail: btr.ungasan@suryainternusa.com
http : www.suryainternusa.com/ungasan

Pusat Niaga Glodok Plaza

Glodok Plaza Building 5th floor
Jl. Pinangsia Raya No.1,
Jakarta 11180
Tel. (62 21) 628 0888
Fax. (62 21) 659 0628
E-mail: tcp_glodokplaza@yahoo.com

PT Nusa Raya Cipta

Head Office

Gedung Graha Cipta 2nd floor
Jl. D.I. Panjaitan No. 40
Jakarta 13350
Tel. (62 21) 819 3526, 819 3582
Fax. (62 21) 819 3544, 819 3471
E-mail : nrc@nusarayacipta.com

Regional Offices

Medan

Jl. Imam Bonjol No. 12-A
Medan 20112
Tel. (62 61) 414 2284
Fax. (62 61) 453 8581
E-mail : nrcmedan@indosat.net.id

Surabaya

Jl. Darmokali No. 60
Surabaya 60241
Tel. (62 31) 567 6274, 567 5843
Fax. (62 31) 567 2371
E-mail: nrc@indo.net.id

Branch Offices

Semarang

Jl. Brigjen Sudiarto No. 516
Semarang 50192
Tel. (62 24) 672 3585 - 671 0416
Fax. (62 24) 671 2790
Email:ptnrcsmg@indosat.net.id

Denpasar

Jl. By Pass I Gusti Ngurah Rai No.36
Tohpati, Denpasar 80237, Bali
Tel. (62 361) 462 528, 462 040
Fax. (62 361) 462 342
E-mail: nrscsbali@indosat.net.id

Balikpapan, Kalimantan Timur

Komplek Ruko Little China
Blok AB6 No. 25, Balikpapan Baru
Balikpapan
Telp. (62 542) 419 398
Fx. (62 542) 419 398

Representative Office :

PT Pacific Prestress Indonesia

Head Office

Wisma SMR 1st floor Room 02
Jl. Yos Sudarso Kav. 89,
Jakarta 14350
Tel. (62 21) 6530 5800 (hunting)
Fax. (62 21) 650 6048
E-mail:ppi-jkt@ppi.co.id

Plant

Kawasan Industri Surya Cipta Kav. 1
Desa Kutamekar, Kec. Teluk Jembe
Karawang 41361, Jawa Barat

Branch Office

Surabaya

Jl. Rungkut Industri II/45D
Surabaya 60293
Tel. (62 31) 843 4835
Fax. (62 31) 843 1938

PT Suryalaya Anindita International

Graha Surya Internusa 11th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0,
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 526 2121, 527 2121 (hunting)
Fax. (62 21) 526 7878



Product of PT Pacific Prestress Indonesia



Precast Concrete Aeroplane Hangar Project

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Kinerja berdasarkan segmen/bidang usaha (dalam miliar Rupiah)
Performance Based on Business Segment/Sector (in billion Rupiah)

Bidang Usaha <i>Business Sector</i>	Realisasi Pendapatan <i>Income Realization</i>				Laba Usaha <i>Operating Profit</i>			
	2008	2007	Naik (turun) <i>Increase (decrease)</i>	%	2008	2007	Naik (turun) <i>Increase (decrease)</i>	%
Unit Usaha Konstruksi <i>Construction Business Unit</i>								
Jasa Konstruksi <i>Construction Service</i>	1.211,4	902,0	309,3	34,3	59,7	45,5	14,3	31,2
Industri Beton Pracetak dan Patekan <i>Precast and Prestressed Concrete</i>	236,7	204,0	32,7	16,0	0,7	5,2	(4,6)	(86,5)
Unit Usaha Properti <i>Property Business Unit</i>								
Kawasan Industri <i>Industrial Estate</i>	65,2	62,7	2,6	4,1	12,0	6,3	5,6	90,5
Properti <i>Real Estate</i>	102,6	74,9	27,7	37,0	12,0	6,6	5,4	81,8
Perhotelan <i>Hospitality</i>	154,6	-			44,5	-		
Eliminasi <i>Elimination</i>	(17,3)	(25,9)			(8,2)	(14,2)		
Total	1.753,2	1.217,8			120,7	49,4		

Unit Usaha Konstruksi

Unit Usaha Sektor Jasa Konstruksi

Dalam tahun 2008, pendapatan Perseroan dari jasa konstruksi meningkat sebesar 34,3%, terutama karena permintaan tinggi dari proyek-proyek swasta sehingga menyebabkan peningkatan pendapatan dan laba usahanya meningkat sebesar 31,2%. Beberapa proyek terkemuka yang diraih Perseroan pada periode 2007-2008 antara lain Thamrin Residences, Sahid Sudirman Residences, dan Hampton's Park Apartments (Jakarta), The Haven dan Bandar Udara Internasional Ngurah Rai (Bali).

Unit Usaha Sektor industri Beton Pracetak dan Patekan

Untuk segmen bahan bangunan beton *precast* dan *prestressed*, pendapatannya pada tahun 2008 meningkat 16,0% dari tahun sebelumnya, sedangkan *margin* laba operasi turun menjadi 0,3% dari 2,6% pada tahun 2007. Penurunan *margin* tersebut disebabkan harga bahan baku, khususnya semen dan *prestress wire*, yang terus naik hingga kuartal ketiga 2008. Kenaikan tersebut disebabkan oleh kondisi *shortage* bahan baku yang mengandung besi/baja terutama *prestressing wire* (dari kisaran US\$ 800/ton sampai US\$ 1.700/ton), dampak kenaikan harga BBM dan penurunan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS.

Construction Business Unit

Construction Services Business Unit

In 2008, the Company's revenue from construction services increased by 34.3%, primarily due to a solid order book from private sector projects. Along with the increase in revenue, operating profit from the construction services segment increased by 31.2%. Notable projects in 2007-2008 include Thamrin Residences, Sahid Sudirman Residences, and Hampton's Park Apartments (Jakarta), The Haven and Ngurah Rai International Airport (Bali).

Precast and Prestressed Concrete Business Sector Unit

In the Precast and Prestressed Concrete building materials segment, operating revenue increased by 16.0%, whereas operating profit margins decreased from 2.6% in 2007 to 0.3% in 2008. The lower margin was due to raw material prices, specifically cement and prestress wires, which increased up to the third quarter of 2008. The increase in price was due to shortage of steel including prestressing wire (from US\$ 800/ton to US\$ 1,700/ton), impact of fuel prices and depreciation of Rupiah against the US\$.

Construction Projects by PT Nusa Raya Cipta*Ambassador Residences, Jakarta**Sahid Sudirman Residences, Jakarta**Hampton's Park Project, Jakarta***Unit Usaha Properti****Unit Usaha Sektor Kawasan Industri**

Pelambatan pertumbuhan investasi langsung di Indonesia sangat berpengaruh terhadap penjualan kavling di kawasan industri Suryacipta City of Industri, Jawa Barat, yang dimiliki Perseroan. Beberapa pelanggan telah menunda niat pembelian mereka. Perseroan berhasil menjual seluas total 12 hektar lahan di tahun 2008, dibandingkan dengan 13,4 hektar yang berhasil dijual pada tahun 2007. Pendapatan yang diakui untuk sektor kawasan industri pada tahun 2008 sebesar Rp 65,2 miliar, atau meningkat 4,1% dibandingkan 2007.

Unit Usaha Sektor Real Estate

Pendapatan dari segmen *real estate* meningkat 37.0% pada tahun 2008. Gedung kantor Graha Surya Internusa mencatat pendapatan sewa dan tingkat *occupancy* yang relatif stabil di tahun 2008. Daerah pemukiman Tanjung Mas Raya telah berhasil menjual hampir seluruh persediaan tanah yang sudah dikembangkan. Pusat perbelanjaan Glodok Plaza juga mencatat pendapatan sewa yang stabil pada 2008. Segmen properti ini menghasilkan *recurring income* yang baik terutama dalam menghadapi krisis finansial global. Secara keseluruhan, segmen *real estate* mencatat pendapatan sebesar Rp 102,6 miliar di tahun 2008 dan laba usaha sebesar Rp 12,0 miliar pada tahun 2008.

Property Business Unit**Industrial Estate Business Sector Unit**

The slowdown in direct investments to Indonesia highly affected the Company's industrial estate performance. In the Suryacipta City of Industry, West Java estate, several customers have postponed their intended purchases. The industrial estate sold 12 hectares of land in 2008, compared to 13.4 hectares in 2007. Industrial estate revenue recognized in 2008 amounted to Rp 65.2 billion, or an increase of 4.1% compared to 2007.

Real Estate Business Sector Unit

Revenue recognized from the real estate segment increased by 37.0% in 2008. The office building Graha Surya Internusa recorded stable rental income and stable level of occupancy in 2008. The Tanjung Mas Raya residential estate has sold nearly its entire developed inventory. Glodok Plaza retail center also recorded stable rental income in 2008 except for a one-time payment by a major tenant. Overall, the real estate segment recorded Rp 102.6 billion of revenue in 2008 and Rp 12.0 billion of operating profit in 2008.

Unit Usaha Sektor Hospitality

Pada segmen *hospitality*, Perseroan memasukkan pendapatan dari Meliá Bali Villas & Spa Resort dan Gran Meliá Jakarta ke dalam pendapatan konsolidasi Perseroan mulai 1 Agustus 2008. Kedua hotel tersebut memberikan kontribusi pendapatan sebesar Rp 154,6 miliar. Meliá Bali Villas & Spa Resort berhasil meningkatkan tingkat huniannya dari 79,1% menjadi 86,7% pada tahun 2008, serta meningkatkan tarif sewa kamar, sementara di Gran Meliá Jakarta, tingkat hunian juga meningkat ke 58,2% untuk tahun 2008, dibandingkan dengan 53,7% pada 2007.

Hospitality Business Sector Unit

In the hotel segment, revenue from the Meliá Bali Villas & Spa Resort and the Gran Meliá Jakarta was consolidated starting from August 1, 2008 and contributed Rp 154.6 billion to consolidated revenue. Meliá Bali Villas & Spa Resort increased its occupancy level from 79.1% to 86.7% in 2008 and improved its average room rates. The Gran Meliá Jakarta also increased its occupancy to 58.2% in 2008, compared to 53.7% in 2007, amidst stiff competition.



Bedroom, Banyan Tree Resort Ungasan - Bali



Living Room, Banyan Tree Resort Ungasan - Bali

Bathroom, Banyan Tree Resort Ungasan - Bali



Uraian Kinerja Keuangan

Ikhtisar data keuangan penting Perseroan tahun 2008-2007 (dalam miliar rupiah) sebagai berikut:

Financial Performance

The following is the Company's financial highlight for the year 2008-2007 (in billion of rupiahs):

Uraian <i>Description</i>	Jumlah <i>Total</i>		Naik (Turun) <i>Increase (decrease)</i>	%
	2008	2007		
Aktiva Lancar <i>Current Assets</i>	712	445	267	60,0
Aktiva Tidak Lancar <i>Noncurrent Assets</i>	1.539	1.096	443	40,4
Jumlah Aktiva <i>Total Assets</i>	2.251	1.541	710	46,1
Kewajiban Lancar <i>Current Liabilities</i>	753	535	218	40,7
Kewajiban Tidak Lancar <i>Noncurrent Liabilities</i>	724	347	377	108,6
Jumlah Kewajiban <i>Total Liabilities</i>	1.491	896	595	66,4
Jumlah Ekuitas <i>Total Equity</i>	737	606	131	21,6
Pendapatan Usaha <i>Revenue</i>	1.753	1.218	535	44,0
Laba Kotor <i>Gross Profit</i>	289	151	138	91,3
Laba (Rugi) Usaha <i>Income from Operations</i>	121	49	72	146,9
Laba Bersih <i>Net Income</i>	(12)	12		

Aktiva Lancar

Untuk tahun 2008, aktiva lancar naik 60,1% menjadi Rp 711,9 miliar. Peningkatan ini terutama karena konsolidasi segmen perhotelan.

Aktiva Tidak Lancar

Nilai aktiva tidak lancar juga naik 40,4% menjadi Rp 1.539,5 miliar, disebabkan terutama oleh konsolidasi aktiva tetap dari segmen perhotelan.

Total Aktiva

Nilai total aktiva meningkat 46,1% menjadi Rp 2.251,4 miliar pada tahun 2008.

Kewajiban Lancar

Di tahun 2008 kewajiban lancar meningkat 40,6% menjadi Rp 752,8 miliar, yang disebabkan oleh konsolidasi segmen perhotelan serta pinjaman jangka panjang anak-anak perusahaan yang jatuh tempo pada tahun tersebut.

Kewajiban Tidak Lancar

Kewajiban tidak lancar pada tahun 2008 juga meningkat 108,8% menjadi Rp 724,2 miliar, terutama disebabkan oleh pinjaman anak perusahaan di bidang perhotelan.

Total Kewajiban

Secara keseluruhan, kewajiban meningkat 66,4% menjadi Rp 1.490.9 miliar (tidak termasuk hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan).

Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha di tahun 2008 meningkat 44.0% menjadi Rp 1.753,3 miliar, terutama disebabkan oleh naiknya pendapatan jasa konstruksi dan konsolidasi pendapatan unit usaha sektor perhotelan.

Laba Kotor

Laba kotor pada tahun 2008 juga meningkat 91,3% menjadi Rp 288,8 miliar. Margin laba kotor meningkat menjadi 16,5%, dari 12,4% yang dicapai pada tahun 2007.

Laba (Rugi) Bersih

Pada tahun 2008 Perseroan mencatat rugi bersih konsolidasi sebesar Rp 11,7 miliar, dibandingkan dengan laba bersih sebesar Rp 11,7 miliar yang diraih pada 2007. Hal ini terutama disebabkan kerugian kurs mata uang asing sebesar Rp 81,6 miliar yang membuat beban hutang Perseroan semakin berat. Selain itu, beban bunga juga meningkat dari Rp 17,6 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp 31,3 miliar pada tahun 2008.

Current Assets

In 2008 current assets increased 60.1% to Rp 711.9 billion. This increase was primarily due to consolidation of the hotel segment.

Non-Current Assets

Non-current assets also increased 40.4% to Rp 1,539.5 billion, most of which is caused by the consolidation of fixed assets from the hotel.

Total Assets

Total asset value increased by 46.1% to Rp 2,251.4 billion in 2008.

Current Liabilities

In 2008 current liabilities increased by 40.6% to Rp 752.8 billion, due to current maturities of long-term bank loans and increase in accounts payable.

Non-Current Liabilities

Non-current liabilities also increased by 108.8% to Rp 724.2 billion, largely due to loans in the hotel subsidiary.

Total Liabilities

Overall, liabilities increased by 66.4% to Rp 1,490.9 billion (excluding minority interest in net assets of subsidiaries).

Operating Revenue

Revenue in 2008 increased by 44.0% to Rp 1,753.3 billion, largely due to consolidation of hotel revenues and increase in revenue from construction services.

Gross Profit

Gross profit in 2008 increased by 91.3% to Rp 288.8 billion. Gross margin also improved to 16.5% from 12.4% in 2007.

Net Income (Loss)

In 2008 the Company recorded consolidated net loss of Rp 11.7 billion, compared to net income of Rp 11.7 billion in 2007. This is primarily due to foreign exchange losses of Rp 81.6 billion due to depreciation of the Rupiah against the US\$, which impacted the value of the Company's US\$-denominated debt. In addition, interest expenses also increased from Rp 17.6 billion in 2007 to Rp 31.3 billion in 2008.

Kolektibilitas Piutang dan Kemampuan Membayar Hutang Perseroan

Manajemen Perseroan dan anak perusahaan telah melakukan analisa terhadap kolektibilitas piutang usaha. Berdasarkan hasil analisa ini, Perusahaan telah mencadangkan penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 4,0 miliar pada 2008.

Pihak manajemen percaya bahwa penyisihan piutang ragu-ragu tersebut akan cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Berdasarkan rasio *debt-to-equity* Perseroan sebesar 202.3% pada 2008, Perusahaan tetap dalam batas kemampuan yang baik untuk membayar hutangnya.

Ada / Tidak Adanya Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Perusahaan tidak memiliki ikatan yang material untuk investasi barang modal.

Ada/Tidak Adanya Kejadian Luar Biasa

Tidak ada kejadian luar biasa pada tahun 2008.

Komponen Substansial dari Pendapatan dan Beban Lain-Lain

Pendapatan dan beban lain-lain pada tahun 2008 meliputi, antara lain:

1. Estimasi kerugian sebesar Rp 3,6 miliar dari tanah, bangunan, dan beberapa persediaan PPI yang terletak di Jatirejo, Jawa Timur, yang terkena bencana luapan lumpur Lapindo.
2. Keuntungan dari restrukturisasi pinjaman SCD. Dalam transaksi ini tercatat keuntungan sebesar Rp 10,9 miliar.

Dampak Perubahan Harga atas Penjualan dan Pendapatan

Tidak ada dampak perubahan harga yang secara material mempengaruhi pendapatan Perseroan pada tahun 2008. Perseroan telah menyesuaikan kenaikan biaya dan harga pokok dengan mengejar efisiensi dan *value engineering*.

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Keuangan Akuntan Publik

Informasi dan fakta-fakta setelah laporan keuangan, jika ada, diungkapkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan yang telah diaudit.

Collectability of Receivables and Capability of Repaying Debt

The management of the Company and its subsidiaries has conducted analysis of the collectability of receivables. Based on this analysis, the Company has set aside an allowance for doubtful accounts totaling Rp 4.0 billion in 2008.

The management believes that the allowance will suffice to cover any losses caused by uncollectible receivables.

Based on the Company's debt-to-equity ratio of 202.3% in 2008, the Company is still in a position to repay its debt.

Existence/Nonexistent of Material Contracts for Investment in Capital Goods

The Company had no material contracts for investment in capital goods.

Existence/Nonexistence of Extraordinary Events

There were no extraordinary events in 2008.

Substantial Components of Revenue and Other Expenses

Notable items in other income and expenses in 2008 include the following:

1. Estimated possible loss of Rp 3.6 billion from land, building, and some inventory of PPI in Jatirejo, Sidorjo, East Java, which is affected by the Lapindo mudflow disaster.
2. Income from loan restructuring of SCS. Gain recognized in this transaction amounted to Rp 10.9 billion.

Impact of Price Fluctuations on Sales and Revenue

No impact of price fluctuation materially affected to the Company's income in 2008. The Company has adjusted to cost increases by pursuing efficiency and value engineering.

Information and Material Facts after the Date of the Auditor's Financial Report

Additional information and material facts following the date of the financial report, if any, were disclosed in the Consolidated Financial Statements of the Company and its subsidiaries.

Prospek Usaha Perseroan

Krisis keuangan global diperkirakan akan memperlambat pertumbuhan ekonomi secara tajam. Untuk mengatasi dampak dari krisis tersebut, pemerintah telah menetapkan serangkaian stimulus ekonomi untuk mendorong investasi dan konsumsi domestik, termasuk percepatan pembangunan infrastruktur kebijakan moneter yang longgar (*loose monetary policy*) dan berbagai stimulus pajak. Program-program tersebut diharapkan dapat memberi dampak positif pada prospek usaha Perseroan dan anak Perusahaan.

Perseroan mendorong anak-anak perusahaannya untuk mengambil semua langkah yang diperlukan untuk memanfaatkan melajunya kegiatan ekonomi *pasca*-krisis.

Aspek Pemasaran

Manajemen telah merumuskan strategi pemasaran sebagai berikut untuk anak-anak perusahaan pada tahun 2009 dan seterusnya.

NRC, anak perusahaan jasa konstruksi, akan terus mengejar proyek-proyek konstruksi pemerintah dan swasta. Selain di sektor industri dan komersial, NRC juga terus berupaya untuk ikut berpartisipasi dalam proyek-proyek infrastruktur pemerintah, khususnya jalan tol.

PPI, anak perusahaan industri beton *precast* dan *prestressed*, akan terus melayani proyek-proyek infrastruktur, *utility*, *industry* dan perumahan (khususnya program perumahan murah/rumah susun). Selain itu, untuk memperluas kemampuan Perusahaan, PPI akan terus mengembangkan produk-produk beton yang baru dan meningkatkan layanan sebagai *Precast Contractor*.

TCP, anak perusahaan di bidang *real estate*, akan terus mengoptimalkan penyewaan ruang kantor untuk menghasilkan arus kas yang stabil. TCP juga sedang menjajagi beberapa pilihan untuk mengoptimalkan arus kas dari pengelolaan pusat perbelanjaan Glodok Plaza. Sementara *landbank* yang berada di Tanjung Mas Raya yang belum dikembangkan sedang dipersiapkan untuk pengembangan tahap selanjutnya.

SCS, anak perusahaan di bidang kawasan industri, memperkirakan bahwa investasi di sektor manufaktur akan tetap lemah. Perseroan akan mencari beberapa cara untuk meningkatkan laba, termasuk menjajagi *customer* dari sektor logistik dan manufaktur ringan.

Business Prospects of the Company

Indonesia is expecting a slowdown in its economic growth due to repercussions from the global financial crisis. To combat the effects of the recession, the government has declared a series of economic stimulus to encourage domestic consumption and investments, including acceleration of infrastructure spending and development, maintaining a loose monetary policy and various tax stimuli. These programs should have a positive effect on the business prospects of the Company and its subsidiaries.

The Company is encouraging its subsidiaries to take all the necessary steps to take full advantage of any upswing in economic activities.

Marketing Aspects

We have formulated the following marketing strategy for our subsidiaries for 2009 and beyond.

NRC, our construction services subsidiary, will continue to service both government and private sector construction projects. In addition to projects in the commercial and industrial sectors, NRC is also pushing forward to participate in the government infrastructure projects, specifically toll roads.

PPI, our prestressed and precast concrete industry subsidiary, will continue to serve the infrastructure, utilities, industrial and housing sectors (in particular the government's low-cost housing program). Furthermore, to expand the Company's capabilities, PPI will continually develop new concrete products and enhance its service as a *Precast Contractor*.

TCP, our real estate subsidiary, aims to optimize rental revenue from the office building as a stable cash-producing asset. It is also exploring several options to generate stronger cash flow from the Glodok Plaza retail center. The undeveloped landbank in the Tanjung Mas Raya residential estate has been earmarked for future development.

SCS, our industrial estate subsidiary, is anticipating a slowdown in industrial and manufacturing investment in 2009. To weather the crisis the Company will explore several ways to improve profitability, which includes catering to the demand from logistics and light manufacturing sectors.

SAI, anak perusahaan di bidang perhotelan, akan terus mengelola Meliá Bali Villas & Spa Resort dan Gran Meliá Jakarta. Meliá Hotel Bali dijadwalkan untuk direnovasi untuk meningkatkan daya tarik di tengah kondisi pasar perhotelan yang semakin kompetitif.

SAM, anak perusahaan Perseroan di bidang *resort*, berencana untuk menyelesaikan pembangunan Banyan Tree Resort Ungasan Bali pada akhir tahun 2009. *Resort* ini akan dilengkapi dengan fasilitas yang paling mewah untuk melayani pelanggan dan turis kelas premium.

Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen merupakan hak dari Pemegang Saham dan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan, untuk itu kebijakan dividen untuk tahun buku 2008 akan diputuskan dalam RUPS Tahunan Perseroan Tahun 2009.

Informasi Material Lainnya

Tidak ada informasi material lainnya yang harus diungkapkan dalam transaksi-transaksi Perseroan pada tahun 2008.

Perubahan dalam Peraturan Pemerintah yang Berpengaruh Signifikan

Tidak ada perubahan signifikan dalam peraturan pemerintah yang berdampak secara signifikan terhadap Perusahaan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Tidak ada perubahan dalam kebijakan akuntansi di tahun 2008.

SAI, the hospitality subsidiary, will continue to manage the Meliá Bali Villas & Spa Resort and the Gran Meliá Jakarta. The Bali hotel is scheduled for renovation to enhance its appeal amidst a more competitive hospitality market.

SAM, our subsidiary in the resort segment, plans to complete the construction of the Banyan Tree Resort Ungasan in Bali by the end of 2009. These villas will be equipped with top-of-the-line facilities and cater to top end visitors.

Dividend Policy

The Dividend Policy is the prerogative of the Shareholders and will be decided at the Annual General Meeting of Shareholders. The dividend policy for book year 2008 will be decided at the Company's 2009 General Meeting of Shareholders.

Other Material Information

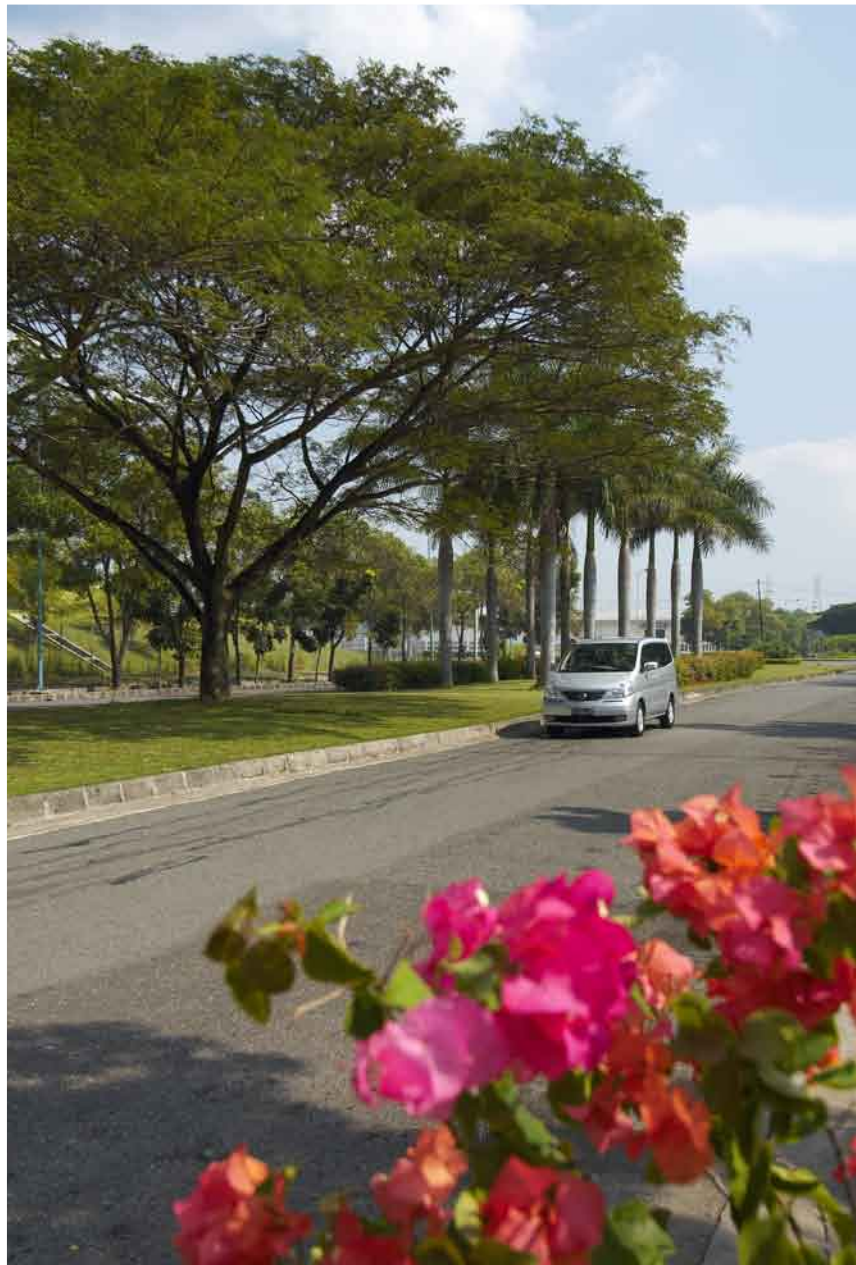
No other material information regarding the Company's transactions in 2008 needs to be disclosed.

Changes in Government Regulations with a Significant Effect on the Company

No changes in government regulations significantly affected the Company's operations.

Changes in Accounting Policy

There were no changes in the accounting policy in 2008.



*Suryacipta Swadaya Road
Suryacipta City of Industry, Karawang*

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Perseroan dan anak perusahaan selalu berusaha secara konsisten dalam mengelola bisnisnya dengan asas-asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran serta kesetaraan melalui penerapan Tata Kelola Perusahaan atau yang disebut juga *Good Corporate Governance (GCG)*.

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan senantiasa berusaha secara terus-menerus untuk melengkapi unsur-unsur yang diperlukan dalam pelaksanaan GCG. Untuk saat ini, salah satu unsur GCG yang telah ada adalah Komite Audit.

Komisaris

- Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan pasal 24, maka tugas dan wewenang Komisaris yang utama adalah mengawasi pengurusan Perseroan oleh Direksi
- Prosedur penetapan dan nilai remunerasi Komisaris
Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan Perseroan yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2008, jumlah honorarium seluruh anggota Komisaris Perseroan sebesar Rp 99.800.000 per bulan yang berlaku sejak tanggal 1 Juli 2008 sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Perseroan di tahun 2009.
- Frekuensi pertemuan dan kehadiran Rapat Komisaris
Selama tahun 2008, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak enam kali.

The Company and its subsidiaries have tried to consistently manage their business with transparency, accountability, responsibility, independence and reasonability by applying Good Corporate Governance (GCG) policy

The Board of Commissioners and Directors continuously try to complement the requirements in the implementation of GCG. Right now, the Audit Committee, being one of GCG requirements, is already in existence.

Commissioners

- Based on article 24 of the Articles of Association, the main duty and responsibility of the Commissioners is to supervise the management of the Company by the Directors.
- Procedures to determine the Commissioners' remuneration in June 27, 2008, the total fee for the whole Board of Commissioners is decided on Rp 99,800,000 per month for the period of July 1, 2008 until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2009.
- Attendance of the Commissioners Meeting
In 2008 the Board of Commissioners have met six times.

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Jumlah Kehadiran <i>Attendance</i>
Hagianto Kumala	Presiden Komisaris / Komisaris Independen <i>President Commissioner / Independent Commissioner</i>	6/6
Marseno Wirjosaputro	Wakil Presiden Komisaris / Komisaris Independen <i>Vice President Commissioner / Independent Commissioner</i>	6/6
Hamadi Widjaya	Komisaris <i>Commissioner</i>	5/6
William Jusman	Komisaris <i>Commissioner</i>	5/6
Steen Dahl Poulsen	Komisaris <i>Commissioner</i>	3/6

Direksi

- Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan pasal 21, tugas dan wewenang Direksi yang utama adalah memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
- Prosedur penetapan dan nilai remunerasi Direksi
Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan Perseroan yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2008, Pemegang

Directors

- Based on article 21 of the Articles of Association, the main duty and responsibility of the Directors is to direct and manage the Company in accordance with the purpose and the goals of the Company
- Procedures to determine the Directors remuneration
Based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders in June 27, 2008, the Shareholders

Saham Perseroan melimpahkan wewenangnyanya kepada Komisaris Perseroan untuk menetapkan jumlah gaji Direksi Perseroan yang berlaku terhitung sejak tanggal 1 2008 sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Perseroan di tahun 2009.

authorized the Board of Commissioners to determine the salary and/or benefits of the Directors of the Company, effective from July 1, 2008 until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2009.

c. Frekuensi pertemuan dan kehadiran Rapat Direksi

c. Attendance of The Directors Meeting

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Jumlah Kehadiran <i>Attendance</i>
Johannes Suriadjaja	Presiden Direktur <i>President Director</i>	16/16
Eddy Purwana Wikanta	Wakil Presiden Direktur <i>Vice President Director</i>	16/16
The Jok Tung	Direktur <i>Director</i>	16/16

d. Program Pelatihan Direksi

Dalam meningkatkan kompetensi dan pengetahuan khususnya yang terkait dengan perekonomian Indonesia terkini, Perseroan mengadakan *in-house training* yang rutin dilaksanakan.

d. Directors Training Programs

In order to increase their ability and knowledge, particularly in relation to the latest development of the Indonesian economy, the Company holds in-house training regularly.

Komite Audit

Keanggotaan Komite Audit

Komite Audit (Komite) ditunjuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Seluruh anggota Komite merupakan pihak independen dengan Ketua Komite merangkap sebagai Komisaris Independen.

Audit Committee

Members of the Audit Committee

The Audit Committee is nominated by and is responsible to the Board of Commissioners. The members of the Committee are independent and chaired by an Independent Commissioner

Adapun keanggotaan komite adalah sebagai berikut :

The Committee Members are as follows:

Marseno Wirjosaputro, Ketua Komite Audit

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Surya Semesta Internusa Tbk sejak Juni 2001 sekaligus sebagai Komisaris Independen pada periode Juni 2001 hingga Juni 2004. Sebelumnya sejak Juni 1996 hingga Juni 2001 sebagai Presiden Direktur PT Surya Semesta Internusa Tbk. Disamping itu, pada saat ini masih memegang jabatan Presiden Komisaris/Wakil Presiden Komisaris di beberapa perusahaan dalam Grup Surya Internusa. Sebelumnya pernah menjadi Kepala Divisi di Departemen Pekerjaan Umum Bandung, Project Officer Pelabuhan Udara Juanda – Surabaya (1959 – 1964), Rektor Institut Teknologi Surabaya (1964 – 1968), Direktur Utama PT National Roadbuilders & Construction Co. (1969 – 1973) dan Direktur/Wakil Direktur Utama PT Astra International Tbk (1973 – 1989). Menjadi Ketua Dewan Pengurus Yayasan Dharma Bhakti Astra dari tahun 1980 sampai 1991 dan Ketua Umum Koperasi Karyawan Astra (1990 -1993). Pernah menjadi Ketua Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N). Menyelesaikan pendidikan di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1957.

Marseno Wirjosaputro, Chairman of the Audit Committee

An Indonesian citizen. Since June 2001 appointed as Vice President Commissioner of PT Surya Semesta Internusa Tbk and at the same time until June 2004 he also acted as Independent Commissioner. Before Commissionership he was President Director from June 1996 until June 2001. In addition to the above mentioned he also holds several other positions either as President Commissioner or Vice President Commissioner at a numbers of companies under the Surya Internusa Group. Is previous assignment included as division head at the Ministry of Public Works in Bandung, Project Officer for the Juanda Airport in Surabaya (1959-1964), Rector of the Surabaya Institute of Technology (1964-1968), President Director of the PT National Roadbuilders & Construction Co. (1969-1973) and Director/Vice President of PT Astra International Tbk (1973-1989). During the period 1980-1991 he was elected Chairman of the Board of Trustees of the Dharma Bhakti Astra Foundation, and between 1990-1993 he was also Chairman of Astra Employee's Cooperative, He was also Chairman of the National Council of Working Safety and Health (DK3N). He completed his studies at Bandung Institute of Technology (ITB) in 1957.

Kardinal A. Karim, Anggota

Anggota Komite Audit sejak tahun 2008. Memulai karirnya di Prasetyo, Utomo & co (Arthur Andersen) dengan jabatan terakhir Deputy Managing Partner. Presiden Komisaris PT Hexindo Adiperkasa Tbk (2002-sekarang), Komisaris Independen PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (2002 – sekarang), Komisaris Independen PT Dynaplast Tbk (2007-sekarang), Komisaris Independen PT Global Mediacom Tbk (d/h PT Bimantara Citra Tbk) (2006-sekarang), Komisaris Independen PT Sapta Indra Sejati dan PT Dianlia Setyamukti (2005-2008). Sejak tahun 2002 menjadi Anggota Komite Audit PT Abdi Bangsa Tbk dan sebagai Anggota Ikatan Komite Audit Indonesia sejak 2004.

Lanny Maria Harliman, Anggota

Anggota Komite Audit sejak tahun 2008, memulai kerja di PT Multi Granitindo Utama (1991-1995) sebagai Asisten Manajer, kemudian PT Megarimba Karyatama (NAPAN Group) sebagai Asisten Manajer (1995-1998). Pada tahun 1998 bergabung di Surya Internusa Group sebagai Financial Analyst (1998-2002) di PT Surya semesta Internusa Tbk dan sebagai Senior Manager di PT TCP Internusa (2002-2008).

Uraian dan Tanggung Jawab

Fungsi utama Komite Audit adalah menjaga dan mempertahankan integritas laporan keuangan Perseroan dan memastikan independensi dan kompetensi dari auditor eksternal Perseroan.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit terutama mencakup hal-hal sebagai berikut :

- Menelaah laporan keuangan dan ketaatan Perseroan atas perundangan-undangan
- Menelaah pelaksanaan audit internal
- Membantu komisaris dalam tugas pelaksanaan

Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Audit.

Kardinal A. Karim , Member

A member of the Audit Committee since 2008, He started his career at the Prasetyo Utomo & Co (Arthur Andersen) with last position as a Deputy Managing Partner. President Commissioner of PT Hexindo Adiperkasa Tbk since 2002 until now, he is also Independent Commissioner of PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk since 2002 until now and as a Independent Commissioner of PT Dynaplast Tbk since 2007, Independent Commissioner of PT Global Mediacom Tbk (previously PT Bimantara Citra Tbk) since 2006 until now, Independent Commissioner of PT Sapta Indra Sejati and PT Dianlia Setyamukti since 2005 until now. Since 2002 appointed as member of Audit Committee of PT Abdi Bangsa Tbk and also member of Indonesian Audit Committee Association since 2004.

Lanny Maria Harliman, Member

A member of the Audit Committee since 2008 started her career as assistant Manager of PT Megarimba Karyatama (Napan Group) (1995-1998). In 1988 joint with Surya Internusa Group as Financial Analyst (1998-2002) at PT Surya Semesta Internusa Tbk and as senior manager PT TCP Internusa (2002-2008)

Job Description and Responsibility

The primary duty of the Audit Committee is to keep and maintain the integrity of the Company's Financial Report and ensuring the independence and competency of the Company's external auditor.

The duties and responsibilities of the Audit Committee are as follows:

- To review the financial report and to ensure the Company's compliance with the prevailing laws and regulations
- To review the result of the internal audit
- Assist the Commissioners to carry out its supervisory role

Attendance of the Audit Committee Meeting.

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Jumlah Kehadiran <i>Attendance</i>
Marseno Wirjosaputro	Ketua <i>Chairman</i>	4/4
Kardinal A. Karim	Anggota <i>Member</i>	4/4
Lanny Maria Harliman	Anggota <i>Member</i>	4/4

Laporan pelaksanaan kegiatan Komite Audit

Sepanjang tahun 2008, Komite Audit telah melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- Menelaah Laporan Keuangan Triwulan dan akhir tahun Perseroan
- Mengevaluasi sistem akuntansi dan struktur pengendalian internal
- Menelaah kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan peraturan-peraturan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan
- Menelaah independensi auditor eksternal

Adapun hasil evaluasi Komite Audit berdasarkan kegiatan tersebut adalah :

- a. Laporan Keuangan Perseroan untuk buku tahunan 2008 disajikan dengan standar akuntansi yang berlaku dan sesuai dengan hukum dan aturan yang berlaku di Indonesia
- b. Perseroan tidak melakukan kegiatan yang melanggar peraturan perundangan-undangan di bidang Pasar Modal ataupun bidang lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
- c. Paket remunerasi yang telah dibayarkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris, besarnya sesuai dengan anggaran yang telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan penghubung antara Perseroan dengan masyarakat untuk memenuhi kewajiban Perseroan sebagai perusahaan publik dalam *Good Corporate Governance* dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Posisi Sekretaris Perusahaan saat ini dijabat oleh Bapak Eddy Purwana Wikanta yang juga menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan.

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan antara lain meliputi :

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal dan juga sebagai penghubung antara Perseroan dengan Bapepam, Bursa dan masyarakat
- Mengkoordinasikan penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris, Komite dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Report on the Audit Committee Activities

In 2008, the Audit Committee performed the following activities

- Review the quarterly and end of year Financial Report
- Review the accounting policies and internal control functions
- Review the Company's compliance with the laws and regulations related to the Jakarta Stock Exchange and other regulations in connection with the Company's activities
- Review the independence of the external auditor.

The evaluation of the Audit Committee based on the activities are as follows:

- a. The Financial Report and Statement of 2008 is in according to the Indonesian Accounting Standard and is compliance with the existing laws and regulations in Indonesia
- b. The Company did not breach any of the Jakarta Stock Exchange regulation or other laws related to the Company activities
- c. The payment of the remuneration to the Directors and Board of Commissioner were in accordance with the approved budget as decided at the Annual General Meeting of Shareholders

Corporate Secretary

The Corporate Secretary is a liaison between the Company and the public to fulfill its obligation as a public company in Good Corporate Governance and to comply with the existing regulations.

The Corporate Secretary position is currently held by Mr. Eddy Purwana Wikanta who is also Vice President Director of the Company.

The duties and responsibilities of the Corporate Secretary are among others ;

- Following the development of the Stock Market particularly in respect of the prevailing regulations issued by the Stock Exchange
- Provide services to the public for information required by investor and also as liaisons officer between the Company and Bapepam-LK, The Stock Exchange and the community
- Coordinate meetings by the Board of Commissioners, Committee and also arrange the General Meeting of Shareholders

Sistem Pengendalian Internal

Perseroan secara rutin mengadakan Tinjauan Manajemen Kuartalan dengan anak perusahaan sebagai sarana pengendalian interen dan juga berfungsi sebagai "alat peringatan dini" (*early warning signals*) apabila ada hal-hal sedang berlangsung menyimpang dari perencanaan kerja anak perusahaan, sehingga langkah antisipasi (*counter actions*) dapat segera diambil.

Selain itu audit internal juga dilakukan di anak perusahaan.

Risiko Perseroan

Risiko Harga Bahan Bangunan dan Kesulitan Memperoleh Bahan Bangunan

Kenaikan harga bahan bangunan dapat meningkatkan biaya konstruksi suatu proyek, sehingga dapat mengurangi keuntungan Perseroan. Dalam tahun 2008, kenaikan rata-rata harga bahan baku seperti besi beton sekitar 21% dan semen sekitar 32% dibandingkan tahun 2007.

Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kenaikan harga bahan baku dan kesulitan memperoleh bahan baku adalah dengan melakukan efisiensi dan *value engineering*.

Risiko dari Kolektibilitas Piutang

Bidang usaha yang dilakukan oleh Perseroan dan Anak Perusahaan sebagian besar berkaitan dengan usaha jasa konstruksi dan industri beton pracetak dan pratekan, di mana pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan dilakukan secara bertahap. Apabila piutang atas pembayaran-pembayaran tersebut tidak dapat tertagih maka akan menurunkan kinerja Perseroan. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko ini, maka usaha-usaha yang ditempuh meliputi :

- Melihat reputasi dan kemampuan bayar dari pemberi kerja
- Mensyaratkan uang muka proyek
- Mensyaratkan progress *payment*

Risiko Perubahan Kurs

Sebagian dari fasilitas pinjaman yang diperoleh Anak Perusahaan adalah dalam bentuk mata uang asing yang rentan terhadap risiko perubahan kurs yang pada akhirnya akan dapat mempengaruhi pendapatan Perseroan, karena sebagian besar pendapatan Perseroan dan Anak Perusahaan adalah dalam mata uang Rupiah. Untuk saat ini, upaya yang ditempuh untuk meminimalkan risiko adalah Perseroan dan anak perusahaan senantiasa mengusahakan upaya "*natural hedging*" yakni mengambil pinjaman mata uang asing apabila pendapatannya juga dalam mata uang asing.

Internal Control System

The Company performs Quarterly Management Review meeting with the subsidiaries to review their actual performance. Furthermore, the review meetings can also act as early warning signals, and any deviations from the corporate plan can trigger corrective measures.

Internal audit is also being held in each subsidiary

Corporate Risk

The Risks of Increase in Price and the Shortage of Building Materials

Increase in price of materials will turn increase the construction cost of a project, and will lower the profitability of the Company. In 2008 the price of concrete wires increased by about 21% and cement by about 32% on average.

Management undertakes efforts to mitigate the risk of price increase and shortages of building materials by pursuing efficiency and value engineering.

Risk on Collection of Receivables.

In the construction and precast and prestressed concrete segments, collection of receivables is done in installments. Any cases of uncollectible receivables will affect the performance of the Company. To minimize the risk of non-collection, the Company undertakes the following efforts:

- Evaluate the reputation and ability of the contract provider
- Insist on down payment for the project
- Insist on payment according to progress

Exchange Rate Risk

Some of the loan facilities obtained by subsidiaries is in the form of foreign currency which is sensitive to change in exchange rate. Until now, the Company and its subsidiaries always try "*natural hedging*", which is to take foreign currency loan only if its earnings are also denominated in foreign currency.

Risiko Gugatan Hukum

Sebagai sebuah badan hukum, perusahaan tidak terlepas dari kemungkinan adanya tuntutan hukum dari pihak ketiga kepada Perseroan dan Anak Perusahaan. Secara umum timbulnya tuntutan hukum tersebut dapat terjadi akibat aktivitas di semua tingkatan manajemen.

Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko hukum antara lain dengan penyiapan Sumber Daya Manusia yang handal di bidang hukum, bekerjasama dengan pengacara yang profesional dalam menghadapi kasus tuntutan hukum dan pembenahan administrasi dan perangkat hukum yang dimiliki perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Perseroan dan anak perusahaan secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pendidikan, baik yang merupakan program sosial rutin maupun yang bersifat insidental.

Program yang telah diadakan antara lain donor darah, pemberian beasiswa kepada pelajar berprestasi baik dari dalam maupun dari luar lingkungan Perseroan, pemberian bantuan kepada panti asuhan, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pelestarian alam termasuk juga dukungan terhadap adat dan budaya setempat seperti Tri Hita Karana di Bali yang berulang kali membuahkan penghargaan.

Secara keseluruhan, biaya yang dikeluarkan Perseroan untuk kegiatan sosialnya di tahun 2008 kurang lebih sebesar Rp 500.000.000,-

Perkara Penting yang Dihadapi Perseroan

Kewajiban kontijensi Perseroan telah diungkapkan dalam catatan No. 47 dari Laporan Keuangan.

Akses Data dan Informasi Perseroan

Perseroan sebagai perusahaan publik dan dalam upaya melaksanakan prinsip keterbukaan informasi, melalui Sekretaris Perseroan telah menyediakan sarana untuk mendapatkan data dan informasi secara langsung melalui media internet atau website dengan alamat situs www.suryainternusa.com

The Risks of Facing a Lawsuit

As a legal entity the Company faces the possibility of a lawsuit. In general lawsuit can be filed, againsts the Company as consequence of the action of each member of the management.

Efforts to anticipate this risk are, among others, improving of the employees' knowledge in the field of law, co-operating with professional lawyers in facing any lawsuits, and upgrading the legal tools and administration of the Company.

Corporate Social Responsibility

The Company and its subsidiaries actively take part in social activities and education, both routine or incidental social programs.

The Company took part in programs including among others, blood donation, providing scholarships to good performing students either from within outside the Company, giving donation to orphanages, and other activities related to the conservation of natural resources and supporting local cultures such as in Tri Hita Karana in Bali, for which the Company has been awarded.

The expenditure spent by Company for its social activities in 2008, amounted to approximately Rp 500.000.000,-

Critical Cases Encountered by the Company

The Company's Contingent Liabilities have been elaborated in notes 47 of the Consolidated Financial Statement.

Data Information Access of the Company

As a public Company and in the implementing of information transparency principles, the Company's Corporate Secretary has prepared a system to obtain data in information directly through internet under site address at www.suryainternusa.com

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan

Annual Report Responsibility

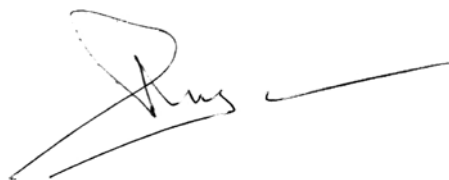
Laporan Tahunan ini, beserta laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen PT Surya Semesta Internusa Tbk dan telah disetujui oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini.

This Annual Report, along with the other financial report and related information, is a responsibility of the Management of PT Surya Semesta Internusa Tbk and has been approved by the Board of Commissioners and Directors by each signing their signatures below.

Jakarta, 30 April 2009



Hagianto Kumala
Presiden Komisaris **President Commissioner**



Marseno Wirjosaputro
Wakil Presiden Komisaris **Vice President Commissioner**



Hamadi Widjaja
Komisaris **Commissioner**



William Jusman
Komisaris **Commissioner**



Steen Dahl Poulsen
Komisaris **Commissioner**



Johannes Suriadjaja
Presiden Direktur **President Director**



Eddy P. Wikanta
Direktur **Director**



The Jok Tung
Direktur **Director**



View of Bathroom facing South, Banyan Tree Resort Ungasan, Bali

Laporan Keuangan

Financial Statement



PT Surya Semesta Internusa Tbk dan Anak Perusahaan
Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2008 dan 2007
dan Laporan Auditor Independen

PT Surya Semesta Internusa Tbk and Its Subsidiaries
Consolidated Financial Statements for the Years ended
December 31, 2008 dan 2007
and Independent Auditor's Report



suryainternusa

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2008 DAN 2007
PT. SURYA SEMESTANINTERNUSA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2008 AND 2007
PT. SURYA SEMESTANINTERNUSA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned :

- | | |
|--|---|
| 1. Nama / Name | : Johannes Suriadjaja |
| Alamat kantor / Office address | : Jl. HR Rasuna Said Kav X-0, Kuningan, Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID Card | : Widya Chandra II/3 Kav-14 Senayan |
| Nomor Telepon / Phone Number | : 021 - 5262121 |
| Jabatan / Position | : Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama / Name | : The Jok Tung |
| Alamat kantor / Office address | : Jl. HR Rasuna Said Kav X-0, Kuningan, Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID Card | : Jl. Danau Agung 8 Blok E 3/9, RT 003 RW 016 |
| Nomor Telepon / Phone Number | : 021 - 5262121 |
| Jabatan / Position | : Direktur / Director |

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles; |
| 3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan; | 4. We responsible for the Company and its subsidiaries; |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statements letter is made truthfully.

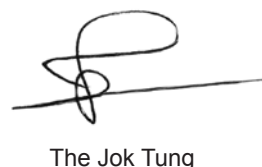
Jakarta, 15 April / April 15, 2009

Direktur Utama / President Director

Direktur / Director


Johannes Suriadjaja




The Jok Tung

PT Graha Surya Internusa Tbk
Graha Surya Internusa, 11th Floor
Jl. HR Rasuna Said Kav. X-0
Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia
Ph. +62 21 526 2121, 527 2121
Fx. +62 21 526 7878
www.suryainternusa.com

Laporan Auditor Independen

No. GA108 0147 SSIIBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Surya Semesta Internusa Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi P.T. Surya Semesta Internusa Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 serta laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasi adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan anak perusahaan tertentu untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2007 dan 2006, yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset sebesar 0,46% dan 0,55% dari jumlah aset konsolidasi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 dan jumlah pendapatan usaha masing-masing sebesar 0,002% dan 0,15% dari jumlah pendapatan usaha konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian. Laporan auditor independen tersebut telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah yang dilaporkan untuk anak perusahaan tersebut didasarkan semata-mata atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditor's Report

No. GA108 0147 SSIIBH

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT Surya Semesta Internusa Tbk

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of P.T. Surya Semesta Internusa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2007 and 2006, and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of certain subsidiaries for the years ended December 31, 2007 and 2006, which financial statements reflect total assets constituting 0.55% and 8.09%, respectively, of consolidated total assets as of December 31, 2007 and 2006, and total revenues constituting 0.15% and 0.002%, respectively, of consolidated total revenues for the years then ended. The financial statements of these subsidiaries were audited by other independent auditors whose reports, expressed unqualified opinion. Such financial statements have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for these subsidiaries, is based solely on the reports of such other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

Osman Bing Satrio & Rekan

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan P.T. Surya Semesta Internusa Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sebelumnya kami telah menerbitkan laporan auditor independen No. GA109 0176 SSI SK tanggal 25 Maret 2009 atas laporan keuangan konsolidasi PT Surya Semesta Internusa Tbk dan anak perusahaan untuk tahu-tahun yang berakhir 31 Desember 2008 dan 2007. Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 51 atas laporan keuangan konsolidasi, Perusahaan telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasi tersebut sehubungan dengan penyajian kembali bagian lancar dan tidak lancar hutang jangka panjang agar mencerminkan jumlah semestinya

In our opinion, based on our audits and the reports of other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of P.T. Surya Semesta Internusa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2007 and 2006, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Previously, we have issued independent auditors' report No. GA109 0176 SSI SK dated March 25, 2009 on the consolidated financial statements of PT Surya Semesta Internusa Tbk and its subsidiaries for the years ended December 31, 2008 and 2007. As discussed in Note 51 to the consolidated financial statements, the Company has reissued the consolidated financial statements to properly reflect the appropriate amount of current maturities and non-current maturities of long term loans

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Satrio Kartikahadi, SE
Izin/License No. 99.01.0681

15 April 2009 / April 15, 2009

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007

	2008 (Disajikan kembali - Catatan 51/ As restated - Note 51)	Catatan/ Notes	2007	
	Rp		Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	218,387,183,794	3g,4	135,948,051,846	Cash and cash equivalents
Investasi sementara	14,562,003,706	3h,5	33,143,452,951	Temporary investments
Piutang usaha		3i,6		Trade accounts receivable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	55,012,500	3e,44	441,397,498	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 4.030.443.665 tahun 2008 dan Rp 1.052.037.357 tahun 2007	177,873,525,726		126,345,880,531	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 4,030,443,665 in 2008 and Rp 1,052,037,357 in 2007
Piutang prestasi	242,509,230,872	7	112,148,818,159	Work in progress receivable
Piutang lain-lain	20,968,721,622	8	9,853,266,347	Other accounts receivable
Persediaan	4,525,443,779	3j,10	-	Inventories
Uang muka proyek	6,245,682,561		10,246,412,407	Project advances
Pajak dibayar dimuka	21,295,801,989	3u,9	12,337,814,745	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	5,485,816,665	3l	4,196,608,013	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	711,908,423,214		444,661,702,497	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	36,313,320,631	3e,3i,11,44	180,085,558	Accounts receivable from related parties
Perlengkapan operasional	8,627,630,547	3m	-	Operating equipment
Aset pajak tangguhan	4,720,791,236	3u,39	24,337,022,730	Deferred tax assets
Investasi saham	4,744,909,856	3h,12	41,312,393,183	Investments in shares of stock
Aset real estat	754,720,976,389	3k,3p,13	701,525,150,574	Real estate assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 516.300.262.660 tahun 2008 dan Rp 134.225.951.057 tahun 2007	608,748,272,474	3o,3p,3q,14	182,436,844,921	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 516,300,262,660 in 2008 and Rp 134,225,951,057 in 2007
Goodwill - bersih	3,551,933,724	3c,3h,15	7,538,099,354	Goodwill - net
Properti investasi	100,429,727,896	3n,16,50	116,412,239,433	Investment property
Hak bagi pendapatan kerjasama operasi	8,230,149,343	3r,42	9,583,050,631	Rights on joint operation profit sharing
Uang muka lain-lain	8,704,070,742		12,775,042,310	Other advances
Uang jaminan	669,177,720		308,955,710	Guarantee deposits
Jumlah Aset Tidak Lancar	1,539,460,960,558		1,096,408,884,404	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	2,251,369,383,772		1,541,070,586,901	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 (Lanjutan)

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007 (Continued)

	2008 (Disajikan kembali - Catatan 51/ As restated - Note 51)	Catatan/ Notes	2007	
	Rp		Rp	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank dan cerukan	46.966.667.719	17	14.636.500.344	Bank loans and overdraft facilities
Hutang usaha kepada pihak ketiga	266.494.073.066	18	194.520.197.013	Trade accounts payable to third parties
Hutang lain-lain	126.748.718.208	19	42.455.056.492	Other accounts payable
Uang muka dari pelanggan	2.112.145.256	3t	13.845.655.268	Advances from customers
Kelebihan tagihan prestasi	23.268.955.437	7	21.309.464.260	Billings in excess of value of work in progress
Hutang pajak	29.789.613.791	3u,20	21.656.677.988	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	16.471.044.274	21	29.583.632.246	Accrued expenses
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term loans
Bank	50.510.369.141	23	24.327.012.000	Bank
Wesel bayar	84.643.500.000	25	84.771.000.000	Notes payable
Sewa	469.239.999	3q	180.000.000	Leases
Lain-lain pihak ketiga	22.906.282.770	26	5.651.400.000	Others to third parties
Taksiran kewajiban pengembangan tanah dan lingkungan	82.454.263.950	22,46	82.546.553.200	Estimated liability for land and environmental development
Jumlah Kewajiban Lancar	752.834.873.611		535.483.148.811	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Kewajiban pajak tangguhan	41.010.647.495	3u,39	348.233.984	Deferred tax liabilities
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	15.947.310.488	3e,11,44	1.240.242.746	Accounts payable to related parties
Kewajiban diestimasi	3.127.806.618	47	50.913.651	Estimated liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja	41.717.922.518	3s,41	27.942.597.734	Post-employment benefits obligation
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term loans - net of current maturities
Bank	319.187.856.667	23	108.970.918.667	Bank
Wesel bayar	21.900.002.497	25	70.642.500.000	Notes payable
Sewa	159.756.668	3q	90.000.000	Leases
Lain-lain pihak ketiga	28.447.467.200	26	40.570.589.907	Others to third parties
Uang muka proyek	81.711.653.675	27	85.934.134.637	Project advances
Jaminan dari pelanggan	12.168.435.954	28	11.048.858.972	Tenants' deposits
Hutang subordinasi	158.775.000.000	24	-	Subordinated loan
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	724.153.859.780		346.838.990.298	Total Noncurrent Liabilities
PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA	13.903.983.778	3t	13.946.190.104	DEFERRED REVENUE
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN	23.851.714.177	3b,29	15.849.976.111	MINORITY INTERESTS IN NET ASSETS OF SUBSIDIARIES
SELISIH LEBIH AKUMULASI RUGI PERUSAHAAN ASOSIASI DIATAS NILAI INVESTASI	-	12	22.481.404.453	EXCESS OF ACCUMULATED LOSSES OF ASSOCIATED COMPANY OVER COST OF INVESTMENT
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 1.600.000.000 saham				Authorized - 1,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.176.312.360 saham pada tahun 2008 dan 948.639.000 saham pada tahun 2007	588.156.180.000	30	474.319.500.000	Subscribed and paid-up - 1,176,312,360 shares in 2008 and 948,639,000 shares in 2007
Agio saham	286.976.697.091	31	250.754.207.518	Additional paid-in capital
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	3.963.358.970	3h,32	3.963.358.970	Difference due to change of equity in subsidiary
Laba (rugi) belum direalisasi dari investasi sementara	(7.567.623.673)	3h,5	633.251.536	Unrealized gain (loss) on temporary investment
Saldo laba (Defisit)				Retained earnings (Deficit)
Ditentukan penggunaannya	5.600.000.000		5.600.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	(140.503.659.962)		(128.799.440.900)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	736.624.952.426		606.470.877.124	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2.251.369.383.772		1.541.070.586.901	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2008 DAN 2007

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2008 AND 2007

	2008 Rp	Catatan / Notes	2007 Rp	
PENDAPATAN USAHA	1.753.279.906.706	3t,33,44	1.217.802.649.127	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	<u>1.464.488.425.157</u>	3t,34	<u>1.066.852.170.911</u>	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	<u>288.791.481.549</u>		<u>150.950.478.216</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		3t		OPERATING EXPENSES
Penjualan	20.319.371.948	35	10.401.431.843	Selling
Umum dan administrasi	<u>147.803.216.267</u>	36	<u>91.160.088.503</u>	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>168.122.588.215</u>		<u>101.561.520.346</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>120.668.893.334</u>		<u>49.388.957.870</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		3t		OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga	7.916.526.276		7.199.037.307	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	144.545.455	3o	216.942.308	Gain on sale of property and equipment
Beban bunga	(31.335.474.912)	37	(17.564.324.674)	Interest expenses
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(81.576.810.411)	3d	(7.968.709.641)	Loss on foreign exchange - net
Amortisasi goodwill	(3.986.165.630)	3c,15	(5.558.469.525)	Amortization of goodwill
Kerugian penurunan nilai investasi	-	3h,3p,12	(4.541.551.056)	Loss on decline in value of investment
Lain-lain - bersih	<u>(18.116.229.100)</u>	3e,14,38,47	<u>(4.513.598.534)</u>	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(126.953.608.322)</u>		<u>(32.730.673.815)</u>	Other Charges - net
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	<u>19.690.873.565</u>	3h,12	<u>12.569.931.729</u>	EQUITY IN NET INCOME OF ASSOCIATED COMPANIES
LABA SEBELUM PAJAK	13.406.158.577		29.228.215.784	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>(27.064.077.917)</u>	3u,39	<u>(11.462.267.340)</u>	TAX EXPENSE
LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	(13.657.919.340)		17.765.948.444	INCOME (LOSS) BEFORE MINORITY INTERESTS IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES
HAK MINORITAS ATAS LABA (RUGI) BERSIH ANAK PERUSAHAAN	<u>(1.953.700.278)</u>	3b,29	<u>6.040.214.191</u>	MINORITY INTERESTS IN NET INCOME (LOSS) OF SUBSIDIARIES
LABA (RUGI) BERSIH	<u>(11.704.219.062)</u>		<u>11.725.734.253</u>	NET INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	<u>(11)</u>	3v,40	<u>12</u>	EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2008 DAN 2007

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2008 AND 2007

Note	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Subscribed and Paid-up Capital	Agio Saham/ Additional Paid-in Capital	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/ Difference due to Change of Equity in Subsidiary	Laba (rug) belum direalisasi dari investasi sementara/ Unrealized gain (loss) on temporary investment	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2007	474.319.500.000	250.754.207.518	3.963.358.970	-	5.600.000.000	(140.525.175.153)	594.111.891.335	Balance as of January 1, 2007
Laba belum direalisasi dari investasi sementara	-	-	-	633.251.536	-	-	633.251.536	Unrealized gain on temporary investment
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	11.725.734.253	11.725.734.253	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2007	474.319.500.000	250.754.207.518	3.963.358.970	633.251.536	5.600.000.000	(128.799.440.900)	606.470.877.124	Balance as of December 31, 2007
Penawaran umum terbatas I	113.836.680.000	36.222.489.573	-	-	-	-	150.059.169.573	Rights issue I
Rugi belum direalisasi dari investasi sementara	-	-	-	(8.200.875.209)	-	-	(8.200.875.209)	Unrealized loss on temporary investment
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	(11.704.219.062)	(11.704.219.062)	Net loss for the year
Saldo per 31 Desember 2008	588.156.180.000	286.976.697.091	3.963.358.970	(7.567.623.673)	5.600.000.000	(140.503.659.962)	736.624.952.426	Balance as of December 31, 2008

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2008 DAN 2007

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2008 AND 2007

	2008 Rp	2007 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1,587,377,154,495	1,187,724,231,409	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(1,504,454,449,859)	(1,160,107,475,125)	Cash paid to suppliers and employees
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(43,251,410,325)	(14,673,236,534)	Interest and financing charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(31,531,910,803)	(17,851,031,518)	Income tax paid
Pembayaran kas lainnya	(52,128,730,800)	(3,309,599,963)	Other cash payment from operations
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	(43,989,347,292)	(8,217,111,731)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan penjualan investasi saham	18,125,000,000	18,125,000,000	Proceeds from sale of investments in shares of stock
Pengurangan (penambahan) investasi sementara	11,013,825,572	(24,114,838,851)	Withdrawal (placements) of temporary investment
Kenaikan (penurunan) piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	8,887,576,519	(216,583,832)	Increase (decrease) in receivable from related parties
Penerimaan bunga	7,916,526,276	7,199,037,307	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	1,907,371,278	241,350,001	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penerimaan dividen kas	487,038,486	199,836,000	Cash dividend received
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(1,696,562,117)	-	Advances for acquisition of property, plant and equipment
Penambahan piutang karyawan	(3,721,615,240)	-	Increase in receivable from employees
Akuisisi anak perusahaan	(27,269,348,258)	-	Acquisitions of a subsidiary
Perolehan aset tetap	(80,173,585,570)	(58,413,759,484)	Acquisitions of property, plant and equipment
Penerimaan dari piutang lain-lain atas penjualan investasi saham	-	23,400,000,000	Proceeds from other receivable resulted from sale of investment in shares of stocks
Perolehan investasi saham	-	(7,132,450,000)	Investment of shares of stock
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(64,523,773,054)	(40,712,408,859)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Hasil penawaran umum terbatas I	150,059,169,573	-	Proceeds from rights issue I
Penambahan (pembayaran) hutang bank jangka pendek	32,330,167,375	(25,301,240,483)	Additional (payment of) short-term bank loans
Penambahan hutang lain-lain jangka pendek	12,759,816,256	-	Additional short-term other payable
Penambahan hutang bank jangka panjang	6,933,345,143	46,160,000,000	Additional long-term bank loans
Pembayaran hutang pihak ketiga	(2,048,385,252)	-	Payments of debt to third parties
Pembayaran hutang bank jangka panjang	(21,904,654,859)	(46,838,634,039)	Payments of long-term bank loans
Penambahan (pembayaran) wesel bayar	(54,228,497,503)	83,844,628,688	Additional (payment of) notes payable
Pembayaran hutang sewa guna usaha	-	(178,000,000)	Payment of lease payable
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	123,900,960,733	57,686,754,166	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	15,387,840,387	8,757,233,576	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
SALDO KAS DAN SETARA KAS ANAK PERUSAHAAN YANG BARU DIKONSOLIDASI	6,131,896,246	-	CASH AND CASH EQUIVALENTS OF NEWLY ACQUIRED SUBSIDIARY
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	135,948,051,846	126,507,065,438	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	60,919,395,315	683,752,832	Effect of changes in foreign exchange rate
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	218,387,183,794	135,948,051,846	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash investing and financing activities:
Penambahan aset tetap melalui akuisisi anak perusahaan	367,103,581,911	-	Addition of property, plant and equipment through acquisition of subsidiary
Reklasifikasi properti investasi ke aset tetap	5,881,472,153	-	Reclassification of investment property to property, plant and equipment
Penambahan aset tetap melalui hutang sewa guna usaha	358,996,667	448,000,000	Increase fixed asset through leasing
Reklasifikasi aset real estat ke aset tetap tanah	-	35,183,796,025	Reclassification of real estate assets to property, plant and equipment - land
Penambahan properti investasi dari pembayaran piutang	-	10,468,969,792	Increase in investment property from receivable payment

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Surya Semesta Internusa Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris No. 37 tanggal 15 Juni 1971 dari Ny. Umi Sutanto, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama P.T. Multi Investments Ltd. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/150/16 tanggal 8 September 1971 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 5 Oktober 1971, Tambahan No. 458. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan akta No. 106 tanggal 27 Juni 2008 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, mengenai penambahan jumlah saham ditempatkan dan disetor melalui Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sampai dengan tanggal laporan audit, Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut belum disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir adalah dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas yang diaktakan dengan akta No. 77 tanggal 25 Juli 2008 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-80593.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 31 Oktober 2008.

Perusahaan beralamat di Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan, Jakarta. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah berusaha dalam bidang industri, perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa, termasuk mendirikan perusahaan dibidang perindustrian bahan bangunan, real estat, kawasan industri, pengelolaan gedung dan lain-lain. Pada saat ini kegiatan Perusahaan adalah melakukan penyertaan dan memberikan jasa manajemen serta pelatihan pada anak perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha pembangunan/ pengelolaan kawasan industri, real estat, jasa konstruksi, pembuatan elemen beton pra-cetak dan pra-tekan, perhotelan dan lain-lain. Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan dan anak perusahaan adalah 2.853 karyawan tahun 2008 dan 1.581 karyawan tahun 2007.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

P.T. Surya Semesta Internusa Tbk (the Company) was established based on notarial deed No. 37 dated June 15, 1971 of Umi Sutanto, S.H., notary in Jakarta, under the name of P.T. Multi Investments Ltd. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through decision letter No. J.A.5/150/16 dated September 8, 1971 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 80 dated October 5, 1971, Supplement No. 458. The Company's articles of association have been amended several times, among others by notarial deed No. 106 dated June 27, 2008 of Benny Kristianto, S.H., notary in Jakarta, regarding increase in subscribed and paid in capital through rights issue I with pre-emptive rights. Until the date of this report, this change is not yet approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia. The latest amendment is to conform with Law No. 40 year 2007 on Limited Companies as stipulated in deed 77 dated July 25, 2008 of Benny Kristianto, S.H., notary in Jakarta. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his letter No. AHU-80593.AH.01.02.Tahun 2008 dated October 31, 2008.

The Company's office is located at Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan, Jakarta. It started commercial operations in 1971.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities includes manufacturing, trading, construction, agriculture, mining and services, including establishment of companies engaged in business of construction materials, real estate, industrial estate, building management and others. At present, the Company has investment in the shares of and providing management services and training to several subsidiaries which are engaged in industrial estate, real estate, construction services, manufacturing of precast and prestressed concrete element, hotels and others. At December 31, 2008 and 2007, the Company and its subsidiaries have an average total number of employees of 2,853 and 1,581, respectively.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

The Company's management as of December 31, 2008 and 2007 consists of the following:

	2008	2007	
Presiden Komisaris	: Hagianto Kumala *)	Theodore Permadi Rachmat	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	: Marseno Wirjosaputro *)	Soetjahjono Winarko	Vice President Commissioners
Komisaris	: Hamadi Widjaja Steen Dahl Poulsen William Jusman	Marseno Wirjosaputro *) Eddy Darante *) Herman Gunadi*) Hamadi Widjaja Steen Dahl Poulsen	Commissioners
Presiden Direktur	: Johannes Suriadjaja	Johannes Suriadjaja	President Director
Wakil Presiden Direktur	: Eddy Purwana Wikanta	Eddy Purwana Wikanta	Vice President Director
Direktur	: The Jok Tung	The Jok Tung	Director

*) Komisaris Independen (*Independent Commissioners*)

Susunan ketua dan anggota komite audit pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

The chairman and members of the audit committee at December 31, 2008 and 2007 are as follows:

	2008	2007	
Ketua	: Marseno Wirjosaputro	Eddy Darante	Chairman
Anggota	: Kardinal Alamsyah Karim Lanny Maria Hartiman	Mamat Ma'mun Gunarto Wibisono	Members

Perusahaan memberikan kompensasi kepada komisaris dan direksi Perusahaan berupa gaji, tunjangan dan bonus. Jumlah kompensasi tersebut adalah sebesar Rp 3.243.412.124 dan Rp 2.819.919.698 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007.

The aggregate compensation in the form of salaries, benefits and bonuses provided by the Company to commissioners and directors amounted to Rp 3,243,412,124 and Rp 2,819,919,698 for the years ended December 31, 2008 and 2007, respectively.

b. Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki baik secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham anak perusahaan berikut:

b. Subsidiaries

The Company has ownership interests of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Anak Perusahaan / Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Mulai Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership 31 Desember/ December 31,		Jumlah Aktiva/ Total Assets	
				2008 %	2007 %	2008 Rp '000	2007 Rp '000
PT Suryacipta Swadaya (SCS)	Jakarta	Pembangunan kawasan industri/ Industrial estate development	1995	100	100	651.277.671	651.897.235
PT TCP Internusa (TCP)	Jakarta	Real estat dan penyewaan gedung perkantoran / pertokoan/ Real estate development and rental of office building/shopping centre	1973	100	100	191.331.573	200.424.755
PT Enercon Paradhya International (EPI)	Jakarta	Penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan lain/ Investing in shares of stock of other companies	1968	100	100	152.917.310	123.272.889
PT Karsa Sedaya Sejahtera (KSS)	Jakarta	Perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa/ Trading, development, agriculture, mining and services	belum beroperasi/ development stage	100	100	251.415	252.007
E-SSIA.Com Inc. (ESC)	Cayman Island	Penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan lain/ Investing in shares of stock of other companies	2000	100	100	4.308.806	3.015.103

(Dilanjutkan)

(Forward)

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Anak Perusahaan / Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Mulai Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership 31 Desember/ December 31,		Jumlah Aktiva/ Total Assets	
				2008	2007	2008	2007
				%	%	Rp '000	Rp '000
PT Sitiagung Makmur (SAM)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya/ Hotel and related business	2006	100	100	227.469.438	190.970.681
PT Pacific Prestress Indonesia (PPI)	Jakarta	Pembuatan elemen-elemen beton pra-tekan/ Produce prestressed concrete elements	1974	100	100	174.248.274	156.662.046
PT Sumbawa Raya Cipta (SRC)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya/ Hotel and related business	belum beroperasi/	81,50	81,50	523.894	519.066
PT Nusa Raya Cipta (NRC)	Jakarta	Bidang konstruksi bangunan/ Building construction	1975	83,33	83,33	419.993.028	312.916.610
PT E-Glodokplaza Dotkom (EGD)	Jakarta	Jasa internet dan penyediaan infrastrukturnya/ Internet services and related infrastructure	2001	75	75	2.783.460	2.801.965
PT Technocrete International (TI)	Jakarta	Bidang perdagangan/Trading	2004	75	75	569.040	924.756
PT Ungasan Semesta Resort (USR)	Bali	Hotel dan usaha sejenis lainnya/ Hotel and related business	belum beroperasi/ development stage	100	100	3.174.778	1.038.401
PT Suryalaya Anindita International (SAI) *)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya/ Hotel and related business	1985	53,75	48,05	560.133.565	-

*) Dikonsolidasikan sejak tahun 2008/Consolidated since 2008.

Pada tanggal 1 Agustus 2008, Perusahaan membeli 5,7% atau sebanyak 1.900 saham PT Suryalaya Anindita International (SAI) dari Chord Limited, Channel Islands, dengan nilai transaksi sebesar Rp 27.269.348.258 sehingga kepemilikan Perusahaan meningkat dari semula sebesar 48,05% menjadi sebesar 53,75% (langsung dan tidak langsung). Sejak tanggal tersebut, laporan keuangan SAI dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa EGD, anak perusahaan, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 30 tanggal 19 Agustus 2004 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham EGD setuju untuk membubarkan dan menyatakan EGD dalam likuidasi. Pemberitahuan pembubaran ini telah disampaikan dan diterima oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 3 September 2004.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, proses likuidasi belum selesai.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak terdapat potensi kerugian material atas likuidasi EGD tersebut.

Pada tahun 2007, Perusahaan membeli seluruh saham PPI yang dimiliki oleh Stratford Development Inc., sehingga kepemilikan Perusahaan pada PPI menjadi 100% (langsung dan tidak langsung).

On August 1, 2008, the Company acquired 5.7% equity ownership or 1,900 shares of PT Suryalaya Anindita International (SAI) from Chord Limited, Channel Islands, with transaction value of 27,269,348,258 which increased the Company's ownership from 48.05% to become 53.75% (directly and indirectly). After such date, the financial statements of SAI were consolidated to the Company's financial statements.

Based on the Extraordinary Shareholder's Meeting of EGD, a subsidiary, as specified in the Notarial Deed No. 30 dated August 19, 2004 of Benny Kristianto, S.H., notary in Jakarta, the shareholders of EGD agreed to dissolve and declare that EGD is in the liquidation process. Liquidation declaration was submitted and received by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia on September 3, 2004.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the liquidation process is still in progress.

Management believes that there is no significant potential loss on EGD's liquidation.

In 2007, the Company purchased all shares of PPI owned by Stratford Development Inc., therefore, the Company's percentage of ownership in PPI is now 100% (direct and indirect).

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 5 Maret 1997, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-306/PM/1997 untuk melaksanakan penawaran umum sebanyak 135.000.000 saham kepada masyarakat, dengan nilai nominal Rp 500 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 975 per saham.

Pada tanggal 27 Oktober 2005, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 209.027.500 saham.

Pada tanggal 27 Juni 2008, Perusahaan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru melalui penawaran umum terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan peraturan Bapepam No. IX.D.1 sejumlah 227.673.360 saham.

Pada tanggal 31 Desember 2008 seluruh saham Perusahaan sebanyak 1.176.312.360 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Public Offering of the Company's Securities

On March 5, 1997, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) through letter No. S-306/PM/1997 for its public offering of 135,000,000 shares with Rp 500 par value per share at an offering price of Rp 975 per share.

On October 27, 2005, the Company increased its subscribed and paid-in capital by issuing new shares through rights issue to stockholders, based on Bapepam Regulations No. IX.D.4 totaling to 209,027,500 shares.

On June 27, 2008, the Company increased its subscribed and paid-in capital by issuing new shares through rights issue I with pre-emptive rights to the Stockholders, based on Bapepam Regulation No. IX.D.1 totalling to 227,673,360 shares.

On December 31, 2008, all of the Company's outstanding shares totaling to 1,176,312,360 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) REVISI

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Pada tahun berjalan, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan PSAK revisi berikut ini yang efektif untuk laporan keuangan dimulai atau setelah 1 Januari 2008:

PSAK 13 (Revisi 2007), Properti Investasi

Revisi PSAK 13 tidak berdampak terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan anak perusahaan. Perubahan mendasar pada standar ini yang mengijinkan penggunaan model nilai wajar (*fair value method*) atau model biaya (*cost model*) dalam mengukur properti investasi setelah pengakuan awal, tidak berdampak pada laporan keuangan ini karena kebijakan Perusahaan dan anak perusahaan mengukur properti investasi setelah pengakuan awal dengan menggunakan model biaya. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan 2007, gedung untuk disewakan dan aset tetap yang tidak digunakan dalam usaha dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 100.340.195.899 dan Rp 16.072.043.534 direklasifikasi ke properti investasi di neraca.

2. ADOPTION OF REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK)

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Company and subsidiaries adopted the following revised PSAK which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2008:

PSAK 13 (Revised 2007) Investment Property

The revisions to PSAK 13 have had no impact on the Company and its subsidiaries accounting policy. The principal change to the standard, which allows the use of fair value or cost model in measuring investment property subsequent to initial recognition, has no impact on these financial statements because it has always been the Company and its subsidiaries' policy to measure investment property subsequent to initial recognition using the cost model. For presentation purposes in 2007, buildings for lease and, unused property and equipment with a carrying amount of Rp 100,340,195,899 and Rp 16,072,043,534, respectively were reclassified in the balance sheets to Investment Properties.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

PSAK 16 (Revisi 2007), Aset tetap

PSAK 16 revisi dapat menggunakan model revaluasi (*revaluation model*) atau model biaya (*cost model*) dalam mengukur aset tetap setelah pengakuan awal dan mengharuskan antara lain pendekatan komponen (*component approach*) dalam menyusutkan aset serta mereview nilai residu dan umur manfaat setiap aset tetap. Pada penerapan awal, manajemen memilih untuk menggunakan model biaya. Namun manajemen menentukan bahwa tidak praktis mengestimasi dampak pendekatan komponen dan perubahan nilai residu aset baik secara retroaktif maupun prospektif dari tanggal manapun yang lebih awal. Karenanya penerapan standar ini tidak berdampak terhadap nilai tercatat aset tetap sebelumnya.

PSAK 30 (Revisi 2007), Sewa

Penerapan PSAK 30 revisi berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi sewa. Perubahan mendasar dari standar ini, dimana klasifikasi dari sewa pembiayaan (*finance lease*) dan sewa operasi (*operating lease*) tergantung dari pengalihan secara substantial seluruh risiko dan manfaat, tidak berdampak terhadap laporan keuangan periode sebelumnya. Manajemen menetapkan tidak terdapat sewa operasi yang signifikan pada awal penerapan yang diklasifikasi sebagai sewa pembiayaan menurut standar revisi.

b. Standar ini telah diterbitkan tetapi belum diterapkan

PSAK 14 (Revisi 2008) Persediaan

Pada bulan September 2008, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengeluarkan standar akuntansi revisi untuk persediaan, yang menggantikan PSAK 14, Persediaan.

Perubahan mendasar pada standar ini termasuk antara lain entitas harus menggunakan rumus biaya yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama, dan pembelian persediaan dengan persyaratan penyelesaian tangguhan (*deferred settlement terms*), perbedaan antara harga beli untuk persyaratan kredit normal dan jumlah yang dibayarkan diakui sebagai beban bunga selama periode pembiayaan.

Standar ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2009. Penerapan lebih dini dianjurkan.

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar ini terhadap laporan keuangan Perusahaan.

PSAK 16 (Revised 2007) Property, Plant and Equipment

The revised PSAK 16 permits the use of fair value or cost model in measuring property, plant and equipment subsequent to initial recognition, and requires, among other things, the component approach in depreciating the asset and a review at least annually of the residual value and useful life of the asset. On initial adoption the management has chosen to continue using the cost model. However, management has determined that it was not practicable to estimate the effect of the component approach and the changes in residual value of the asset either retroactively or prospectively from any earlier date. Accordingly, the adoption of this standard has not resulted in a change in the prior year carrying amount of the property, plant and equipment.

PSAK 30 (Revised 2007), Leases

The adoption of the revised PSAK 30 resulted in a change in accounting policy for leases. The principal change to the standard, which is the finance or operating lease classification of the arrangement depending on the transfer of substantially all the risks and rewards, had no impact on prior year financial statements. Management has determined that there are no significant operating leases on initial adoption that would have been classified as finance lease under the revised standard.

b. Standards in issue not yet adopted

PSAK 14 (Revised 2008) Inventories

In September 2008, the Financial Accounting Standards Board (DSAK) issued the revised accounting standard for inventories, which supersedes PSAK 14, Inventories.

The principal changes to the standard include among other things the requirement to use the same cost formula for all inventories having a similar nature and use to the entity, and for purchase of inventories with deferred settlement terms, the difference between the purchase price for normal credit terms and the amount paid is recognized as interest expense over the period of financing.

This standard is effective for financial statements beginning on or after January 1, 2009. Earlier application is encouraged.

Management is evaluating the effect of this standard on the Company's financial statements.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

**PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen
Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan**

Pada bulan Desember 2006, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengeluarkan PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan, menggantikan ketentuan penyajian dan pengungkapan yang diatur dalam PSAK 50 (1998), Akuntansi Investasi Efek Tertentu, dan PSAK 55 (Revisi 1999), Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai.

Tujuan standar revisi ini adalah untuk menetapkan prinsip-prinsip penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan sebagai kewajiban atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan kewajiban keuangan. Standar ini berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. Prinsip-prinsip dalam standar ini melengkapi prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan dalam PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

Standar ini diterapkan secara prospektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010.

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasi.

**PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen
Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran**

Pada bulan Desember 2006, DSAK mengeluarkan PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

Standar ini menetapkan prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item non keuangan. Standar ini juga menetapkan pedoman untuk penghentian pengakuan; jika aset dan kewajiban keuangan dinilai pada nilai wajar, bagaimana menentukan nilai wajar dan mengevaluasi penurunan nilai; serta akuntansi lindung nilai.

Standar ini menggantikan ketentuan pengakuan dan pengukuran yang diatur dalam standar akuntansi tertentu yang telah diterbitkan sebelumnya.

**PSAK 50 (Revised 2006), Financial
Instruments: Presentation and Disclosures**

In December 2006, DSAK issued PSAK 50 (Revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures, which supersedes the presentation and disclosure requirements of PSAK 50 (1998), Accounting for Investments in Certain Securities, and PSAK 55 (Revised 1999), Accounting for Derivatives and Hedging Activities.

The objective of the revised standard is to establish principles for the presentation and disclosures of financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities. It applies to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of the related interests, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. The principles in this standard complement the principles for recognizing and measuring financial assets and financial liabilities in PSAK 55 (Revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement.

This standard should be applied prospectively for periods beginning on or after January 1, 2010.

Management is evaluating the effect of this standard on the Company's consolidated financial statements.

**PSAK 55 (Revised 2006), Financial
Instruments: Recognition and Measurement**

In December 2006, DSAK issued PSAK 55 (Revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement.

This standard establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. The standard also provides guidance on derecognition, when financial assets and liabilities may be measured at fair value, how to determine fair value and assess impairment, as well as hedge accounting.

This standard supersedes the principles of financial instruments recognition and measurement prescribed in certain previously issued accounting standards.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Entitas harus menerapkan standar ini secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010. Penerapan standar lebih dini diperkenankan. Dalam ketentuan transisi, entitas dapat melakukan penyesuaian perlakuan akuntansi instrumen keuangan yang ada pada akhir periode laporan keuangan sebelum tanggal efektif dengan ketentuan yang ada dalam standar ini dan dampak penyesuaian tersebut diakui dalam laba rugi atau ekuitas periode berjalan.

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasi.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp). Laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (dan anak perusahaan). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan kriteria dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Entities shall apply this standard prospectively for financial statements covering the periods beginning on or after January 1, 2010. Early application is permitted. Among the transitional provisions on initial application, entities are allowed to recognize either in profit or loss or in equity the effect of the recognition and measurement prescribed by the standard to financial instruments existing before the effective date of the standard.

Management is evaluating the effect of this standard on the Company's consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia. Such consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and the entities controlled by the Company (and its subsidiaries). Control is achieved when the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Hak minoritas terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya penggabungan usaha (Catatan 3c) dan bagian minoritas dari perubahan ekuitas sejak tanggal dimulainya penggabungan usaha. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Hasil dari anak perusahaan yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

c. Penggabungan usaha

Akuisisi anak perusahaan dicatat dengan menggunakan metode pembelian (purchase method). Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, kewajiban yang terjadi atau yang ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian yang diperoleh ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan kewajiban non moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama 20 tahun.

Kepemilikan pemegang saham minoritas dicatat sebagai bagian dari minoritas atas biaya historis dari aset bersih.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

The minority interest in the net assets consists of the amount of those interest at the date of original business combination (Note 3c) and minority's share of movements in equity since the date of the business combination. Any losses applicable to the minority interest in excess of the minority interest are allocated against the interests of the parent.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

c. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the purchase method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair value (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquirer, plus any costs directly attributable to the business combination.

On acquisition, the assets and liabilities of a subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill and amortized using the straight-line method over five years. When the cost of acquisition is less than the interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition (i.e. discount on acquisition), the fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The excess remaining after reducing the fair values of non-monetary assets acquired is recognized as negative goodwill, treated as deferred income and recognized as income on a straight-line method over 20 years.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority's proportion of the historical cost of the net assets.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

e. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company and its subsidiaries' books of accounts are maintained in Indonesian Rupiah (Rp). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

e. Transactions With Related Parties

Related parties consist of the following:

- 1) companies that directly, or indirectly through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- 2) associated companies;
- 3) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close members of the family of any such individuals (close members of the family are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);
- 4) key management personnel who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Company's activities, including commissioners, directors and managers of the Company and close members of their families; and
- 5) companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company and companies which have a common key member of management as the Company.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the Company's consolidated financial statements.

f. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

f. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from these estimates.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the dates of placement.

h. Investasi

Deposito berjangka

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan namun dijaminkan atas hutang dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan disajikan sebagai investasi sementara dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

h. Investments

Time deposits

Time deposits with maturities of three months or less which are pledged as loan collateral and time deposits with maturities of more than three months are presented as temporary investments and are stated at nominal values.

Investasi efek ekuitas yang nilai wajarnya tersedia

Investasi dalam efek yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui langsung dalam ekuitas sampai pada saat efek tersebut dijual atau telah terjadi penurunan nilai. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan.

Investments in equity securities with readily determinable fair values

Investments in available-for-sale securities are stated at fair value. Gains and losses arising from the changes in the fair value are recognized directly in equity, until the security is disposed of or is determined to be impaired, at which time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity is included in the current operations.

Efek yang tersedia untuk dijual yang dimiliki sementara disajikan sebagai investasi sementara.

Securities available for sale held temporarily are presented as temporary investments.

Untuk menghitung laba atau rugi yang direalisasi, biaya perolehan efek ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Cost of securities sold is determined using the weighted average method.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Investasi pada perusahaan asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

Penghasilan, aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut.

Goodwill dan goodwill negatif dari investasi pada perusahaan asosiasi diakui dan diamortisasi dengan cara yang sama dengan akuisisi dari entitas yang dikendalikan (Catatan 3c).

Amortisasi goodwill dan goodwill negatif termasuk dalam bagian Perusahaan atas laba (rugi) perusahaan asosiasi.

Investasi lainnya

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan

Perubahan nilai investasi yang disebabkan terjadinya perubahan nilai ekuitas anak perusahaan yang bukan merupakan transaksi antara Perusahaan dengan anak perusahaan diakui sebagai bagian dari ekuitas dengan akun Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan, dan akan diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan.

Investments in associates

An associate is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results, assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the balance sheet at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company interest in those associates are not recognized except if the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associates to satisfy obligations of the associates that the Company has guaranteed, in which case, additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments.

Goodwill and negative goodwill from investments in associates are recognized and amortized in the same manner as that for the acquisition of controlled entities (Note 3c).

The amortization of goodwill and negative goodwill are included in the Company's share in the results of the associates.

Other investments

Investments in shares of stock with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost. The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in the value of the individual investments. Any write-down is charged directly to current operations.

Change of equity in subsidiary

Change in the value of investment due to the change in the equity of subsidiary arising from capital transactions of such subsidiary with other parties is recognized in equity as Difference Due to Change of Equity in Subsidiary, and recognized as income or expense in the period the investment is disposed of.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

i. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

k. Aset Real Estat

Persediaan tanah, rumah tinggal, rumah tinggal dalam penyelesaian dan infrastruktur dinilai berdasarkan biaya perolehan. Biaya perolehan rumah tinggal dan rumah tinggal dalam penyelesaian meliputi seluruh biaya konstruksi bangunan, diluar biaya perolehan tanah. Biaya perolehan tanah meliputi biaya pembelian tanah mentah, pematangan dan pengembangan tanah, perijinan dan jasa konsultasi, kapitalisasi biaya pinjaman dan taksiran kewajiban pengembangan tanah dan lingkungan kepada pembeli. Kapitalisasi biaya pinjaman tersebut sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh untuk membiayai pembelian dan pematangan tanah yang bersangkutan.

Persediaan proyek berupa tiang pancang dinyatakan berdasarkan biaya perolehan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Perlengkapan Operasional

Perlengkapan operasional dinyatakan sebesar biaya perolehan. Cadangan penggantian perlengkapan operasional bulanan dicatat berdasarkan anggaran tahunan, yang disesuaikan pada akhir tahun berdasarkan pemeriksaan fisik perlengkapan.

n. Properti Investasi

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Perseroan dan anak perusahaan telah menerapkan PSAK No. 13 (Revisi 2007), "Properti Investasi", yang menggantikan PSAK No. 13 (Revisi 1994), "Akuntansi untuk Investasi" menggunakan model biaya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

i. Allowance for Doubtful Accounts

Allowance for doubtful accounts is provided based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

k. Real Estate Assets

Land, residential units and residential units in progress and infrastructures are stated at cost. The cost of residential and residential units in progress consists of all construction costs, excluding the cost of land. The cost of land includes the purchase price of the undeveloped lot, cost of land clearing and development, licenses and consultation fees, borrowing costs and estimated liability to buyers for land and environmental development. Capitalized borrowing costs are those relating to debts obtained to finance the acquisition and development of land.

Project inventories such as prestressed pile stocks are stated at cost. Cost is determined using the weighted average method.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Operating Equipment

Operating equipment are stated at cost. Monthly provision for replacement of operating equipment is recorded based on an annual budget, which is adjusted at the end of the year based on the actual physical inventory.

n. Investment Properties

Effective January 1, 2008, the Company and its subsidiaries have applied PSAK No. 13 (Revised 2007), "Investment Property", which supersedes PSAK No. 13 (Revised 1994), "Accounting for Investments", utilizing the cost model. The adoption of this revised PSAK did not result in a significant effect on the Company's consolidated financial statements.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Properti investasi terdiri dari bangunan dan prasarana, yang dikuasai anak perusahaan (NRC dan TCP) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi; dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang dibuktikan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang dibuktikan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

o. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

The investment properties consist of buildings and infrastructure which are held by subsidiaries (NRC and TCP) to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business. Investment property is stated at cost including transaction costs less accumulated depreciation and impairment losses, except for land which is not depreciated. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day to day servicing of an investment property.

Depreciation of buildings and infrastructure is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets of 20 years

Investment property is derecognized when it has been either disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statement of income in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when there is a change in its use, evidenced by the end of owner occupation, commencement of an operating lease with another party or completion of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sale.

o. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisition

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Aset tetap, kecuali tanah disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Property, plant and equipment, except land, are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	20 - 30 dan/and 40	Buildings and improvements
Pertamanan, mesin dan peralatan	5 - 10	Landscaping, machinery and equipment
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipment
Peralatan proyek	8	Project equipment
Kendaraan	4 - 5	Vehicles

Aset tetap sebagian anak perusahaan disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (double declining balance method) (Catatan 14).

The property, plant and equipment of certain subsidiaries are depreciated using the double declining balance method (Note 14).

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land are stated at cost and are not depreciated.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

The cost of repairs and maintenance is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as assets if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan berdasarkan metode persentase penyelesaian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost based on percentage of completed method. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

p. Penurunan nilai aset

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (estimated recoverable amount) maka nilai tercatat tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai jual neto dan nilai pakai.

p. Impairment of an asset

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of an asset's net selling price or its value in use.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan anak perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam neraca sebagai kewajiban sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontingen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-loine basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

r. Hak Bagi Pendapatan Kerjasama Operasi

Pendapatan kerjasama operasi diakui sesuai dengan perjanjian kerjasama bagi hasil antara SCS dan PT Jasa Marga (Catatan 42).

q. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

The Group as lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

The Group as lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the balance sheet as a finance lease obligation.

Lease payments are allocated between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except when another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except when another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

r. Rights on Joint Operation Profit Sharing

Joint operation profit is recognized based on the joint operation profit sharing agreement between SCS and PT Jasa Marga (Note 42).

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Seluruh biaya pembangunan jalan tol berupa Modifikasi Simpang Susun Karawang Timur dicatat sebagai hak bagi pendapatan kerjasama operasi dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama masa konsesi dari April 1999 sampai dengan Januari 2015.

All toll road development costs for the modification of toll interchange in East Karawang, is presented as rights on joint operation profit sharing and amortized using the straight-line method during the concession period from April 1999 to January 2015.

s. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan anak perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

s. Post-Employment Benefits

The Company and its subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company's defined benefit obligations is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

The benefit obligation recognized in the balance sheet represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

1. Pendapatan dari penjualan real estat diakui secara penuh (*full accrual method*) sebagai berikut:

- Penjualan bangunan rumah, ruko dan bangunan sejenis lainnya beserta tanah di atas mana bangunan tersebut didirikan; pendapatan diakui bila syarat-syarat berikut ini dipenuhi:
 - a. Proses penjualan telah selesai;
 - b. Harga jual akan tertagih;
 - c. Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
 - d. Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansial adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

t. Revenue and Expense Recognition

1. Revenues from sale of real estate are recognized based on the full accrual method as follows:

- Revenue from residential houses, shop houses, and other similar type so as sale of land where the building is to be developed, are recognized when all of the following conditions are met:
 - a. The sale is consummated;
 - b. Sale price is collectible;
 - c. The seller's receivable is not subject to future subordination against the other liabilities of the buyer; and
 - d. The seller has transferred to the buyer the risks and benefit of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property. In this case the building is ready for use.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

- Penjualan tanah yang pendirian bangunannya akan dilaksanakan oleh pembeli tanpa keterlibatan penjual (*retail land sale*); pendapatan diakui bila syarat-syarat berikut ini dipenuhi:
 - a. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
 - b. Harga jual akan tertagih;
 - c. Tagihan penjual tidak subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli dimasa yang akan datang; dan
 - d. Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kaveling tanah yang dijual seperti kewajiban untuk mematangkan kaveling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan.

Apabila perjanjian jual beli dibatalkan tanpa adanya keharusan pembayaran kembali uang muka yang telah diterima oleh penjual, maka uang muka tersebut diakui sebagai pendapatan pada saat pembatalan. Pada saat uang muka atas penjualan unit real estat diakui sebagai penjualan, komponen bunga dari uang muka tersebut harus diakui sebagai pendapatan bunga.

2. Pendapatan penjualan vila dalam kepemilikan secara *time sharing*, diakui dengan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) apabila seluruh kriteria berikut ini dipenuhi:
 - a. Proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu pondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai bangunan telah terpenuhi;
 - b. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
 - c. Jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

- Revenue from sale of land where the building is to be developed by the buyer without any involvement of the seller (*retail land sale*), is recognized when all of the following conditions are met:
 - a. Total payments by the buyer is at least 20% of the agreed sale price and that amount is not refundable;
 - b. Sales price is collectible;
 - c. The seller's receivable is not subject to future subordination against the other liabilities of the buyer; and
 - d. The land development process is completed so that the seller does not have obligations any longer to complete the sold land, such as the obligation to furnish plots of land or build contracted main facilities by or which are to become the obligation of the seller, in accordance with the sale commitment or legal regulations.

If a sales contract is cancelled without the obligation to refund the deposit, the deposit shall be recognised as revenue at the time of cancellation. At the time the deposit of the unit sold is recognized as revenue, the interest component of the deposit shall be recognised as interest income.

2. Revenue from sales of villa and time sharing ownership units are recognized using the percentage of completion method if all of the following criteria are satisfied:
 - a. The construction process has already commenced, that is the building foundation has been completed and all of the requirements to commence construction have been fulfilled;
 - b. Total payments by the buyer is at least 20% of the agreed sale price and that amount is not refundable;
 - c. The amount of revenue and the cost of the property can be reliably estimated.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Apabila satu atau lebih kriteria yang tersebut diatas tidak terpenuhi, maka jumlah uang yang telah diterima dari pembeli diakui sebagai uang muka (deposit) dengan metode deposit sampai seluruh kriteria tersebut dipenuhi.

Penerapan metode deposit adalah sebagai berikut:

- a. Penjual tidak mengakui pendapatan atas transaksi penjualan unit real estat, penerimaan pembayaran oleh pembeli dibukukan sebagai uang muka;
- b. Piutang dari transaksi penjualan unit real estat tidak diakui;
- c. Aset dan kewajiban terkait dengan unit real estat diakui oleh Perusahaan.

Dengan metode persentase penyelesaian, jumlah pendapatan dan beban yang diakui pada setiap periode akuntansi ditentukan sesuai dengan tingkat (persentase) penyelesaian dari unit bangunan yang diukur dengan survei pekerjaan yang telah dilaksanakan.

Apabila perjanjian jual beli dibatalkan tanpa adanya keharusan pembayaran kembali uang muka yang telah diterima oleh penjual, maka uang muka tersebut diakui sebagai pendapatan pada saat pembatalan. Pada saat uang muka atas penjualan unit real estat diakui sebagai penjualan, komponen bunga dari uang muka tersebut harus diakui sebagai pendapatan bunga.

3. Pendapatan sewa dan pemeliharaan diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak yang telah direalisasi, sedangkan pendapatan dari parkir diakui sesuai dengan pendapatan yang terjadi selama tahun tersebut. Uang muka sewa yang diterima diklasifikasikan ke dalam akun uang muka pelanggan dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku. Beban yang berhubungan langsung dengan pendapatan sewa dan parkir diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan.

If one or more of the criteria mentioned above are not fulfilled, the payment received from the buyer shall be recognized as a deposit using the deposit method, until all the criteria are satisfied.

Implementation of deposit method is described as follows:

- a. The seller does not recognize any revenue from the sale of real estate, cash received from the buyer is reported as deposit;
- b. The seller does not record notes receivable from the sale of the real estate;
- c. The assets and liabilities related to the existing debt are recorded by the Company

Under the percentage of completion method, the amounts of revenue and expenses recognized for each accounting period shall be determined in accordance with the level (percentage) of completion of the property, which is determined by a survey of the work performed.

If a sales contract is cancelled without the obligation to refund the deposit, the deposit shall be recognised as revenue at the time of cancellation. At the time the deposit of the unit sold is recognized as revenue, the interest component of the deposit shall be recognised as interest income.

3. Rental income and maintenance are recognized based on realized contract period, while income from parking is recognized on the current year. Advances received is classified to customer advances and will be recognized as income periodically in accordance with the rental agreement. The expenses directly related to rental and parking income are recognized during the year.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

4. Pendapatan jasa konstruksi meliputi nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*) pada tanggal neraca. Dalam hal ini persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan kemajuan fisik. Beban jasa konstruksi meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan kepada suatu kontrak untuk jangka waktu sejak tanggal kontrak diperoleh sampai dengan penyelesaian akhir kontrak dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan sesuai dengan hasil survei pekerjaan yang telah dilaksanakan.
5. Penjualan bahan bangunan diakui pada saat barang diserahkan dan hak kepemilikan berpindah kepada pelanggan.
6. Pendapatan hotel diakui pada saat jasa diberikan atau barang telah diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan dari sewa toko diakui proporsional sesuai masa sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya.

u. Pajak Penghasilan

• Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

4. Construction income is calculated using the percentage of completion method at the balance sheet date. Percentage of completion is established based on actual physical progress. Costs of construction consists of expenses attributable to a certain contract from the beginning of the contract until completion is recognized in the current year consolidated financial statements based on survey reports.
5. Sales of materials is recognized when the goods are delivered and the ownership is transferred to the customer.
6. Hotel revenues are recognized when the services are rendered or the goods are delivered to the customers. Income from shop rentals are recognized in proportion to lease terms.

Expenses are recognized when incurred.

u. Income Tax

• Nonfinal Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

• **Pajak Penghasilan Final**

Atas penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau hutang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari hutang pajak penghasilan final.

Aset atau kewajiban yang timbul dan berhubungan dengan pajak penghasilan final tidak diakui sebagai aset atau kewajiban pajak tangguhan.

v. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi masing-masing laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheet, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

• **Final Income Tax**

For revenue which include final income tax, tax expense recognized proportionately with revenue according to accounting. Difference between final income tax and current tax stated in the statement of income will be charged to prepaid tax or tax payable. Prepaid final income tax account is disclosed separately from final income tax payable.

Assets and liabilities related to final income tax are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary format in reporting segment information is based on business segment, while secondary information is based on geographical segment.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or service within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of component operating in other economic environments.

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments if, and only if, their related revenues and expense also are allocated to those segments.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2008 Rp	2007 Rp	
Kas			Cash on hand
Rupiah	1.314.391.800	302.511.903	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	290.064.264	25.845.736	U.S. Dollar
Dollar Singapura	39.511.059	6.781.984	Singapore Dollar
Jumlah	1.643.967.123	335.139.623	Subtotal
Rekening bank	59.026.139.958	96.491.101.182	Bank accounts
Deposito berjangka	157.717.076.713	39.121.811.041	Time deposits
Jumlah	218.387.183.794	135.948.051.846	Total

Rincian rekening giro dan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The details of current accounts and time deposits are as follows:

Rekening Bank

Bank accounts

	2008 Rp	2007 Rp	
Rupiah			Rupiah
Bank Permata	8.910.368.560	13.281.890.133	Bank Permata
Bank Mandiri	8.045.639.972	2.515.478.716	Bank Mandiri
Bank Central Asia	6.349.825.593	1.276.155.264	Bank Central Asia
Bank OCBC NISP	5.035.283.014	60.986.011.120	Bank OCBC NISP
Bank Mega	4.648.187.989	-	Bank Mega
Bank Internasional Indonesia	1.107.134.545	-	Bank Internasional Indonesia
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta	924.669.552	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta
Bank CIMB Niaga	740.382.452	512.184.077	Bank CIMB Niaga
Bank Negara Indonesia	696.438.409	491.258.988	Bank Negara Indonesia
Lain-lain	490.965.609	1.345.060.755	Others
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Permata	12.732.991.888	5.595.117.973	Bank Permata
Bank Mega	3.853.238.465	9.282.425	Bank Mega
Bank Mandiri	2.273.688.879	1.449.162.223	Bank Mandiri
Bank CIMB Niaga	1.193.509.731	-	Bank CIMB Niaga
Bank Panin	801.945.040	186.018.085	Bank Panin
Bank Internasional Indonesia	436.292.337	-	Bank Internasional Indonesia
Standard Chartered Bank, Jakarta	168.378.585	6.715.805.301	Standard Chartered Bank, Jakarta
Lain-lain	379.366.453	2.114.418.537	Others
Dollar Singapura			Singapore Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta	237.832.885	13.257.585	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta
Jumlah	59.026.139.958	96.491.101.182	Total

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Deposito berjangka**Time deposits**

	2008 Rp	2007 Rp	
Rupiah			Rupiah
Bank OCBC NISP	31,475,000,000	13,075,000,000	Bank OCBC NISP
Bank Permata	13,200,000,000	22,279,211,041	Bank Permata
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta	13,039,434,178	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta
Bank CIMB Niaga	5,800,000,000	-	Bank CIMB Niaga
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta	76,005,197,535	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta
Bank Mandiri	9,745,500,000	-	Bank Mandiri
Bank Permata	5,365,500,000	2,825,700,000	Bank Permata
Bank OCBC NISP	-	941,900,000	Bank OCBC NISP
Euro			Euro
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta	3,086,445,000	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta
Jumlah Deposito Berjangka	157,717,076,713	39,121,811,041	Total Time Deposit
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	7,25% - 12,25%	7,25% - 10,00%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,20% - 5%	3,50% - 4,75%	U.S. Dollar
Euro	1%	-	Euro

5. INVESTASI SEMENTARA**5. TEMPORARY INVESTMENTS**

	2008 Rp	2007 Rp	
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Bank OCBC NISP	10.000.000.000	10.000.000.000	Bank OCBC NISP
Bank Danamon	-	700.000.000	Bank Danamon
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank OCBC NISP	-	9.427.995.145	Bank OCBC NISP
Jumlah	10.000.000.000	20.127.995.145	Subtotal
Tersedia untuk dijual - Saham			Available for sale - Shares of stock
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Friven Co & Ltd			Friven Co & Ltd
Biaya perolehan	12.129.627.379	12.382.206.270	Acquisition cost
Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai efek	(7.567.623.673)	633.251.536	Unrealized gain (loss) from increase (decrease) in value of securities
Nilai wajar	4.562.003.706	13.015.457.806	Fair value
Jumlah	14.562.003.706	33.143.452.951	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	12,75%	7,75% - 9,50%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	-	4,25% - 4,75%	U.S. Dollar

Deposito pada Bank OCBC NISP digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 23) dan fasilitas kredit lainnya yang belum digunakan (Catatan 46d) milik PT Nusa Raya Cipta, anak perusahaan.

Time deposit in Bank OCBC NISP is used as collateral for bank loan (Note 23) and other unused credit facilities (Note 46d) obtained by PT Nusa Raya Cipta, a subsidiary.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Deposito pada Bank Danamon digunakan sebagai jaminan atas fasilitas cerukan yang belum digunakan milik PT TCP Internusa, anak perusahaan (Catatan 46d).

Time deposit in Bank Danamon is used as collateral for unused overdraft facility obtained by PT TCP Internusa, a subsidiary (Note 46d).

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	2008 Rp	2007 Rp	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By Customer
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Related parties
PT Wahana Sempurna	55.012.500	164.311.748	PT Wahana Sempurna
PT Suryalaya Anindita International	-	277.085.750	PT Suryalaya Anindita International
Jumlah	55.012.500	441.397.498	Total
Pihak ketiga			Third parties
PT Sumber Alfaria Trijaya	9.344.590.909	-	PT Sumber Alfaria Trijaya
PT Utama Karya	8.698.528.851	4.321.166.341	PT Utama Karya
PT Santos Jaya Abadi	7.531.738.499	5.512.575.559	PT Santos Jaya Abadi
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	4.926.885.296	5.134.884.012	PT Pembangunan Perumahan (Persero)
PT Adhi Karya	4.676.688.923	10.999.924.166	PT Adhi Karya
PT Satriacipta Asta Kencana	4.610.570.753	-	PT Satriacipta Asta Kencana
PT Indonesia Pondasi Raya	4.422.219.500	1.777.459.640	PT Indonesia Pondasi Raya
PT Musim Mas	4.078.915.916	-	PT Musim Mas
PT Kia Keramik Mas	4.053.939.003	3.385.769.152	PT Kia Keramik Mas
PT Jakarta Realty	3.701.075.982	3.231.163.191	PT Jakarta Realty
PT Wijaya Pratama Mandiri	3.387.370.783	2.013.614.300	PT Wijaya Pratama Mandiri
Sederhana Djaja	3.105.419.891	-	Sederhana Djaja
PT Istaka Karya	2.963.609.600	-	PT Istaka Karya
PT Brantas Abipraya	2.849.146.700	-	PT Brantas Abipraya
PT Mitra Prima Sejahtera	2.818.087.770	2.818.087.770	PT Mitra Prima Sejahtera
PT Soho Industri Farmasi	2.811.726.017	-	PT Soho Industri Farmasi
PT Palumas Sejati	2.794.022.000	-	PT Palumas Sejati
Banyantree Hotel and resort	2.642.125.500	-	Banyantree Hotel and resort
PT PP Dirganeka	2.556.488.000	-	PT PP Dirganeka
PT Inti Dufree Promosindo	2.476.479.445	-	PT Inti Dufree Promosindo
PT Pradani Sukses Abadi	2.393.706.437	-	PT Pradani Sukses Abadi
PT Emerald Paradise	2.157.312.728	-	PT Emerald Paradise
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2.131.913.244	6.190.671.865	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
PT South Pacific Viscose	2.042.189.000	-	PT South Pacific Viscose
PT Aktifitas Putra Mandiri	445.778.478	2.200.000.000	PT Aktifitas Putra Mandiri
PT Nestle Indonesia	-	8.175.111.955	PT Nestle Indonesia
PT Dharma Perdana Muda	-	3.930.683.070	PT Dharma Perdana Muda
PT Boehringer Ingelheim Indonesia	-	3.700.186.168	PT Boehringer Ingelheim Indonesia
China National Electric Equipment Corp.	-	2.991.582.000	China National Electric Equipment Corp.
PT Sendang Asri Kencana	-	2.721.111.824	PT Sendang Asri Kencana
PT Carrefour Indonesia	-	2.327.930.247	PT Carrefour Indonesia
PT Astra International Tbk	-	2.309.344.444	PT Astra International Tbk
PT Mitra Mentari Mulia	-	2.193.382.742	PT Mitra Mentari Mulia
PT Waskita Karya	-	2.066.258.854	PT Waskita Karya
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 milyar)	88.283.440.166	49.397.010.588	Others (below Rp 2 billion each)
Jumlah	181.903.969.391	127.397.917.888	Subtotal
Penyisihan piutang ragu-ragu	(4.030.443.665)	(1.052.037.357)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah	177.873.525.726	126.345.880.531	Total
Jumlah piutang usaha	177.928.538.226	126.787.278.029	Total trade accounts receivable

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	2008 Rp	2007 Rp	
b. Berdasarkan umur			b. By Age Category
Belum jatuh tempo	98.006.917.077	85.782.432.145	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	37.998.236.777	9.943.519.237	1 - 30 days
31 - 60 hari	7.427.097.660	2.612.795.939	31 - 60 days
61 - 90 hari	6.791.666.322	4.033.349.969	61 - 90 days
91 - 120 hari	2.309.659.158	1.055.728.619	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	29.425.404.897	24.411.489.477	More than 120 days
Jumlah	181.958.981.891	127.839.315.386	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(4.030.443.665)	(1.052.037.357)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	177.928.538.226	126.787.278.029	Net
c. Berdasarkan mata uang			c. By Currency
Rupiah	169.107.765.892	115.599.057.143	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	12.851.215.999	12.240.258.243	U.S. Dollar
Jumlah	181.958.981.891	127.839.315.386	Subtotal
Penyisihan piutang ragu-ragu	(4.030.443.665)	(1.052.037.357)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	177.928.538.226	126.787.278.029	Net

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu:

Changes in allowance for doubtful accounts:

	2008 Rp	2007 Rp	
Saldo awal	1.052.037.357	32.465.270	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan (Catatan 36)	2.978.406.308	1.219.469.817	Additions during the year (Note 36)
Pemulihan/penghapusan	-	(199.897.730)	Recovery/write off
Saldo akhir	4.030.443.665	1.052.037.357	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak diadakan penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for doubtful trade accounts receivables from third parties is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts, while the trade accounts receivable from related parties are believed to be fully collectible thus no allowance for doubtful accounts was provided.

Piutang usaha tertentu digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 23).

Certain trade accounts receivable is used as collateral for bank loans (Note 23).

7. PIUTANG PRESTASI DAN KELEBIHAN TAGIHAN PRESTASI

Piutang prestasi merupakan pekerjaan selesai pada akhir tahun yang belum ditagih.

Piutang prestasi ini terutama berasal dari piutang atas pembangunan proyek hotel dan apartemen di Jakarta dan Bali.

Kelebihan tagihan prestasi merupakan kelebihan tagihan atas pekerjaan dalam pelaksanaan pada akhir tahun.

7. WORK IN PROGRESS RECEIVABLE AND BILLINGS IN EXCESS OF VALUE OF WORK IN PROGRESS

Work in progress receivable represents completed projects not yet billed at the end of the year.

Work in progress receivable mainly represents receivable from hotel and apartment projects in Jakarta and Bali.

Billings in excess of value of work in progress represents the excess of invoiced amount over the value of work in progress at the end of the year.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2008 akun ini terutama merupakan piutang penjualan perabot vila dan piutang karyawan, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2007, akun ini terutama merupakan piutang karyawan.

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

As of December 31, 2008 this account mainly represent receivable from selling furniture and receivables from employees, meanwhile as of December 31, 2007, this account mainly represents receivables from employees.

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

9. PREPAID TAXES

	2008	2007	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan - Pasal 28A			Income tax - Article 28A
Tahun 2008	2.672.803.970	-	Year 2008
Tahun 2007	673.635.173	742.352.442	Year 2007
Tahun 2006	7.705.400	2.316.500.630	Year 2006
Tahun-tahun sebelumnya	-	523.013.218	Prior years
Pasal 21 dan 23	1.556.533.851	-	Article 21 and 23
Pajak final atas sewa	1.143.217.770	1.160.525.203	Final tax on rent
Pajak pertambahan nilai - bersih	13.637.605.160	7.187.547.031	Value added tax - net
Klaim pengembalian pajak	1.604.300.665	407.876.221	Restitution tax claim
Jumlah	<u>21.295.801.989</u>	<u>12.337.814.745</u>	Total

Pada tanggal 26 September 2008, PPI, anak perusahaan, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan badan tahun 2006 sebesar Rp 1.076.167.390, dan dua SKPKB atas pajak pertambahan nilai (PPN) tahun 2006 sebesar Rp 673.175.954. PPI mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut tanggal 11 Desember 2008. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi, permohonan keberatan tersebut belum mendapatkan tanggapan dari Kantor Pajak.

On September 26, 2008, PPI, a subsidiary, obtained Underpayment Tax Decision Letter (SKPKB) for 2006 corporate income tax amounted to Rp 1,076,167,390 and two SKPKB on value added tax year 2006 amounted to Rp 673,175,954. For the SKPKB, PPI filed an objection letter on December 11, 2008. As of the date of the consolidated financial statements, the objection letter is still awaiting response from Tax Office.

Pada tahun 2008, SCS menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tahun 2005 antara lain untuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN), PPh pasal 4(2) dan PPh 23 masing-masing sebesar Rp 2.999.961.380, Rp 4.995.444.000 dan Rp 4.064.360.464. Atas SKPKB tersebut di atas, SCS mengajukan keberatan yang sampai tanggal laporan keuangan konsolidasi belum mendapatkan tanggapan dari kantor pajak.

In 2008, SCS received Tax Assessment Letters of underpayment for year 2005, among others, for Value Added Tax (VAT), withholding tax article 4(2) and withholding tax article 23 amounting to Rp 2,999,961,380, Rp 4,995,444,000 and Rp 4,064,360,464, respectively. SCS filed objection letters on all Tax Assessment Letters of underpayment above which as of the date of this consolidated financial statements are still awaiting response from the Tax Office.

Pada tanggal 14 Maret 2007, PPI, anak perusahaan, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan badan tahun 2005 sebesar Rp 1.068.481.811 dan pajak pertambahan nilai tahun 2005 sebesar Rp 992.471.907 serta Surat Tagihan Pajak (STP) atas denda pajak sebesar Rp 78.245.674. Sampai dengan tanggal neraca PPI telah melakukan penyetoran sebesar Rp 1.269.199.392. Atas SKPKB dan STP tersebut PPI mengajukan surat keberatan pada tanggal 4 Maret 2008, yang kemudian ditolak oleh Direktorat Jenderal Pajak Jakarta. Pada tanggal 29 Mei 2008, PPI mengajukan permohonan banding. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi, permohonan banding tersebut masih belum mendapatkan tanggapan dari Pengadilan Pajak.

On March 14, 2007, PPI, a subsidiary, obtained Underpayment Tax Decision Letter (SKPKB) for 2005 corporate income tax amounted to Rp 1,068,481,811, value added tax amounted to Rp 992,471,907 and Tax Collection Letter (STP) for tax penalty amounted to Rp 78,245,674. As of balance sheet date PPI had already made payments amounted to Rp 1,269,199,392. For the SKPKB and STP, PPI filed an objection letter on March 4, 2008, which has been rejected by DGT. On May 29, 2008, PPI filed an appeal. As of the date of the consolidated financial statements are still awaiting response from Tax Court.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Pada tahun 2006, PPI menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2004. PPI mengajukan keberatan atas SKPLB tersebut dan pada tanggal 16 Mei 2007, PPI menerima surat penolakan keberatan dari Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jakarta. Pada tanggal 9 Agustus 2007, PPI mengajukan permohonan banding. Pada tanggal 13 Februari 2009, pengadilan pajak membacakan keputusan pengabulan seluruh permohonan banding PPI tentang keberatan atas SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2004.

In 2006, PPI obtained Overpayment Tax Decision Letter (SKPLB) for 2004 corporate income tax. PPI filed the objection letter for such SKPLB and on May 16, 2007, PPI received an objection letter from Directorate General of Taxation for Area Office of Jakarta. On August 9, 2007, PPI filed an appeal letter. On February 13, 2009, tax court read the decision to approve all PPI's objection on SKPLB corporate income tax for fiscal year 2004.

10. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan perlengkapan operasional untuk Hotel serta persediaan makanan, minuman dan peralatan dapur.

10. INVENTORIES

This account represents operating supplies for Hotel, stock of food, beverages and kitchen equipment.

11. PIUTANG DAN HUTANG KEPADA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

11. ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

	2008 Rp	2007 Rp	
Piutang			Accounts receivable
PT Purosani Sri Persada (PSP)	36.135.000.000	-	PT Purosani Sri Persada (PSP)
PT Sitiswadaya Permai (SP)	130.089.194	-	PT Sitiswadaya Permai (SP)
PT Adicipta Luhur Swadaya (ALS)	48.231.437	180.085.558	PT Adicipta Luhur Swadaya (ALS)
Jumlah	36.313.320.631	180.085.558	Total
Hutang			Accounts payable
Dock Telemarketing S.A. (DT)	7.730.289.461	-	Dock Telemarketing S.A. (DT)
Sol Melia S.A. (SM)	5.630.381.769	-	Sol Melia S.A. (SM)
Prodigos Interactivos S.A. (PI)	1.436.855.378	-	Prodigos Interactivos S.A. (PI)
PT Maeda - NRC (Maeda)	1.149.783.880	150.000.000	PT Maeda - NRC (Maeda)
PT Suryalaya Anindita International (SAI)	-	1.090.242.746	PT Suryalaya Anindita International (SAI)
Jumlah	15.947.310.488	1.240.242.746	Total

Piutang kepada PSP adalah piutang jangka panjang yang tidak dikenakan bunga sebesar USD 3.300.000. Piutang ini tidak mempunyai jangka waktu pengembalian yang pasti.

Accounts receivable from PSP represents a non interest-bearing long-term receivable amounting to USD 3,300,000. The receivable has no definite terms of repayment.

Piutang kepada ALS terutama merupakan uang muka pembelian tanah. Piutang dan hutang kepada SAI dan SP, terjadi sehubungan dengan biaya-biaya yang dibayar terlebih dahulu. Sedangkan hutang kepada Maeda merupakan penerimaan uang muka pengembalian saham yang belum efektif sehubungan dengan proses likuidasi Maeda yang belum selesai (Catatan 12).

Receivable from ALS mainly represents advance payments for land purchase. The receivables and payables to SAI and SP represent advanced payments of expenses. The payable to Maeda represents advances received for capital repayment which is still ineffective related to the unfinished liquidation process of Maeda (Note 12).

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga tidak diadakan penyisihan piutang ragu-ragu.

Based on the review of the financial condition of the related parties, management believes that such receivables are fully collectible, thus no allowance for doubtful accounts is provided.

Hutang kepada DT, SM dan PI merupakan hutang atas biaya yang muncul sehubungan dengan program kesetiaan pelanggan (loyalty program) dan uang muka untuk biaya Melia Jakarta dan Melia Bali.

The accounts payable to SM, DT, and PI represent payable for sales and marketing card program and advanced payments of expenses of Melia Jakarta and Melia Bali.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

12. INVESTASI SAHAM

12. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership		2008 Rp	2007 Rp	Name of Company
	2008 %	2007 %			
Metode Ekuitas					Equity Method
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
PT Suryalaya Anindita International (SAI)	-	48,05	60.645.766.100	60.645.766.100	PT Suryalaya Anindita International (SAI)
PT Duta Semesta Mas (DSM)	40,00	40,00	41.440.000.000	41.440.000.000	PT Duta Semesta Mas (DSM)
PT Maeda - NRC	50,00	50,00	1.475.000.000	1.475.000.000	PT Maeda - NRC
PT Skylift Indonesia	34,16	34,16	458.104.039	458.104.039	PT Skylift Indonesia
Jumlah			104.018.870.139	104.018.870.139	Total
Bagian rugi bersih perusahaan asosiasi					Net loss of associated company
Saldo awal			(82.457.730.353)	(94.827.826.082)	Beginning balance
Bagian laba (rugi) tahun berjalan					Net income (loss) for the current year
PT Suryalaya Anindita International (SAI)			19.271.317.408	12.334.339.390	PT Suryalaya Anindita International (SAI)
PT Duta Semesta Mas			-	(176.576.475)	PT Duta Semesta Mas
PT Maeda - NRC			(18.672.190)	53.230.327	PT Maeda - NRC
PT Skylift Indonesia			438.228.347	358.938.487	PT Skylift Indonesia
Jumlah			19.690.873.565	12.569.931.729	Total
Dividen			(487.038.487)	(199.836.000)	Dividend
Jumlah			(63.253.895.275)	(82.457.730.353)	Total
Jumlah Investasi dengan Metode Ekuitas			40.764.974.864	21.561.139.786	Total Investments under Equity Method
Divestasi investasi pada DSM			(41.041.551.055)	-	Divest of invesment in DSM
Akuisisi SAI			3.210.086.047	-	Acquisition of SAI
Selisih lebih akumulasi rugi anak perusahaan diatas nilai investasi - SAI, yang disajikan sebagai kewajiban			-	22.481.404.453	Excess of accumulated losses of subsidiary over cost of investment - SAI, which presented as liability
Penurunan nilai investasi pada DSM			-	(4.541.551.056)	Decline in value of investment in DSM
Investasi dengan metode ekuitas - bersih			2.933.509.856	39.500.993.183	Investments under Equity Method - net
Metode Biaya					Cost Method
PT Karsa Surya Indonusa	9		1.800.000.000	1.800.000.000	PT Karsa Surya Indonusa
PT Real Estate Indonesia Sewindu	< 1		11.000.000	11.000.000	PT Real Estate Indonesia Sewindu
PT Persatuan Pengusaha Real Estate Indonesia	< 1		400.000	400.000	PT Persatuan Pengusaha Real Estate Indonesia
Jumlah investasi dengan metode biaya			1.811.400.000	1.811.400.000	Total investments under cost method
Investasi saham - bersih			4.744.909.856	41.312.393.183	Investments in shares of stock - net

Semua perusahaan tersebut di atas berdomisili di Jakarta.

All of the above companies are domiciled in Jakarta.

Perusahaan memiliki investasi saham dengan kepemilikan sebesar 48,05% pada SAI yang mengalami kerugian. Berdasarkan metode ekuitas, pembukuan bagian rugi anak perusahaan dihentikan apabila biaya perolehan investasi saham telah menjadi nihil, kecuali jika perusahaan mempunyai kewajiban jaminan.

The Company had 48.05% ownership interest in SAI, which incurred loss. Under the equity method, the recognition of Company's share in the associate's loss will be discontinued if the acquisition cost of the investment has been diminished into zero, unless the Company guarantees the associate's obligations.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Perusahaan menjadi penjamin hutang bank yang diperoleh SAI, oleh karena itu penerapan metode ekuitas dilakukan dengan menyajikan selisih lebih bagian Perusahaan atas akumulasi kerugian SAI dengan biaya perolehannya sebagai kewajiban, dalam akun "Selisih Lebih Akumulasi Rugi Anak Perusahaan diatas Nilai Investasi".

Pada tanggal 1 Agustus 2008, Perusahaan telah menambah penyertaannya pada SAI dari semula 48,05% menjadi 53,75%, melalui pembelian 1.900 saham SAI milik Chord Limited, Cayman Island. Sejak tanggal tersebut laporan keuangan SAI dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan.

Pada tahun 2007, para pemegang saham DSM setuju untuk melakukan tambahan setoran modal sehingga pada tanggal 31 Desember 2007, investasi saham disetor Perusahaan pada DSM menjadi Rp 41.440.000.000.

Pada tanggal 7 Desember 2007, Perusahaan melakukan pengikatan jual beli saham dan kuasa yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 8 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., dimana Perusahaan setuju dan mengikatkan diri untuk menjual seluruh kepemilikan saham pada PT Duta Semesta Mas kepada PT Duta Pertiwi (DP) dengan harga jual Rp 36.250.000.000. Berdasarkan akta notaris tersebut, transaksi penjualan ini segera menjadi efektif apabila syarat dan ketentuan sebagai berikut telah terpenuhi:

- Diperolehnya persetujuan tertulis dari dewan komisaris Perusahaan mengenai penjualan saham ini.
- Dibayarnya pelunasan pembayaran harga jual saham dari DP kepada Perusahaan.

Pada tanggal 7 Januari 2008 transaksi penjualan ini telah menjadi efektif.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2007, Perusahaan telah menerima sebagian pembayaran sebesar Rp 18.125.000.000, dan dicatat sebagai bagian dari hutang lain-lain. Pada bulan Januari 2008, seluruh syarat dan ketentuan telah dipenuhi sehingga transaksi menjadi efektif.

Atas transaksi ini, pada tahun 2007, Perusahaan mencatat kerugian penurunan nilai investasi saham sebesar Rp 4.541.551.056.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkuler para pemegang saham Maeda yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 3 tanggal 12 Desember 2007 dari Soeleman Odang, SH., notaris di Jakarta, para pemegang saham Maeda setuju untuk membubarkan dan menyatakan Maeda dalam proses likuidasi. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi ini, proses pembubaran ini sedang dalam proses.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak terdapat potensi kerugian material atas likuidasi Maeda tersebut.

The Company is the guarantor for a bank loan withdrawn by SAI, consequently, the equity method is applied by recognizing the excess of the Company's share in SAI's accumulated losses over its investment which is presented as "Excess of Accumulated Losses of Subsidiary Over Cost of Investments".

On August 1, 2008, the Company increased its ownership in SAI from 48.05% to 53.75% through purchased of 1,900 shares of SAI from Chord Limited, Cayman Island. After that date, the financial statements of SAI was consolidated to the Company's financial statements.

In 2007, the shareholders of DSM agreed to increase the paid up capital, therefore as of December 31, 2007, the investment in shares of stock of the Company in DSM amounted to Rp 41,440,000,000.

On December 7, 2007, the Company entered into an agreement to sale and purchase shares and ownership, which is stated in the Notarial Deed No. 8 of P. Sutrisno A. Tampubolon SH., which stated that the Company agreed and committed to sell all of its ownership in PT Duta Semesta Mas to PT Duta Pertiwi (DP) with a selling price of Rp 36,250,000,000. Based on the notarial deed, the sale transaction will be effective as soon as the terms and conditions are fulfilled, which is described below:

- There is a circular resolution of the board of commissioners of the Company which approved the sale transaction.
- There is a full payment of selling price from DP to the Company.

On January 7, 2008, this sale transaction has been effective.

As of December 31, 2007, the Company already received the payment amounting to Rp 18,125,000,000, which is recorded as part of other payables. In January 2008, all terms and conditions have been fulfilled, and therefore the transaction is already effective.

In 2007, the Company recorded a decline in value of investment of shares amounting to Rp 4,541,551,056 for this transaction.

Based on Circular Resolution of the Shareholders of Maeda which stated in Notarial Deed No. 3 dated December 12, 2007 of Soeleman Odang, SH., notary in Jakarta, the shareholders of Maeda agreed to dissolve and to declare that Maeda is in liquidation process. Up to the issuance date of the consolidated financial statements, the liquidation process is still in process.

The Company's management believes that there is no significant potential loss on Maeda's liquidation.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

13. ASET REAL ESTAT

13. REAL ESTATE ASSETS

	2008 Rp	2007 Rp	
Persediaan tanah dan rumah tinggal:			Land and residential units:
Tanah			Land
Tanah belum dikembangkan	74.127.647.172	74.127.647.172	Land for development
Tanah sedang dikembangkan	490.405.090.451	491.169.683.466	Land under development
Tanah siap jual	36.239.611.362	41.706.247.173	Land held for sale
Jumlah	600.772.348.985	607.003.577.811	Total
Rumah tinggal dalam penyelesaian	-	251.440.626	Residential units in progress
Villa Ungasan dalam penyelesaian	129.023.719.816	71.524.545.949	Ungasan Villa in progress
Persediaan proyek - bersih	16.249.832.133	13.877.468.995	Project inventories - net
Kios Glodok Plaza	8.675.075.455	8.868.117.193	Glodok Plaza stalls
Jumlah	754.720.976.389	701.525.150.574	Total

Sebagian persediaan tersebut di atas dijadikan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diperoleh dari beberapa bank dan pihak ketiga (Catatan 17, 23, 25 dan 26). Persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.500.652.379 dan Rp 1.846.652.379 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007.

Kios Glodok Plaza adalah bagian dari Plaza Glodok yang telah diasuransikan (Catatan 16).

Tanah seluas sekitar 30.000 m² milik PT Suryacipta Swadaya (SCS), anak perusahaan telah dihapusbukukan pada tahun 2008 (Catatan 47g).

Pada tahun 2007, pihak manajemen PT TCP Internusa (TCP) dan PT Sitiagung Makmur (SAM), anak perusahaan, memutuskan bahwa tanah siap dijual milik TCP yang berlokasi di Kuningan, Jakarta dan sebagian tanah dalam wilayah vila Banyan Tree Ungasan, Bali, milik SAM, diklasifikasikan sebagai aset tetap (Catatan 14).

Some part of inventories are used mainly as collateral for certain loans from several banks and third parties (Notes 17, 23, 25 and 26). At December 31, 2008 and 2007, inventories were insured against fire and other possible risks with several insurance companies for Rp 1,500,652,379 and Rp 1,846,652,379, respectively.

Glodok Plaza stalls are part of Plaza Glodok that had been insured (Note 16).

A parcel of land in Karawang with an area of approximately 30,000 m², owned by PT Suryacipta Swadaya (SCS), a subsidiary, was written off in 2008 (Note 47g).

In 2007, the management of PT TCP Internusa (TCP) and PT Sitiagung Makmur (SAM), subsidiaries, decided that part of the land held for sale owned by TCP located in Kuningan, Jakarta and part of the land in Banyan Tree Ungasan, Bali, owned by SAM, are classified as property and equipment (Note 14).

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

14. ASET TETAP**14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT**

	1 Januari/ January 1, 2008	Penambahan / Additions *)	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2008	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Cost
Biaya perolehan						Direct acquisitions
Pemilikan langsung						Land
Tanah	71.578.387.148	52.658.181.900	812.117.290	4.653.299.653	128.077.751.411	Buildings and improvements
Bangunan dan prasarana	49.005.059.499	503.348.261.095	998.881.719	-	551.354.438.875	Landscaping
Pertamanan	-	1.624.495.663	-	-	1.624.495.663	Machinery and equipment
Mesin dan peralatan	122.776.024.667	105.234.186.800	3.058.465.902	-	224.951.745.565	Office equipment
Peralatan kantor	20.034.322.434	93.194.667.619	120.051.553	-	113.108.938.500	Project equipment
Peralatan proyek	2.829.779.989	2.668.503	-	-	2.832.448.492	Vehicles
Kendaraan	16.110.731.873	1.866.766.684	271.260.934	-	17.706.237.623	Construction in progress
Aset dalam penyelesaian	33.880.490.368	49.634.816.137	-	1.228.172.500	84.743.479.005	Lease assets
Aset sewa						Vehicles
Kendaraan	448.000.000	201.000.000	-	-	649.000.000	
Jumlah	316.662.795.978	807.765.044.401	5.260.777.398	5.881.472.153	1.125.048.535.134	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	23.169.857.801	203.647.639.766	714.629.146	-	226.102.868.421	Buildings and improvements
Pertamanan	-	1.457.285.381	-	-	1.457.285.381	Landscaping
Mesin dan peralatan	81.015.142.572	93.336.476.099	2.429.154.488	-	171.922.464.183	Machinery and equipment
Peralatan kantor	16.947.326.014	84.446.855.949	120.051.553	-	101.274.130.410	Office equipment
Peralatan proyek	1.408.687.678	358.604.295	-	-	1.767.291.973	Project equipment
Kendaraan	11.640.136.992	2.215.701.688	234.116.388	-	13.621.722.292	Vehicles
Aset sewa						Lease assets
Kendaraan	44.800.000	109.700.000	-	-	154.500.000	Vehicles
Jumlah	134.225.951.057	385.572.263.178	3.497.951.575	-	516.300.262.660	Total
Jumlah Tercatat	182.436.844.921				608.748.272.474	Net Book Value

*) Penambahan aset tetap tahun 2008 termasuk penambahan saldo aset tetap milik SAI yang efektif pada tanggal 1 Agustus 2008 telah dikonsolidasikan dalam laporan keuangan Perusahaan.

*) The addition on property, plant and equipment in 2008 included the addition of SAI's property and equipment which its financial statements was consolidated to the Company's financial statements effective on August 1, 2008.

	1 Januari/ January 1, 2007	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2007	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Cost
Biaya perolehan						Direct acquisitions
Pemilikan langsung						Land
Tanah	36.394.591.123	-	-	35.183.796.025	71.578.387.148	Buildings and improvements
Bangunan dan prasarana	47.236.458.154	1.429.007.860	-	339.593.485	49.005.059.499	Machinery and equipment
Mesin dan peralatan	100.348.013.971	22.489.342.791	61.332.095	-	122.776.024.667	Office equipment
Peralatan kantor	18.810.784.116	1.229.904.818	6.366.500	-	20.034.322.434	Project equipment
Peralatan proyek	1.304.213.520	1.525.566.469	-	-	2.829.779.989	Vehicles
Kendaraan	13.932.216.087	2.354.473.183	175.957.397	-	16.110.731.873	Construction in progress
Aset dalam penyelesaian	4.834.619.490	29.385.464.363	-	(339.593.485)	33.880.490.368	Lease assets
Aset sewa						Vehicles
Kendaraan	-	448.000.000	-	-	448.000.000	
Jumlah	222.860.896.461	58.861.759.484	243.655.992	35.183.796.025	316.662.795.978	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	20.674.801.366	2.495.056.435	-	-	23.169.857.801	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	73.473.226.837	7.603.247.830	61.332.095	-	81.015.142.572	Machinery and equipment
Peralatan kantor	15.796.198.394	1.153.886.428	2.758.808	-	16.947.326.014	Office equipment
Peralatan proyek	944.945.767	463.741.911	-	-	1.408.687.678	Project equipment
Kendaraan	10.216.577.311	1.578.717.077	155.157.396	-	11.640.136.992	Vehicles
Aset sewa						Lease assets
Kendaraan	-	44.800.000	-	-	44.800.000	Vehicles
Jumlah	121.105.749.675	13.339.449.681	219.248.299	-	134.225.951.057	Total
Jumlah Tercatat	101.755.146.786				182.436.844.921	Net Book Value

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Nilai buku atas sebagian aset tetap milik anak perusahaan yang disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebesar Rp 1.378.956.500 dan Rp 1.791.180.674 atau sebesar 0,002% dan 1% dari total nilai buku konsolidasi masing-masing pada 31 Desember 2008 dan 2007.

Pada tahun 2007, tanah siap dijual milik PT TCP Internusa, anak perusahaan, yang berlokasi di Kuningan, Jakarta direklasifikasi menjadi aset tetap – tanah, sesuai dengan peruntukannya.

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali aset dalam penyelesaian, dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari beberapa bank dan pihak ketiga (Catatan 17, 23 dan 26).

Pada tanggal 26 Desember 2008, PPI melakukan perjanjian pembelian dua bidang tanah seluas 1.713 m² dan 14.800 m² yang terletak di Kutamekar, Karawang. Pada tanggal 31 Desember 2008, tanah yang dibeli tersebut sudah atas nama PPI.

Pada tanggal 10 Maret 2009, tanah, bangunan dan sebagian persediaan milik PPI yang berada di Jatirejo, Sidoarjo, Jawa Timur terkena luapan Lumpur. Atas kejadian ini, manajemen PPI telah membukukan estimasi kerugian sebesar Rp 3.581.102.097 yang dicatat pada beban lain-lain - bersih.

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan gedung, kerusakan dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 72.302.451.995 dan USD 106.769.768 pada tahun 2008 dan Rp 83.848.057.097 dan USD 2.519.768 pada tahun 2007. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Part of the carrying amount of property, plant and equipment of the subsidiary which are depreciated using the double declining balance method, as of December 31, 2008 and 2007 amounted to Rp 1,378,956,500 and Rp 1,791,180,674 respectively, or 0.002% and 1% of the total consolidated net book value as of December 31, 2008 and 2007, respectively.

In 2007, land held for sale located in Kuningan, Jakarta, owned by PT TCP Internusa, a subsidiary is reclassified to property, plant and equipment in according to their function.

Property, plant and equipment, except for construction in progress, are used as collateral for short-term and long term bank loans from various banks and third party (Notes 17, 23 and 26).

At December 26, 2008, PPI entered into agreement to purchase two pieces of land of 1,713 sqm and 14,800 sqm which located in Kutamekar, Karawang. At December 31, 2008, new acquired land has been under PPI's name.

In March 10, 2009, land, building, and part of PPI's inventory located in Jatirejo, Sidoarjo, East Java, is affected by Lapindo's mud flow. PPI has booked an estimation of possible loss of Rp 3,581,102,097, which was recorded other charges - net.

Property, plant and equipment except land, are insured against fire, damages, riots and other possible risks with certain insurance companies with total coverage of Rp 72,302,451,995 and USD 106,769,768 in 2008 and Rp 83,848,057,097 and USD 2,519,768 in 2007. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

15. GOODWILL – BERSIH

Merupakan goodwill atas perolehan anak perusahaan dengan perincian sebagai berikut:

	2008 Rp	2007 Rp
Biaya perolehan		
PT TCP Internusa	50,509,993,577	50,509,993,577
PT Enercon Paradhya International	20,035,356,934	20,035,356,934
PT Pacific Prestress Indonesia	12,563,885,130	12,563,885,130
PT Nusa Raya Cipta	(1,143,366,200)	(1,143,366,200)
Jumlah biaya perolehan	81,965,869,441	81,965,869,441
Dikurangi akumulasi amortisasi		
PT TCP Internusa	46,786,231,525	43,594,436,362
PT Enercon Paradhya International	20,035,356,934	20,035,356,945
PT Pacific Prestress Indonesia	12,130,682,176	11,279,143,388
PT Nusa Raya Cipta	(538,334,918)	(481,166,608)
Jumlah akumulasi amortisasi	78,413,935,717	74,427,770,087
Jumlah tercatat	3,551,933,724	7,538,099,354

Beban amortisasi sebesar Rp 3.986.165.630 dan Rp 5.558.469.525 masing-masing untuk tahun 2008 dan 2007, dicatat sebagai beban lain-lain.

15. GOODWILL – NET

This represents goodwill from the acquisition of subsidiaries with details as follows:

	2008 Rp	2007 Rp
Cost		
PT TCP Internusa	50,509,993,577	50,509,993,577
PT Enercon Paradhya International	20,035,356,934	20,035,356,934
PT Pacific Prestress Indonesia	12,563,885,130	12,563,885,130
PT Nusa Raya Cipta	(1,143,366,200)	(1,143,366,200)
Total cost	81,965,869,441	81,965,869,441
Less accumulated amortization		
PT TCP Internusa	46,786,231,525	43,594,436,362
PT Enercon Paradhya International	20,035,356,934	20,035,356,945
PT Pacific Prestress Indonesia	12,130,682,176	11,279,143,388
PT Nusa Raya Cipta	(538,334,918)	(481,166,608)
Total accumulated amortization	78,413,935,717	74,427,770,087
Total carrying amount	3,551,933,724	7,538,099,354

Amortization costs amounted to Rp 3,986,165,630 and Rp 5,558,469,525 for 2008 and 2007, respectively, were recorded as part of other expenses.

16. PROPERTI INVESTASI

Pada tahun 2008, properti investasi Perusahaan merupakan gedung Graha Surya Internusa dan Plaza Glodok yang berlokasi di Jakarta milik TCP yang disewakan dan bangunan milik NRC yang tersedia untuk dijual dengan rincian sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2008 Rp	Penambahan/ Additions Rp
Biaya perolehan	213.207.773.800	-
Akumulasi penyusutan	96.795.534.367	10.101.039.384
Jumlah Tercatat	116.412.239.433	

Dalam rangka penerapan PSAK 13 (Revisi 2007) pada tahun 2008, aset tetap yang tidak digunakan dalam usaha dengan nilai tercatat sebesar Rp 16.072.043.534 pada tahun 2007 dan gedung untuk disewakan dengan nilai tercatat sebesar Rp 100.340.195.899 pada tahun 2007 direklasifikasi ke properti investasi di neraca (Catatan 50).

Beban penyusutan sebesar Rp 10.101.039.384, masing-masing untuk tahun 2008 dan 2007 dicatat sebagai bagian dari beban langsung - sewa, parkir dan jasa pemeliharaan (Catatan 34).

16. INVESTMENT PROPERTIES

In 2008, investment properties of the Company represents buildings of Graha Surya Internusa and Plaza Glodok in Jakarta owned by TCP which are available for lease and buildings owned by NRC which are held for sale with details as follows:

	31 Desember/ December 31, 2008 Rp	
207.326.301.647	Cost	
106.896.573.751	Accumulated depreciation	
100.429.727.896	Net Book Value	

At initial adoption PSAK 13 (Revised 2007) in 2008, unused property and equipment with a carrying amount of Rp 16,072,043,534 in 2007 and buildings for lease with a carrying amount of Rp 100,340,195,899 in 2007 were reclassified in the balance sheet to investment property (Note 50).

Depreciation charged to operations amounted to Rp 10,101,039,384 for 2008 and 2007, respectively, were recorded as part of direct costs - rental, parking and maintenance services (Note 34).

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Properti investasi milik TCP digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas utang bank jangka panjang (Catatan 23).

Investment properties owned by TCP were pledged as collaterals for long-term bank loans (Note 23).

Properti investasi pada tahun 2008 dan 2007 telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan gedung, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan yang sama sebesar Rp 23.750.000.000 dan USD 44.000.000. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi adalah cukup untuk menutup risiko kerugian yang mungkin dialami.

Investment property in 2008 and 2007 were insured against fire, damages, riots and other possible risks with same total coverage of Rp 23,750,000,000 and USD 44,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

17. HUTANG BANK DAN CERUKAN

17. BANK LOANS AND OVERDRAFT FACILITIES

	2008 Rp	2007 Rp	
Bank OCBC NISP	38.205.083.980	-	Bank OCBC NISP
Bank CIMB Niaga			Bank CIMB Niaga
Pinjaman Tetap	3.000.000.000	3.000.000.000	Fixed Loan
Cerukan	611.371.137	1.471.509.007	Overdraft Facilities
Pinjaman Transaksi Khusus	-	10.000.000.000	Special Transaction Loan
Bank Nusantara Parahyangan	3.478.523.552	-	Bank Nusantara Parahyangan
Bank Bisnis Internasional	1.500.000.000	-	Bank Bisnis Internasional
Bank Mayora	171.689.050	164.991.337	Bank Mayora
Jumlah	<u>46.966.667.719</u>	<u>14.636.500.344</u>	Total
Tingkat bunga per tahun	9,9% - 16,0%	11,5% - 16,0%	Interest rates per annum

Bank OCBC NISP

Pada tahun 2007, NRC, anak perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Bank OCBC NISP (Catatan 23).

Bank OCBC NISP

In 2007, NRC, a subsidiary obtained credit facility from Bank OCBC NISP (Note 23).

Pada tahun 2008, NRC mendapatkan tambahan fasilitas berupa non-revolving fixed loan dengan maksimum kredit sebesar Rp 50.000.000.000 dan jatuh tempo pada bulan Maret 2009.

In 2008, NRC obtained an additional credit facility of non-revolving fixed loan with a maximum credit of Rp 50,000,000,000 and matured on March 2009.

Pinjaman ini digunakan untuk membiayai proyek milik SAM di Banyan Tree Ungasan, Bali.

This facility was used to finance SAM project at Banyan Tree Ungasan, Bali.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi, manajemen NRC masih bernegosiasi dengan pihak bank untuk memperpanjang fasilitas tersebut.

As of the date of the Company's consolidated financial statements, the management of NRC is still negotiating with the bank to roll over the facility.

Bank CIMB Niaga

Bank CIMB Niaga

Pinjaman tetap dan cerukan bank yang diterima oleh PPI, dengan jumlah maksimum masing-masing Rp 3.000.000.000 dan Rp 2.000.000.000 akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2009.

Fixed loan and overdraft facilities obtained by PPI, which have a maximum credit limit amounting to Rp 3,000,000,000 and Rp 2,000,000,000, respectively, will be due on June 30, 2009.

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut di atas dijamin dengan jaminan yang sama dengan yang dipakai pada pinjaman jangka panjang yang didapat PPI dari bank yang sama (Catatan 23).

All loan facilities above are guaranteed by the same collaterals as long term bank loan of PPI from the same bank (Note 23).

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Pada tahun 2007, PPI mendapat pinjaman transaksi khusus dengan jumlah maksimum Rp 10.000.000.000 yang jatuh tempo pada 21 Mei 2008, kemudian diperpanjang jangka waktunya selama maksimum 50 (limapuluh) bulan atau selambat-lambatnya sampai dengan tanggal 30 Juli 2012. Dengan demikian hutang bank ini disajikan sebagai hutang bank jangka panjang (Catatan 23).

Bank Nusantara Parahyangan

Pada tahun 2008, PPI memperoleh fasilitas cerukan dengan maksimum kredit sebesar Rp 3.500.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga 9,9% per tahun dan akan jatuh tempo pada 15 Juli 2009. Pinjaman ini dijamin dengan persediaan milik PPI (Catatan 13).

Bank Bisnis Internasional

Pada tahun 2008, PPI memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp 1.500.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga 11,4% per tahun, jatuh tempo pada 14 Februari 2009 dan telah diperpanjang sampai 13 Mei 2009. Pinjaman ini dijamin dengan penyerahan piutang milik PPI.

Bank Mayora

Pada bulan Juni 2008, Perusahaan memperoleh kredit kendaraan bermotor dari Bank Mayora dengan jumlah pinjaman pokok sebesar Rp 200.000.000.

Pada bulan September dan Desember 2005, Perusahaan memperoleh kredit kendaraan bermotor dari Bank Mayora dengan jumlah pinjaman pokok masing-masing sebesar Rp 400.000.000 dan Rp 125.000.000. Pada tahun 2008, pinjaman ini telah dilunasi.

In 2007, PPI obtained a special transaction loan with maximum credit limit of Rp 10,000,000,000 which became due on May 21, 2008, which can be extended for the maximum period of fifty months or on July 30, 2012 at the latest. Consequently, in 2008 this facility is presented under long-term bank loan (Note 23).

Bank Nusantara Parahyangan

In 2008, PPI obtained an overdraft credit facility with maximum credit limit of Rp 3,500,000,000, which bears interest at 9.9% per annum and will mature on July 15, 2009. This loan is guaranteed by PPI's inventories (Note 13).

Bank Bisnis Internasional

In 2008, PPI obtained working capital credit facility with maximum credit limit of Rp 1,500,000,000, which bears interest at 11.4% per annum, which matured on February 14, 2009 and was rolled over until May 13, 2009. This loan is guaranteed by PPI's accounts receivable.

Bank Mayora

In June 2008, the Company obtained motor vehicle credit facilities from Bank Mayora amounting to Rp 200,000,000.

In September and December 2005, the Company obtained motor vehicle credit facilities from Bank Mayora amounting to Rp 400,000,000 and Rp 125,000,000, respectively. In 2008, this loan has been paid.

18. HUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

Merupakan hutang usaha kepada pemasok pihak ketiga dalam negeri sehubungan dengan kegiatan proyek.

18. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

Trade accounts payable to third parties represents liabilities to local suppliers related to projects activities.

	2008 Rp	2007 Rp	
a. Berdasarkan umur			a. By age category
Belum jatuh tempo	79,482,365,376	73,855,332,564	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due:
1 s/d 30 hari	73,291,728,388	38,950,748,407	1 - 30 days
31 s/d 60 hari	28,584,555,078	16,169,488,241	31 - 60 days
61 s/d 90 hari	19,640,970,579	10,253,589,785	61 - 91 days
91 s/d 120 hari	15,294,821,135	23,481,230,777	91 - 120 days
>120 hari	50,199,632,510	31,809,807,239	More than 120 days
Jumlah	266,494,073,066	194,520,197,013	Total

(Dilanjutkan)

(Forward)

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	2008	2007	
	Rp	Rp	
b. Berdasarkan mata uang			b. By Currency
Rupiah	256,587,768,776	164,333,384,687	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	9,707,507,359	27,728,137,679	U.S. Dollar
Dollar Singapura	1,780,122	2,094,982,175	Singapore Dollar
Euro	197,016,809	363,692,472	Euro
Jumlah	266,494,073,066	194,520,197,013	Total

19. HUTANG LAIN-LAIN

Pada tahun 2008 saldo hutang lain-lain merupakan hutang yang timbul terutama dari transaksi tuntutan hukum dan penaltinya, beban pemasaran dan manajemen, dan pembelian perabot, sementara pada tahun 2007 terutama dari transaksi pembelian perabot.

19. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

In 2008, other accounts payable represents payable mainly from transactions on legal claim and penalty, marketing and management fee, and purchase of equipment, while in 2007 mainly from purchase of equipment.

20. HUTANG PAJAK

20. TAXES PAYABLE

	2008	2007	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	4.738.893.280	3.305.168.396	Article 21
Pasal 23	2.822.857.116	1.603.147.064	Article 23
Pasal 25	1.504.248.859	191.432.055	Article 25
Pasal 26	351.010.331	20.607.685	Article 26
Pasal 29	16.775.983	51.263.456	Article 29
Pasal 4(2)	25.498.660	-	Article 4(2)
Pajak penghasilan badan dan denda	3.294.565.548	2.276.922.469	Corporate income taxes and penalty
Pajak penghasilan final	238.972.615	68.168.525	Final income tax
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	11.400.153.866	14.139.968.338	Value added tax - Net
Pajak pembangunan	3.399.264.583	-	Local development tax
Pajak Pertambahan Nilai - Barang Mewah	1.997.372.950	-	Value added tax - Luxuries
Jumlah	29.789.613.791	21.656.677.988	Total

Pada tanggal 1 Maret 2005, PT TCP Internusa (TCP), anak perusahaan, memperoleh Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dari Kepala Kantor Pelayanan Pajak Jakarta, dimana TCP mempunyai pajak kurang bayar dan denda untuk tahun pajak 2000 dan 1999 dengan jumlah sebesar Rp 20.141.020.570. Seluruh tunggakan pokok pajak telah dilunasi sampai dengan Maret 2006, sedangkan tunggakan atas denda pajak telah dihapuskan sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pajak tanggal 10 Mei 2006 yaitu sebesar Rp 10.070.510.285, yang dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

On March 1, 2005, PT TCP Internusa (TCP), a subsidiary, obtained an Underpayment Tax Decision Letter from Chief of Jakarta Tax Service Office, which stated that TCP has an underpayment of tax and the penalty for fiscal year 2000 and 1999 with total amount of Rp 20,141,020,570. All of the tax payable have been paid on March 2006, while the tax payable penalty have been written off based the decision letter of Director General of Taxation dated May 10, 2006, for the amount of Rp 10,070,510,285, which were recognized as other income.

Pada tahun 2006, TCP memperoleh Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kepala Kantor Pelayanan Pajak Jakarta, sehubungan dengan tunggakan pokok pajak di atas yang dilunasi bulan Maret 2006, dimana TCP dikenakan sanksi administrasi berupa bunga sebesar Rp 2.276.922.469, dan seluruh jumlah tersebut telah dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain serta hutang pajak penghasilan badan dan denda. TCP telah mengajukan keberatan atas sanksi administrasi ini.

In 2006, TCP obtained a Tax Collection Letter (STP) from the Chief of Jakarta Tax Service Office regarding the payment of the above mentioned tax payment which was made in March 2006, which stated that TCP was charged for administration sanction amounting to Rp 2,276,922,469. These amount has been recorded as part of other expenses, and recognized as corporate income tax payable and penalty. TCP has filed an objection for this administration sanction.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Pada tanggal 4 Mei 2007, berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak, keberatan TCP atas sanksi administrasi tersebut telah ditolak dan untuk itu TCP mengajukan gugatan kepada Badan Pengadilan Pajak, dimana pada tanggal 11 Desember 2007, permohonan gugatan TCP tersebut juga ditolak. Pada tanggal 25 Pebruari 2008, TCP kembali mengajukan permohonan Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung atas STP ini.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi, permohonan PK tersebut masih dalam proses dan TCP belum melakukan pembayaran atas STP tersebut.

On May 4, 2007, based on the Decision Letter from the Director General of Taxation, TCP's objection on this administration sanction was rejected, and therefore TCP filed a lawsuit to the Tax Court, which on December 11, 2007, had been rejected. On February 25, 2008, TCP filed a Judicial Review for this STP to the Supreme Court.

As of the date of this consolidated financial statements, the judicial review is still in process and TCP has not yet made any payments on these STP.

21. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

21. ACCRUED EXPENSES

	2008 Rp	2007 Rp	
Bunga pinjaman	5,877,505,302	17,107,114,661	Loan interest
Listrik dan air	4,241,913,080	1,229,542,456	Water and electricity
Biaya proyek	2,123,777,925	6,257,247,610	Project expenses
Biaya perijinan	668,770,664	928,770,664	Licenses
Biaya kantor	619,651,550	527,955,187	Office expenses
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	23,861,861	206,878,085	Salaries, wages, and employee welfare
Komisi penjualan	-	1,031,750,000	Sales commission
Lain-lain	2,915,563,892	2,294,373,583	Others
Jumlah	16,471,044,274	29,583,632,246	Total

22. TAKSIRAN KEWAJIBAN PENGEMBANGAN TANAH DAN LINGKUNGAN

22. ESTIMATED LIABILITY FOR LAND AND ENVIRONMENTAL DEVELOPMENT

Akun ini merupakan estimasi beban pengembangan fasilitas lingkungan untuk memenuhi kewajiban kepada pembeli (Catatan 46a).

This account represents the estimated cost of developing environmental facilities to fulfill the obligation to the buyers (Note 46a).

23. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

23. LONG-TERM BANK LOANS

	2008 (Disajikan kembali - Catatan 51/ As restated - Note 51) Rp	2007 Rp	
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Mega USD 22.436.000	245.674.200.000	-	Bank Mega USD 22,436,000
Bank Panin, USD 8.250.000 tahun 2008 dan USD 10.250.000 tahun 2007	90.337.500.000	96.544.750.000	Bank Panin, USD 8,250,000 in 2008 and USD 10,250,000 in 2007
Rupiah			Rupiah
Sindikasi - Bank Ganesha dan Bank Akita	19.999.999.998	30.000.000.000	Syndicated loans - Bank Ganesha and Bank Akita
Bank CIMB Niaga			Bank CIMB Niaga
Pinjaman Transaksi Khusus IV	8.800.000.000	-	Special Transaction Loan IV
Pinjaman Transaksi Khusus I	-	800.000.000	Special Transaction Loan I
Pinjaman Transaksi Khusus II	-	200.000.000	Special Transaction Loan II
Bank OCBC NISP	4.886.525.810	5.753.180.667	Bank OCBC NISP
Jumlah	369.698.225.808	133.297.930.667	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	50.510.369.141	24.327.012.000	Less current maturities
Hutang bank jangka panjang - bersih	319.187.856.667	108.970.918.667	Long-term portion - net
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	11,5% - 16%	11,5% - 16,5%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	8,55% - 10,83%	10,81% - 11,02%	U.S. Dollar

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Bank Mega

Pada tanggal 20 Maret 2007, PT Suryalaya Anindita International (SAI) mengadakan perjanjian pinjaman dengan Bank Mega Tbk senilai USD 29.000.000. Hutang ini digunakan untuk melunasi sebagian dari hutang sindikasi kepada 3 institusi keuangan asing non-bank.

Fasilitas ini dijamin dengan:

- Sebidang tanah Hak Guna Bangunan (HGB) yang diibuktikan dengan Sertifikat - Hak Guna Bangunan Nomor: 903/Kuningan Timur, seluas 3.555 m² terdaftar atas nama SAI.
- Sebidang tanah Hak Guna Bangunan (HGB) yang diibuktikan dengan Sertifikat - Hak Guna Bangunan Nomor: 904/Kuningan Timur, seluas 4.215 m² terdaftar atas nama SAI.
- Sebidang tanah Hak Guna Bangunan (HGB) yang diibuktikan dengan Sertifikat - Hak Guna Bangunan Nomor: 905/Kuningan Timur, seluas 4.350 m² terdaftar atas nama SAI.
- Sebidang tanah Hak Guna Bangunan (HGB) yang diibuktikan dengan Sertifikat - Hak Guna Bangunan Nomor: 1285/Kuningan Timur, seluas 2.920 m² terdaftar atas nama SAI berkedudukan di Jakarta dengan alamat Jl. Haji Rangkyo - Rasuna Said Blok X/O Kav. 3 sebagian, Blok M-3 Kav. 3 sebagian.

Perjanjian pinjaman juga mewajibkan SAI untuk memperoleh persetujuan tertulis dari bank sebelum melakukan kegiatan-kegiatan antara lain:

- penarikan modal
- perubahan anggaran dasar, struktur modal, susunan pemegang saham dan perubahan usaha
- menggadaikan dan mengalihkan saham
- menjual dan menyewakan aset

Pada tahun 2008, SAI telah melunasi empat cicilan pokok pinjaman sebesar USD 5.548.000. Pada tanggal 31 Desember 2008 saldo hutang bank Perusahaan berjumlah USD 22.436.000.

Bank Panin

PT TCP Internusa (TCP), anak perusahaan, memperoleh pinjaman dari Bank Panin berupa fasilitas kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.000.000. Pinjaman tersebut dikembalikan dengan cicilan pokok triwulan sebesar USD 375.000 – USD 675.000 mulai 9 Juni 1999 sampai dengan 9 Juni 2009. Fasilitas tersebut dijamin dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atas tanah seluas 4.330 m² dan gedung perkantoran yang dikenal dengan nama gedung “Graha Surya Internusa” milik TCP (Catatan 14 dan 16).

Bank Mega

On March 20, 2007, PT Suryalaya Anindita International (SAI) entered into a loan agreement with PT Bank Mega Tbk amounting to USD 29,000,000. The purpose of this loan is for the settlement part of the syndicated loans to 3 non-bank financial institutions.

The facilities were guaranteed with:

- Land with Hak Guna Bangunan (HGB) No. 903/Kuningan Timur, measuring 3,555 sqm under the name of SAI.
- Land with Hak Guna Bangunan (HGB) No. 904/Kuningan Timur, measuring 4,215 sqm under the name of SAI.
- Land with Hak Guna Bangunan (HGB) No. 905/Kuningan Timur, measuring 4,350 sqm under the name of SAI.
- Land with Hak Guna Bangunan (HGB) No. 1285/Kuningan Timur, measuring 2,920 sqm under the name of SAI domiciled in Jakarta, located in Jl. Haji Rangkyo - Rasuna Said Blok X/O Kav. 3 partly, Blok M-3 Kav. 3 partly.

Based on the loan agreement SAI must obtain approval from the bank before executing the following:

- drawing the stock
- changing the article of association, the capital structure, shareholders and the business activity
- pledging and transferring the stock
- selling and renting the asset

In 2008, SAI has paid four principal installments amounting to USD 5,548,000. At December 31, 2008 the bank loan amounted to USD 22,436,000.

Bank Panin

PT TCP Internusa (TCP), a subsidiary, obtained credit facility from Bank Panin in the form of investment credit facility with maximum credit limit of USD 20,000,000. The loan will be repaid in quarterly installments of USD 375,000 to USD 675,000 from June 9, 1999 to June 9, 2009. The facility is collateralized by Building Usage Rights Certificate (SHGB) on land with an area of 4,330 sqm and an office building known as “Graha Surya Internusa” owned by TCP (Notes 14 and 16).

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Pada tanggal 4 Januari 2006, TCP memperoleh persetujuan perpanjangan kredit mulai 4 Januari 2006 sampai dengan 1 Desember 2011, dengan cicilan pokok semesteran sebesar USD 500.000 – USD 1.500.000, dengan tingkat suku bunga SIBOR (Singapore Interbank Offered Rate) enam bulanan ditambah 5,4375%.

Perjanjian ini juga mencakup persyaratan tertentu yang membatasi hak TCP untuk melakukan beberapa transaksi tanpa persetujuan dari Bank selama menerima fasilitas kredit.

Sindikasi – Bank Ganesha dan Bank Akita

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 43 tanggal 14 Desember 2007 dari Fenny Tjitra, S.H., notaris di Jakarta, PT Suryacipta Swadaya (SCS), anak perusahaan, memperoleh fasilitas kredit sindikasi sebesar Rp 30.000.000.000 dari Bank Ganesha dan Bank Akita. Pinjaman ini memiliki tingkat bunga 13,5% per tahun dan berjangka waktu 2 tahun. Pinjaman dibayar secara cicilan bulanan dengan pembayaran pokok pinjaman dimulai pada bulan ke-7 sampai dengan ke-24. Pinjaman dijamin dengan tanah SCS dengan SHGB No. 114, seluas 417.410 m² yang terletak di Kawasan Industri Suryacipta, Desa Kutaneegara, Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang (Catatan 13).

Perjanjian ini juga mencakup persyaratan tertentu antara lain membatasi hak SCS untuk membagikan dividen tanpa persetujuan dari bank.

Bank CIMB Niaga

Pada tahun 2007, PPI mendapat pinjaman transaksi khusus IV dengan jumlah maksimum Rp 10.000.000.000. Pinjaman ini akan dibayar dengan 50 kali angsuran bulanan sampai 30 Juli 2012 (Catatan 17). Fasilitas pinjaman ini dan fasilitas kredit lainnya (Catatan 17) dijamin dengan (Catatan 6 dan 14):

1. Tanah dan bangunan di kawasan industri Suryacipta, Karawang, atas nama PPI.
2. Fidusia tagihan atas proyek yang dibiayai dengan fasilitas kredit ini.
3. Fidusia atas seluruh piutang dagang.
4. Fidusia atas mesin-mesin produksi.

Pada tahun 2003, PPI memperoleh fasilitas pinjaman transaksi khusus I dan II dari Bank Niaga dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 8.000.000.000 dan Rp 3.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai kewajiban PPI kepada pihak ketiga dan untuk keperluan modal kerja. Jatuh tempo pinjaman pada tanggal 21 April 2008.

On January 4, 2006, TCP obtained an extension on the credit agreement from January 4, 2006 until December 1, 2011 with principal installment payment amounting to USD 500,000 to USD 1,500,000 per semester with interest rate of SIBOR (Singapore Interbank Offered Rate) for six months period plus 5.4375%.

This agreement also includes certain limitations TCP from carrying out certain transactions without an approval from the bank during the period of the credit facility.

Syndicated Loans – Bank Ganesha and Bank Akita

Based on Credit Agreement No. 43 dated December 14, 2007 of Fenny Tjitra, S.H., notary in Jakarta, PT Suryacipta Swadaya (SCS), a subsidiary, obtained a syndicated credit facility amounting to Rp 30,000,000,000 from Bank Ganesha and Bank Akita. The loan bears interest at 13.5% per annum with a term of 2 years. The loan will be repaid with monthly installments starting from the 7th month to the 24th month. The loan is guaranteed by SCS's land with SHGB No. 114, with an area of 417,410 sqm at Suryacipta Karawang Industrial Park, Desa Kutaneegara, Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang (Note 13)

The agreement also includes certain limitations which, among others requires SCS not to distribute dividends, without prior approval from the banks.

Bank CIMB Niaga

In 2007, PPI obtained special loan transaction facility IV with maximum credit of Rp 10,000,000. This loan shall be repaid in 50 installments until July 30, 2012 (Note 17). This facility and other credit facilities (Note 17) are guaranteed with the following collaterals (Notes 6 and 14):

1. Land and building in Suryacipta industrial estate, Karawang, under the name of PPI.
2. Fiduciary of receivable on project financed by this credit facility.
3. Fiduciary of all trade receivables.
4. Fiduciary of machineries.

In 2003, PPI obtained special transaction loan facility I and II from Bank Niaga with maximum credit limit of Rp 8,000,000,000 and Rp 3,000,000,000, respectively, which were used to pay PPI's liabilities to a third party and used/utilized for working capital requirements. The loan will be due on April 21, 2008.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Fasilitas pinjaman transaksi khusus I dan II di atas, beserta hutang bank dan cerukan (Catatan 17) dijamin dengan (Catatan 6 dan 14):

1. Tanah dan bangunan di kawasan industri Suryacipta, Karawang, atas nama PPI.
2. Tanah dan bangunan yang berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur, atas nama PPI.
3. Piutang usaha kepada pihak ketiga, persediaan, mesin dan peralatan milik PPI masing-masing sebesar Rp 2.000.000.000, Rp 1.500.000.000 dan Rp 500.000.000.
4. Rekening koran PPI pada Bank CIMB Niaga dan hak atas klaim asuransi (jika ada), dari aset yang digunakan atas jaminan.

Pada tahun 2008, pinjaman transaksi khusus I dan II telah dilunasi.

Perjanjian tersebut juga mencakup persyaratan tertentu yang membatasi hak PPI untuk melakukan beberapa hal tanpa persetujuan Bank, antara lain: memberikan / menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka usaha sehari-hari, mengadakan perubahan sifat dari usaha, mengubah anggaran dasar, susunan pengurus, susunan pemegang saham dan nilai saham, mengumumkan dan membagikan dividen saham, melakukan merger/akuisisi, melakukan perjanjian lainnya dengan pihak ketiga yang memberikan akibat material terhadap kreditur dan membayar segala kewajiban terhadap pemegang sahamnya.

Bank OCBC NISP

Pada tahun 2007, PT Nusa Raya Cipta (NRC), anak perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 27 Juli 2010. Hutang ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar suku bunga deposito ditambah dengan 1%.

Fasilitas pinjaman ini dan fasilitas kredit lainnya yang belum digunakan (Catatan 46d) dijamin dengan (Catatan 5, 6 dan 14):

1. Deposito berjangka, sebesar USD 700.000 dan Rp 10.000.000.000 atas nama NRC.
2. Tanah dan bangunan yang terdiri dari beberapa SHGB dengan luas 34.927 M2.
3. Beberapa aset tetap milik NRC.
4. Cessie piutang usaha, senilai Rp. 135.000.000.000.

24. HUTANG SUBORDINASI

Akun ini merupakan hutang subordinasi SAI sebesar USD 14.500.000 dari QSL Hotels Pte. Ltd., Singapura, yang merupakan pemilik tunggal dari salah satu pemegang saham SAI (Resorts Asia Holding B.V.). Hutang ini tidak dikenakan bunga dan tanpa jadwal pembayaran yang pasti (Catatan 47j).

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

The special transaction loan facility I and II above, a bank loan and overdraft (Note 17) are secured by the following (Notes 6 and 14):

1. Land and building in Suryacipta Karawang Industrial Park Karawang, under the name of PPI.
2. Land and building located in Sidoarjo, East Java, under the name of PPI.
3. PPI's trade receivables from third parties, inventories, machinery and equipment amounting to Rp 2,000,000,000, Rp 1,500,000,000 and Rp 500,000,000, respectively.
4. PPI's current account in Bank CIMB Niaga and proceeds from insurance claim (if any) of assets guaranteed.

In 2008, special transaction loan facility I and II were paid.

The agreement also includes certain limitations which requires PPI shall not, without an approval from the bank, the following: provide / obtain loans from other party except in daily operational activities, change the business activity, change its articles of associations, management structure, shareholders and par value of share, declare and pay dividends, conducts merger/acquisitions, make other agreement with third party with material effect to the creditor and pay all the liabilities to the shareholders.

Bank OCBC NISP

In 2007, PT Nusa Raya Cipta (NRC), a subsidiary, obtained a credit facility with credit term until July 27, 2010. The loan bears interest of 1% above interest rate of deposit.

This facility and other unused credit facilities (Note 46d) are guaranteed with the following collaterals (Notes 5, 6 and 14):

1. Time deposits amounting to USD 700,000 and Rp 10,000,000,000 under the name of NRC.
2. Land and building by several SHGBs with total area of 34,927 sqm.
3. Certain property and equipment under the name of NRC.
4. Trade accounts receivable cessie amounted to Rp 135,000,000,000.

24. SUBORDINATED LOAN

This account represents SAI's subordinated loan amounting to USD 14,500,000 from QSL Hotels Pte. Ltd., Singapore, the sole owner of one of the SAI's stockholders (Resorts Asia Holding B.V.). This loan is not subject to interest and has no definite terms of repayment (Note 47j).

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

25. WESEL BAYAR

Merupakan wesel bayar yang diterbitkan oleh anak perusahaan sebagai berikut:

	2008 (Disajikan kembali - Catatan 51/ As restated - Note 51)	2007
	Rp	Rp
PT Sitiagung Makmur (SAM)		
Tranche B - USD 6.000.000 tahun 2008 dan USD 8.000.000 tahun 2007	65.700.000.000	75.352.000.000
Tranche A - USD 5.000.000 tahun 2007	-	47.095.000.000
PT Suryacipta Swadaya (SCS)		
USD 2.780.000 tahun 2008 dan USD 2.700.000 tahun 2007	30.441.002.497	25.431.300.000
PT TCP Internusa - USD 950.000 tahun 2008 dan USD 800.000 tahun 2007	10.402.500.000	7.535.200.000
Jumlah	106.543.502.497	155.413.500.000
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu setahun	84.643.500.000	84.771.000.000
Bersih	21.900.002.497	70.642.500.000
Tingkat bunga per tahun Dollar Amerika Serikat	5% - 12%	6% - 10%

PT Sitiagung Makmur (SAM)

Pada tanggal 8 Maret 2006, SAM, anak perusahaan, mengadakan Perjanjian Penerbitan Wesel (Note Purchase Agreement/NPA) dengan ACHF Labuan Limited, Malaysia (ACHF) sebesar USD 17.000.000, dibagi atas Tranche A, B dan C. Pada tahun 2006, SAM telah menerbitkan wesel Tranche A dan wesel Tranche B masing-masing sebesar USD 5.000.000 dan USD 2.000.000, dimana USD 2.850.000 digunakan untuk melunasi hutang pihak ketiga kepada Weststar Investments Group Limited, Singapura.

ACHF kemudian menjual seluruh wesel tersebut kepada ASFH Labuan Limited, Malaysia (ASFH) dan ACRC Labuan Limited, Malaysia (ACRC). Pada bulan Juni, Agustus dan September 2007, SAM menerbitkan wesel bayar Tranche B kepada ACHF dan ASFH masing-masing sebesar USD 5.000.000 dan USD 1.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo dalam waktu 2 tahun dan dapat diperpanjang selama 6 bulan dengan penalty sebesar 5%. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun dengan pembayaran di setiap akhir kuartal. Pada tanggal 31 Desember 2007, wesel bayar yang dimiliki oleh ASFH, ACHF dan ACRC masing-masing sebesar USD 6.000.000, USD 4.000.000 dan USD 3.000.000.

25. NOTES PAYABLE

Notes payable issued by subsidiaries are as follows:

	2008	2007
PT Sitiagung Makmur (SAM)		
Tranche B - USD 6,000,000 in 2008 and USD 8,000,000 in 2007		
Tranche A - USD 5,000,000 in 2007		
PT Suryacipta Swadaya (SCS)		
USD 2,780,000 in 2008 and USD 2,700,000 in 2007		
PT TCP Internusa - USD 950,000 in 2008 and USD 800,000 in 2007		
Total		
Less current maturities		
Net		
Interest rate per annum United State Dollar		

PT Sitiagung Makmur (SAM)

On March 8, 2006, SAM, a subsidiary, entered into Note Purchase Agreement (NPA) with ACHF Labuan Limited, Malaysia (ACHF) amounted to USD 17,000,000, divided into Tranche A, B and C. In 2006, SAM have issued notes payable Tranche A and Tranche B amounted to USD 5,000,000 and USD 2,000,000, respectively, where USD 2,850,000 was used to pay debts to third party, Weststar Investments Group Limited, Singapore.

ACHF then sold all the notes to ASFH Labuan Limited, Malaysia (ASFH) and ACRC Labuan Limited, Malaysia (ACRC). In June, August, and September 2007, SAM issued notes Tranche B to ACHF and ASFH amounted USD 5,000,000 and USD 1,000,000, respectively. This loan will be matured within 2 years and extendable for 6 months with 5% penalty. This loan bears an interest at 10% per annum payable at the end of each quarter. As of December 31, 2007, the notes for USD 6,000,000 owned by ASFH, USD 4,000,000 owned by ACHF and USD 3,000,000 owned by ACRC.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Pada bulan Januari 2008, ACHF menjual seluruh wesel yang dimilikinya ke ACHF (S) Limited, ASFH menjual seluruh wesel yang dimilikinya ke ASFH (S) Limited, ACRC menjual seluruh wesel yang dimilikinya ke ACRC (S) Limited. Pada bulan Januari 2008, SAM menerbitkan wesel Tranche C sebesar USD 4.000.000 kepada ACRC (S) Limited dan ACHF (S) Limited dimana sebesar USD 2.000.000 digunakan untuk membeli kembali wesel Tranche B dari ASFH dan ACRC. Wesel Tranche C ini jatuh tempo dalam waktu 6 bulan dan dikenakan bunga sebesar 12% per tahun dengan pembayaran di setiap akhir kuartal. Pada bulan Juli 2008, seluruh wesel Tranche C ini telah dibeli kembali oleh SAM.

Pada bulan Maret 2008, SAM memperpanjang jangka waktu wesel Tranche A selama 6 bulan berikutnya dan dikenakan penalti sebesar USD 250.000. Pada bulan September 2008, seluruh wesel Tranche A ini telah dilunasi. Pada bulan Juli 2008, ASFH (S) Limited menjual seluruh wesel kepada ACRC (S) Limited dan ACHF (S) Limited. Pada tanggal 31 Desember 2008, saldo wesel bayar yang dimiliki oleh ACHF (S) Limited dan ACRC (S) Limited masing-masing sebesar USD 5.000.000 dan USD 1.000.000. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi, pembayaran atas wesel Tranche B ini masih dalam proses negosiasi.

Wesel bayar dijamin dengan seluruh saham SAM, hak tanggungan atas tanah SAM di Ungasan, Bali seluas 100.000 m² (Catatan 6 dan 7) dan fidusia atas rekening SAM.

Perjanjian tersebut juga mencakup batasan-batasan dan persyaratan tertentu yang membatasi hak SAM untuk melakukan beberapa hal, tanpa persetujuan dari pemegang wesel, antara lain: mengumumkan pembagian dividen, melakukan pembelian saham, mendirikan anak perusahaan yang tidak berhubungan dengan kepentingan penyelesaian vila, melakukan pinjaman dan memberikan pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga, membuat perjanjian diluar aktivitas operasional dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

PT Suryacipta Swadaya (SCS)

SCS, anak perusahaan, menerbitkan wesel bayar (*fixed rated notes*) nilai nominal USD 100.000 per lembar sebesar USD 2.000.000 (20 lembar) dan USD 700.000 (7 lembar), masing-masing pada tahun 2007 dan 2006. Wesel bayar tersebut dikenakan bunga sebesar 6% per tahun dan jatuh tempo masing-masing pada bulan September 2010 dan Desember 2008.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

In January 2008 ACHF sold all the notes to ACHF (S) Limited, ASFH sold all the notes to ASFH (S) Limited and ACRC sold all the notes to ACRC (S) Limited. In January 2008, SAM have issued notes payable Tranche C amounted to USD 4,000,000 to ACRC (S) Limited and ACHF (S) Limited for which USD 2,000,000 used for buy back notes payable Tranche B from ASFH and ACRC. This loan will be paid in six months and bears interest at 12% per annum payable at the end of each quarter. In July 2008 SAM already buy back all notes payable Tranche C.

In March 2008, SAM renewed the due date of notes Tranche A for six months and liable for a penalty amounted USD 250,000. In September 2008 all notes payable Tranche A already paid. In July 2008, ASFH (S) Limited sold all notes payable to ACRC (S) Limited and ACHF (S) Limited. As of December 31, 2008, the notes for USD 5,000,000 owned by ACHF and USD 1,000,000 owned by ASFH. As of the date of this consolidated financial statements, payment for notes Tranche B is still in negotiation progress.

Notes payable was Guaranteed by all ownership of shares of SAM, property rights of land in Ungasan, Bali with an area of 100,000 sqm (Notes 6 and 7) and current accounts of SAM with fiduciary.

The agreement also includes certain limitations which requires SAM not to carry out, among others, without an approval from the notes holders, the following: declare and distribute dividend and purchase and execute share, establish a subsidiary with no connection with villa completion purpose, obtain loan and give a loan to related party and third party, have an agreement exclude daily operational activities of SAM including with the related parties.

PT Suryacipta Swadaya (SCS)

SCS, a subsidiary, issued notes with par value of USD 100,000 per notes amounting to USD 2,000,000 (20 notes) in 2007 and USD 700,000 (7 notes) in 2006. The notes bear a fixed interest rate at 6% per annum and will be due on September 2010 and in December 2008, respectively.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Sehubungan dengan penerbitan wesel bayar ini, SCS diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan bahwa SCS tidak diperkenankan melakukan beberapa hal yang diatur dalam perjanjian, dimana salah satunya adalah bahwa SCS tidak diperkenankan untuk menerbitkan saham, mengumumkan dan membagikan dividen, tanpa persetujuan pemegang wesel.

Pada tahun 2008, wesel bayar dengan nominal USD 700.000 yang jatuh tempo pada 15 Desember 2008 diperpanjang sampai 15 Desember 2009 dengan menambahkan nominalnya menjadi USD 780.000.

PT TCP Internusa (TCP)

Pada bulan Mei 2005, TCP menerbitkan wesel bayar (*fixed rated notes*) sebesar USD 1.900.000 yang terdiri dari 19 lembar dengan nilai nominal USD 100.000 per lembar dengan tingkat bunga sebesar 6% per tahun, yang jatuh tempo pada bulan Mei 2007 dan diperpanjang sampai bulan Mei 2009. Wesel bayar ini dijamin dengan seluruh saham milik TCP di EPI.

Pada bulan Februari 2006 dan Juli 2006, TCP membeli kembali wesel bayar (*fixed rated notes*) sebanyak 9 lembar dan 6 lembar masing-masing sebesar USD 900.000 dan USD 600.000.

Pada bulan Desember 2006, TCP menerbitkan wesel bayar (*fixed rated notes*) sebesar USD 400.000 yang terdiri dari 4 lembar dengan nilai nominal USD 100.000 per lembar dengan tingkat bunga sebesar 6% per tahun yang jatuh tempo pada bulan Desember 2008.

Pada Desember 2008, TCP telah melunasi seluruh wesel tersebut dan menerbitkan 19 lembar wesel baru dengan nilai nominal USD 50.000 per lembar dengan tingkat bunga 5% per tahun yang jatuh tempo pada Desember 2009. Wesel bayar pada 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing sebanyak 19 dan 8 lembar dengan nilai masing-masing sebesar USD 950.000 dan USD 800.000.

Sehubungan dengan penerbitan wesel bayar ini, TCP diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan bahwa TCP tidak diperkenankan melakukan beberapa hal yang diatur dalam perjanjian, dimana salah satunya adalah bahwa TCP tidak diperkenankan untuk menerbitkan saham, mengumumkan dan membagikan dividen, tanpa persetujuan pemegang wesel.

In relation to agreement, SCS are required to fulfill certain covenants that SCS shall not, among others, without an approval from the notes holders, issue share and declare and distribute dividend.

In 2008, notes amounting to USD 700,000 which has matured on December 15, 2008 was rolled over to December 15, 2009 and the nominal amount increased to USD 780,000.

PT TCP Internusa (TCP)

In May 2005, TCP issued notes amounting to USD 1,900,000 which consists of 19 notes with par value of USD 100,000 per note with fixed interest rate of 6% per annum. This became due in May 2007 and has been extended until May 2009. These notes are guaranteed with all of TCP's investment in EPI.

In February 2006 and July 2006, TCP repurchased 9 notes and 6 notes amounting to USD 900,000 and USD 600,000, respectively.

In December 2006, TCP issued notes amounting to USD 400,000 which consists of 4 notes with par value of USD 100,000 per note with fixed interest rate of 6% per annum, which became due in December 2008.

In December 2008, TCP paid those notes and issued 19 new notes with par value USD 50,000 per note with interest rate of 5% per annum, which will be due in December 2009. Notes payable outstanding as of December 31, 2008 and 2007 is 19 and 8 notes amounting to USD 950,000 and USD 800,000, respectively.

In relation to the agreement, TCP are required to fulfill certain covenants that TCP has limitation to carry out, among others, without an approval from the notes holders, issue share and declare and distribute dividend.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

26. HUTANG PIHAK KETIGA

26. DEBTS TO THIRD PARTIES

	2008 (Disajikan kembali - Catatan 51/ As restated - Note 51)	2007	
	Rp	Rp	
Meridian Asset Limited Segregated Portofolio (MALSP) USD 3.063.798,68 tahun 2008 dan USD 3.281.272,43 tahun 2007	33,548,595,545	30,906,305,018	Meridian Asset Limited Segregated Portofolio (MALSP) USD 3,063,798.68 in 2008 and USD 3,281,272.43 in 2007
Silverhawk Investment Group Ltd USD 816.041,50 tahun 2008 dan 2007	8,935,654,425	7,686,294,889	Silverhawk Investment Group Ltd USD 816,041.50 in 2008 and 2007
Classic Statue Investment Ltd USD 810.000 tahun 2008 dan 2007	8,869,500,000	7,629,390,000	Classic Statue Investment Ltd USD 810,000 in 2008 and 2007
Jumlah	51,353,749,970	46,221,989,907	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	22,906,282,770	5,651,400,000	Less current maturities
Bersih	28,447,467,200	40,570,589,907	Net

**Meridian Assets Limited Segregated Portofolio
(MALSP)**

Hutang kepada MALSP merupakan hutang anak perusahaan, PT Suryacipta Swadaya (SCS) yang berasal dari transaksi restrukturisasi hutang pada tahun 2005, dengan tingkat bunga sebesar 3% per tahun.

Pada tahun 2008 dan 2007, SCS melakukan pembayaran cicilan sebesar USD 217.473,75 dan USD 114.084,93.

**Silverhawk Investment Group Ltd dan Classic
Statue Investment Ltd**

Pada tahun 2007, anak perusahaan, PT Sitiagung Makmur (SAM), memperoleh pinjaman dari Silverhawk Investment Group Ltd. dan Classic Statue Investment Ltd., masing-masing sebesar USD 516.041,5 dan USD 510.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak yang akan ditentukan setiap akhir tahun. Kedua pinjaman ini dijamin dengan persediaan vila berupa 2 unit vila No. B-110 dan A-122 di Banyan Tree Ungasan, Bali (Catatan 13). Pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2012.

Pada tahun 2006, anak perusahaan, PT TCP Internusa (TCP) memperoleh pinjaman dari Silverhawk Investment Group Ltd. dan Classic Statue Investment Ltd. masing-masing sebesar USD 300.000, tanpa bunga dan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 28 Agustus 2009. Hutang ini masing-masing memiliki opsi untuk ditukarkan dengan kepemilikan saham anak perusahaan, SAM sebanyak 1.873.660 lembar saham pada saat jatuh tempo.

**Meridian Assets Limited Segregated Portofolio
(MALSP)**

Debts to MALSP represents debt of a subsidiary, PT Suryacipta Swadaya (SCS), which resulted from the loan restructuring transaction in 2005, with interest rate of 3% per annum.

In 2008 and 2007, SCS paid installment payments amounting to USD 217,473.75 and USD 114,084.93.

**Silverhawk Investment Group Ltd and Classic
Statue Investment Ltd**

In 2007, a subsidiary, PT Sitiagung Makmur (SAM) obtained a loan from Silverhawk Investments Group Ltd. and Classic Statue Investments Ltd. amounting to USD 516,041.5 and USD 510,000, respectively. The loan bears interest which is paid every year end which are subject to the approval of SAM and its creditors. The loans are guaranteed by 2 units of Banyan Tree Ungasan, Bali Villa No. B-110 and A-122 (Note 13). The loans will be due on December 31, 2012.

In 2006, a subsidiary, PT TCP Internusa (TCP) obtained a loan from Silverhawk Investments Group Ltd. and Classic Statue Investments Ltd., amounting to USD 300,000, non interest bearing, and will be due on August 28, 2009. The creditors have an option to convert this loans into 1,873,660 shares of SAM on the due date.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

27. UANG MUKA PROYEK

Akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan pada saat dimulainya pelaksanaan proyek, yang akan dikurangi dari tagihan prestasi proyek.

27. PROJECT ADVANCES

This account represents advances received from customers at the beginning of projects. This will be deducted from the billings of those projects.

28. JAMINAN DARI PELANGGAN

Akun ini merupakan jaminan yang diterima dari pelanggan atas sewa toko dan gedung yang akan dikembalikan pada akhir masa sewa.

28. TENANTS' DEPOSITS

This account represents deposits received from tenants for shop and building rentals which will be refunded at the end of the lease term.

29. HAK MINORITAS

29. MINORITY INTERESTS

	2008 Rp	2007 Rp	
a. Hak Minoritas atas Aset Bersih			a. Minority Interests in Net Assets of
Anak Perusahaan			Subsidiaries
PT Nusa Raya Cipta	17.897.685.888	15.077.903.472	PT Nusa Raya Cipta
PT Suryalaya Anindita Internasional	5.151.110.425	-	PT Suryalaya Anindita Internasional
PT E-Glodokplaza Dotkom	695.865.114	700.491.400	PT E-Glodokplaza Dotkom
PT Technocrete International	95.527.078	60.161.778	PT Technocrete International
PT Sumbawa Raya Cipta	11.525.672	11.419.461	PT Sumbawa Raya Cipta
Jumlah	23.851.714.177	15.849.976.111	Total
b. Hak Minoritas atas Rugi (Laba)			b. Minority Interests in Net Loss (Income)
Bersih Anak Perusahaan			of Subsidiaries
PT Nusa Raya Cipta	(2.882.283.569)	(5.966.158.315)	PT Nusa Raya Cipta
PT Sumbawa Raya Cipta	(106.211)	(84.479)	PT Sumbawa Raya Cipta
PT E-Glodokplaza Dotkom	4.626.286	2.864.218	PT E-Glodokplaza Dotkom
PT Technocrete International	27.134.699	(76.835.615)	PT Technocrete International
PT Suryalaya Anindita Internasional	4.804.329.073	-	PT Suryalaya Anindita Internasional
Jumlah	1.953.700.278	(6.040.214.191)	Total

30. MODAL SAHAM

Pada tanggal 27 Juni 2008, Perusahaan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui penawaran umum terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan peraturan Bapeam No. IX.D.1 sejumlah 227.673.360 saham.

Pada tanggal 31 Desember 2008 seluruh saham Perusahaan sebanyak 1.176.312.360 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

30. CAPITAL STOCK

On June 27, 2008, the Company increased its subscribed and paid-in capital by issuing new shares through rights issue to Stockholders, based on Bapeam Regulation No. IX.D.1 totalling to 227,673,360 shares.

On December 31, 2008, all of the Company's outstanding shares totaling to 1,176,312,360 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Komposisi pemegang saham sesuai dengan registrasi Biro Administrasi Efek dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

The composition of stockholders based on the registration in the Share Administration Bureau (Biro Administrasi Efek) and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, are as follows:

Pemegang Saham / Name of Stockholders	2008		
	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Pemilikan / Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor / Total Paid-up Capital Stock Rp
PT Union Sampoerna	189.619.500	16,12	94.809.750.000
PT Arman Investments Utama	113.142.744	9,62	56.571.372.000
JYSKE Bank - Customer Account	105.300.000	8,95	52.650.000.000
BBH Boston s/a Bank Morgan Stanley AG Zurich	95.489.128	8,12	47.744.564.000
PT Persada Capital Investama	73.000.000	6,21	36.500.000.000
Primotex Limited	68.651.500	5,84	34.325.750.000
HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore	65.659.500	5,58	32.829.750.000
Ir. Benyamin Arman Suriadjaya	39.009.840	3,31	19.504.920.000
Hamadi Widjaja	2.544.500	0,22	1.272.250.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)/ Public (below 5% each)	423.895.648	36,03	211.947.824.000
Jumlah / Total	1.176.312.360	100,00	588.156.180.000

Pemegang Saham / Name of Stockholders	2007		
	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Pemilikan / Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor / Total Paid-up Capital Stock Rp
PT Union Sampoerna	189.619.500	19,99	94.809.750.000
Primotex Limited	133.751.500	14,10	66.875.750.000
PT Arman Investments Utama	88.655.244	9,35	44.327.622.000
Asmic Capital Ltd BVI Singapore	49.799.500	5,25	24.899.750.000
Ir. Benyamin Arman Suriadjaya	35.790.500	3,77	17.895.250.000
Hamadi Widjaja	2.574.500	0,27	1.287.250.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)/ Public (below 5% each)	448.448.256	47,27	224.224.128.000
Jumlah / Total	948.639.000	100,00	474.319.500.000

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

31. AGIO SAHAM

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan:

	Rp
Agio atas pengeluaran saham Perusahaan kepada pemegang saham pada tahun 1994 sebanyak 20.253.400 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham	8.101.360.000
Kapitalisasi agio saham menjadi modal disetor tahun 1996	(8.000.000.000)
Agio atas penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum kepada masyarakat pada tanggal 27 Maret 1997 sebanyak 135.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 975 per saham	64.125.000.000
Agio saham atas obligasi konversi dalam rangka penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 64.611.500 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham	19.305.847.518
Konversi atas saldo hutang yang direstrukturisasi menjadi saham tahun 2005	
Jumlah saldo hutang yang dikonversi	271.735.750.000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(104.513.750.000)
Saldo agio saham per 31 Desember 2007	<u>250.754.207.518</u>
Agio atas penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum terbatas I kepada pemegang saham pada Juli 2008 sebanyak 227.673.360 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 675 per saham	<u>36.222.489.573</u>
Saldo agio saham per 31 Desember 2008	<u>286.976.697.091</u>

31. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital with details as follows:

Additional paid-in capital from issuance of 20,253,400 shares to stockholders in 1994 at par value of Rp 1,000 per share
Conversion to capital stock in 1996
Additional paid-in capital from offering 135,000,000 shares to the public on March 27, 1997 at par value of Rp 500 per share and offering price of Rp 975 per share
Additional paid in capital from conversion of convertible bonds during the public offering of 64,611,500 shares Rp 500 per value per share
Conversion of restructuring loan to capital stock in 2005
Amount of converted loans
Amount recorded as paid-up capital stock
Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2007
Additional paid-in capital from right issue I of 227.673.360 shares to the shareholders in July 2008 at par value of Rp 500 per share and offering price of Rp 675 per share
Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2008

32. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ANAK PERUSAHAAN

Pada tahun 2000, PT TCP Internusa (TCP) melakukan penyesuaian atas pengakuan ekuitas PT Pacific Prestress Indonesia (PPI), anak perusahaan TCP. Selisih antara ekuitas PPI yang menjadi bagian TCP sesudah dan sebelum transaksi perubahan investasi oleh TCP dicatat pada akun ini dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas Perusahaan. Pada tahun 2002, investasi ini dijual kepada anak perusahaan lainnya, PT Enercon Paradhya International (EPI).

32. DIFFERENCE DUE TO CHANGE OF EQUITY IN SUBSIDIARY

In 2000, PT TCP Internusa (TCP) adjusted its equity in PT Pacific Prestress Indonesia (PPI), its subsidiary. The difference between TCP's interest in PPI before and after the change of investment was recorded as difference due to change of equity in subsidiary and is presented as part of the Company's equity. In 2002, this investment was sold to PT Enercon Paradhya International (EPI), another subsidiary of the Company.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

33. PENDAPATAN USAHA

33. REVENUES

	2008 Rp	2007 Rp	
Jasa konstruksi	1.195.748.797.651	875.670.448.934	Construction
Bahan bangunan	235.668.268.502	202.848.295.659	Building materials
Real estat	49.686.850.575	29.503.779.696	Real estate
Sewa, parkir dan jasa pemeliharaan	77.875.844.619	69.147.138.356	Rental, parking and maintenance services
Tanah kawasan industri	39.666.651.650	40.422.183.982	Industrial estate land
Hotel	154.633.493.709	-	Hotel
Jasa manajemen (Catatan 44)	-	210.802.500	Management fee (Note 44)
Jumlah	<u>1.753.279.906.706</u>	<u>1.217.802.649.127</u>	Total

Sebanyak 0,11% dan 0,07% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing untuk tahun 2008 dan 2007 merupakan pendapatan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 44).

Net revenue from related parties amounted to 0.11% and 0.07% in 2008 and 2007, respectively (Note 44).

34. BEBAN LANGSUNG

34. DIRECT COSTS

	2008 Rp	2007 Rp	
Jasa konstruksi	1.091.303.048.230	798.052.089.668	Construction
Bahan bangunan	207.982.862.113	174.883.127.343	Building materials
Real estat	35.469.023.825	16.534.713.048	Real estate
Sewa, parkir dan jasa pemeliharaan	61.711.587.781	55.568.843.761	Rental, parking and maintenance services
Tanah kawasan industri	18.065.013.332	21.813.397.091	Industrial estate land
Hotel	49.956.889.876	-	Hotel
Jumlah	<u>1.464.488.425.157</u>	<u>1.066.852.170.911</u>	Total

Tidak terdapat pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih masing-masing pada tahun 2008 dan 2007 dari satu pemasok.

There was no purchases made from a single supplier that represents more than 10% of net purchases in 2008 and 2007.

35. BEBAN PENJUALAN

35. SELLING EXPENSES

	2008 Rp	2007 Rp	
Jasa pemasaran	8.064.198.246	391.944.340	Marketing expert fee
Iklan dan promosi	5.042.583.861	6.995.270.146	Advertising and promotion
Gaji	2.954.962.446	156.753.660	Salaries
Tender	1.376.145.173	1.343.329.471	Tender
Perjalanan dan transportasi	950.313.396	100.964.029	Travel and transportation
Representasi dan jamuan	754.697.044	329.026.730	Representation and entertainment
Komisi penjualan	595.241.523	1.002.148.209	Sales commission
Komunikasi	210.062.367	13.076.346	Communication
Lain-lain	371.167.892	68.918.912	Others
Jumlah	<u>20.319.371.948</u>	<u>10.401.431.843</u>	Total

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

36. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

36. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2008	2007	
	Rp	Rp	
Gaji dan upah	76,995,257,952	58,504,173,289	Salaries and wages
Penyusutan dan amortisasi	14,013,640,750	3,743,382,885	Depreciation and amortization
Listrik dan energi	12,100,358,327	901,788,455	Electricity and energy
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 41)	6,047,974,847	4,652,947,848	Post-employment benefits (Note 41)
Perbaikan dan pemeliharaan	4,602,157,545	3,923,182,684	Repairs and maintenance
Sewa	4,342,506,240	1,170,771,447	Rental
Pajak dan perijinan	4,255,488,543	3,774,771,335	Taxes and licenses
Jasa profesional	3,079,369,236	2,225,693,402	Professional fees
Perlengkapan kantor	2,861,419,506	2,110,805,600	Office supplies
Keamanan dan kebersihan	2,710,161,239	150,608,315	Security and sanitation
Asuransi	2,108,125,264	1,262,470,763	Insurance
Komunikasi	2,046,005,341	1,823,310,483	Communication
Penyisihan piutang ragu-ragu (Catatan 6)	2,978,406,308	1,219,469,817	Allowance for doubtful accounts (Note 6)
Sumbangan dan kontribusi	1,907,252,686	412,058,190	Donations and contributions
Perjalanan dan transportasi	1,867,320,294	2,033,622,564	Travel and transportation
Representasi dan jamuan	675,591,031	143,959,752	Representation and entertainment
Pendidikan karyawan	637,997,230	254,058,277	Education
Kesejahteraan karyawan	516,213,512	1,334,195,022	Employee welfare
Lain-lain	4,057,970,416	1,518,818,375	Others
Jumlah	147,803,216,267	91,160,088,503	Total

37. BEBAN BUNGA

37. INTEREST EXPENSES

	2008	2007	
	Rp	Rp	
Beban bunga dari			Interest expense on
Hutang bank	23.110.539.289	14.877.085.669	Bank loans
Lain-lain	8.224.935.623	2.687.239.005	Others
Jumlah	31.335.474.912	17.564.324.674	Total

38. PENDAPATAN RESTRUKTURISASI HUTANG

38. INCOME FROM LOAN RESTRUCTURING

Pada tanggal 2 November 2007, SCS, anak perusahaan, menandatangani perjanjian restrukturisasi hutang dengan P.T. Jaya Obayashi dihadapan Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta. Sesuai perjanjian restrukturisasi hutang tersebut, dengan telah dilunasinya seluruh hutang tersebut sejumlah USD 1.746.838 sampai dengan bulan Oktober 2008, SCS memperoleh diskon dan dengan demikian mengakui keuntungan atas transaksi ini sebesar USD 980.140 (ekuivalent dengan Rp 10.928.564.234) yang dicatat sebagai akun lain-lain - bersih pada bagian penghasilan (beban) lain-lain.

On November 2, 2007, SCS, a subsidiary, entered into loan restructuring agreement with PT Jaya Obayashi as noted in notarial deed of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta. As SCS has been fully paid all of its loan amounting to USD 1,746,838 until October 2008, therefore in accordance with the agreement, SCS was granted a discount and recognized gain for this transaction amounting to USD 980,140 (equivalent to Rp 10,928,564,234) which was recorded as others - net under other income (charges).

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

39. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

	2008	2007	
	Rp	Rp	
Pajak kini - pajak penghasilan final	7,048,822,674	4,403,413,987	Current tax - final income tax
Pajak kini - pajak penghasilan non final	8,864,341,336	14,873,616,000	Current tax - non final income tax
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	244,285,820	(101,036,650)	Company
Anak perusahaan	10,906,628,087	(7,713,725,997)	Subsidiaries
Jumlah	<u>27,064,077,917</u>	<u>11,462,267,340</u>	Total

Pajak Kini

Current Tax

Pajak Penghasilan Final

Final Income Tax

Merupakan pajak penghasilan final atas jasa dari anak perusahaan sebagai berikut:

Details of the final income tax for subsidiaries on services are as follows:

	2008	2007	
	Rp	Rp	
PT TCP Internusa	5,312,786,693	4,153,544,272	PT TCP Internusa
PT Suryacipta Swadaya	266,396,658	249,869,715	PT Suryacipta Swadaya
PT Pacific Prestress Indonesia	172,898,636	-	PT Pacific Prestress Indonesia
PT Nusa Raya Cipta	1,296,740,687	-	PT Nusa Raya Cipta
Jumlah	<u>7,048,822,674</u>	<u>4,403,413,987</u>	Total

Pajak Penghasilan Non Final

Non Final Income Tax

Merupakan pajak penghasilan non final anak perusahaan sebagai berikut:

Details of the non final income tax for subsidiaries are as follows:

	2008	2007	
	Rp	Rp	
PT Nusa Raya Cipta	17.508.256.400	13.997.852.900	PT Nusa Raya Cipta
PT Suryalaya Anindita International	(8.643.915.064)	-	PT Suryalaya Anindita International
PT Pacific Prestress Indonesia	-	830.390.900	PT Pacific Prestress Indonesia
PT Technocrete International	-	45.372.200	PT Technocrete International
Jumlah	<u>8.864.341.336</u>	<u>14.873.616.000</u>	Total

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and fiscal loss is as follows:

	2008 Rp	2007 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	13.406.158.577	29.228.215.784	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak perusahaan	(25.297.961.146)	(31.112.755.873)	Income before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(11.891.802.569)	(1.884.540.089)	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	(464.184.467)	318.761.150	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(66.631.529)	(18.027.682)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	(530.815.996)	300.733.468	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(19.690.873.565)	(12.569.931.729)	Equity in net earning of associated companies
Amortisasi goodwill	3.986.165.630	5.558.469.525	Amortization of goodwill
Sumbangan	425.155.450	305.497.200	Donations
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	(1.956.742.576)	(898.733.450)	Interest income on time deposits and current accounts
Beban lain-lain	19.067.617.729	-	Other expenses
Jumlah	1.831.322.668	(7.604.698.454)	Total
Rugi fiskal	(10.591.295.897)	(9.188.505.075)	Fiscal loss
Kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(26.830.272.649)	(17.641.767.574)	Compensation fiscal loss carried forward
Pengurangan rugi fiskal sehubungan diterbitkannya Surat Ketetapan Pajak	1.181.223.166	-	Reduction in tax loss due to tax assessment letter
Rugi fiskal yang tidak dapat dikompensasikan	5.490.798.387	-	Unrealized fiscal loss carryforward
Rugi Fiskal Perusahaan	(30.749.546.993)	(26.830.272.649)	Fiscal Loss of the Company
Perhitungan beban dan hutang pajak kini (pajak lebih bayar) non final adalah sebagai berikut:			The details of current tax non final expense and payable (overpayment) are as follows:
	2008 Rp	2007 Rp	
Beban pajak kini - Perusahaan	Nihil/Nil	Nihil/Nil	Current tax expense - the Company
Beban pajak kini - Anak perusahaan	8.864.341.336	14.873.616.000	Current tax expense - Subsidiaries
Beban pajak kini - PT Suryalaya Anindita International sebelum akuisisi	19.702.259.364	-	Current tax expense - PT Suryalaya Anindita International before acquisition
Jumlah	28.566.600.700	14.873.616.000	Total
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 22	666.067.198	654.558.714	Article 22
Pasal 23	14.426.392.082	12.984.825.722	Article 23
Pasal 25	16.318.741.552	1.925.320.550	Article 25
Fiskal	59.000.000	-	Fiscal
Jumlah	31.470.200.832	15.564.704.986	Total
Bersih	(2.903.600.132)	(691.088.986)	Net
(Dilanjutkan)			(Forward)

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	2008 Rp	2007 Rp	
Rincian jumlah tersebut adalah sebagai berikut:			The details are as follows:
Hutang pajak kini:			Current taxes payable:
Anak perusahaan			Subsidiaries
NRC	16.775.983	20.649.998	NRC
TI	-	30.613.458	TI
Jumlah	16.775.983	51.263.456	Total
Pajak lebih bayar			Tax overpayment
Perusahaan	113.530.294	68.117.269	The Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
SAI	1.633.331.356	-	SAI
PPI	1.039.472.614	504.070.530	PPI
SCS	131.431.851	169.564.643	SCS
EPI	2.610.000	600.000	EPI
Jumlah	2.920.376.115	742.352.442	Total
Jumlah Pajak Lebih Bayar - Bersih	(2.903.600.132)	(691.088.986)	Total Tax Overpayment - Net

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company and its subsidiaries' deferred tax assets and liabilities are as follows:

	31 Desember 2006/ December 31, 2006 Rp	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income (loss) for the year Rp	31 Desember 2007/ December 31, 2007 Rp	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income (loss) for the year *) Rp	Penyesuaian karena perubahan tarif pajak/ Adjustment due to change in tax rates Rp	31 Desember 2008/ December 31, 2008 Rp	
Aset pajak tangguhan - Perusahaan:							Deferred tax assets - the Company:
Penyusutan aktiva tetap	56.660.669	5.408.305	62.068.974	(16.657.882)	10.344.829	55.755.921	Depreciation of property, plant and equipment
Imbalan pasca kerja	635.931.555	95.628.345	731.559.900	(116.046.117)	(121.926.650)	493.587.133	Post-employment benefit
Aset pajak tangguhan - Perusahaan	692.592.224	101.036.650	793.628.874	(132.703.999)	(111.581.821)	549.343.054	Deferred tax assets - the Company
Aset pajak tangguhan - anak perusahaan							Deferred tax assets - subsidiaries
PT Nusa Raya Cipta	3.374.660.123	145.877.925	3.520.538.048	(3.520.538.048)	-	-	PT Nusa Raya Cipta
PT TCP Internusa	4.446.803.989	8.320.732.146	12.767.536.135	(10.772.769.507)	-	1.994.766.628	PT TCP Internusa
PT Suryacipta							PT Suryacipta
Swadaya	7.753.020.912	(497.701.239)	7.255.319.673	(7.255.319.673)	-	-	Swadaya
PT Pacific Prestress Indonesia	-	-	-	2.118.899.893	57.781.661	2.176.681.554	PT Pacific Prestress Indonesia
Jumlah	15.574.485.024	7.968.908.832	23.543.393.856	(19.429.727.335)	57.781.661	4.171.448.182	Total
Total aset pajak tangguhan	16.267.077.248		24.337.022.730			4.720.791.236	Total deferred tax assets
Kewajiban pajak tangguhan:							Deferred tax liabilities:
PT Pacific Prestress Indonesia	(92.181.202)	(254.508.681)	(346.689.883)	346.689.883	-	-	PT Pacific Prestress Indonesia
PT Technocrete International	(869.947)	(674.154)	(1.544.101)	-	-	(1.544.101)	PT Technocrete International
PT Suryalaya Anindita International	-	-	-	(49.192.873.164)	8.183.769.770	(41.009.103.394)	PT Suryalaya Anindita International
Total kewajiban pajak tangguhan	(93.051.149)	(255.182.835)	(348.233.984)	(48.846.183.281)	8.183.769.770	(41.010.647.495)	Total deferred tax liabilities

*) Penambahan kewajiban pajak tangguhan tahun 2008 termasuk penambahan saldo kewajiban pajak tangguhan milik SAI yang efektif tanggal 1 Agustus 2008 telah dikonsolidasikan dalam laporan keuangan Perusahaan.

*) The addition on deferred tax liabilities in 2008 included the addition of SAI's deferred tax liabilities which its financial statements was effectively consolidated to the Company's financial statements on August 1, 2008.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan No.36 tahun 2008 pengganti UU pajak no.7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan kewajiban diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan ditetapkan.

Based on law No. 36/2008 the amendment of tax law No. 7/1983 on income taxes, the new corporate tax rate is set at a flat rate of 28% effective January 1, 2009 and 25% effective from January 1, 2010. Accordingly, deferred tax assets and liabilities has been adjusted to the tax rates that are expected to apply at the period when the asset is realized or the liability is settled based on the tax rates that will be enacted.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2008 Rp	2007 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	13.406.158.577	29.228.215.784	Income before tax per consolidated statements of income
Dikurangi laba sebelum beban pajak anak perusahaan	(25.297.961.146)	(31.112.755.873)	Income before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(11.891.802.569)	(1.884.540.089)	Loss before tax of the Company
Penghasilan pajak sesuai dengan tarif pajak efektif	(3.567.540.771)	(565.362.027)	Tax benefit at effective tax rates
Pengaruh pajak atas beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Effect of permanent differences:
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(5.907.262.070)	(3.770.979.519)	Equity in net gain of associated companies
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	(587.022.773)	(269.620.035)	Interest income on time deposits and current accounts
Amortisasi goodwill	1.195.849.689	1.667.540.858	Amortization of goodwill
Sumbangan	127.546.635	91.649.160	Donations
Beban lain-lain	5.720.285.319	-	Other expenses
Jumlah	549.396.800	(2.281.409.536)	Total
Rugi fiskal yang tidak dimanfaatkan	3.374.011.611	2.745.734.913	Unused fiscal losses
Manfaat pajak Perusahaan	355.867.640	(101.036.650)	Tax benefits of the Company
Penyesuaian karena perubahan tarif pajak	(111.581.821)	-	Adjustment due to change in tax rates
Beban pajak anak perusahaan	26.819.792.098	11.563.303.990	Tax expense of subsidiaries
Jumlah	27.064.077.917	11.462.267.340	Total

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan dan menyetorkan pajaknya berdasarkan sistem self-assessment. Efektif sejak tahun pajak 2008, fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak tersebut dalam waktu 5 tahun sejak saat terhutang pajak. Untuk tahun fiskal 2007 dan sebelumnya, fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak tersebut dalam waktu 10 tahun, hingga terakhir tahun 2013.

Under the taxation laws in Indonesia, the Company submits tax returns on a self-assessment basis. Effective for fiscal year 2008, the tax authorities may assess taxes within 5 years after the date when the tax becomes due. For 2007 and prior fiscal years, the tax authorities may still assess taxes within 10 years but only until 2013, at the latest.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

40. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba bersih per saham dasar:

Laba (Rugi) Bersih

	2008 Rp
Laba (rugi) untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	(11,704,219,062)

Jumlah saham

	Lembar / Shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	1,050,188,855

40. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

Net Income (Loss)

	2007 Rp
	11,725,734,253

Gain (loss) for computation of basic earning per share

Number of shares

	Lembar / Shares
	948,639,000

Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share

41. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan dan anak perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja adalah 2.458 dan 1.263 karyawan untuk tahun 2008 dan 2007.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi konsolidasi adalah:

	2008 Rp
Biaya jasa kini	2,962,946,451
Biaya bunga	4,260,261,980
Keuntungan aktuarial bersih	(612,521,384)
Pengurangan PVBO	(562,712,200)
Jumlah	6,047,974,847

Kewajiban imbalan pasca kerja yang termasuk dalam neraca adalah sebagai berikut:

	2008 Rp
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	38,044,059,313
Biaya jasa masa lalu yang belum diakui	(44,769,674)
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	3,718,632,879
Kewajiban bersih	41,717,922,518

41. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Company and its subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits under this Labor Law is 2,458 in 2008 and 1,263 in 2007.

Amounts recognized in the consolidated statements of income with respect to these post-employment benefits are as follows:

	2007 Rp
Current service cost	2,273,510,839
Interest cost	2,427,791,896
Net actuarial gain	(48,354,887)
Curtailment of PVBO	-
Total	4,652,947,848

The amounts included in the balance sheets arising from the Company and its subsidiaries' obligation in respect of the post-employment benefits are as follows:

	2007 Rp
Present value of unfunded obligations	28,548,878,851
Unrecognized past service cost	-
Unrecognized actuarial gains (losses)	(606,281,117)
Net liability	27,942,597,734

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Mutasi kewajiban bersih di neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability recognized in the consolidated balance sheets are as follows:

	2008 Rp	2007 Rp	
Saldo awal	39.414.138.440	26.426.880.457	Beginning of the year
Beban tahun berjalan (Catatan 36)	6.047.974.847	4.652.947.848	Amount charged to expense (Note 36)
Pembayaran manfaat	(3.744.190.769)	(3.137.230.571)	Benefits payment
Saldo akhir	<u>41.717.922.518</u>	<u>27.942.597.734</u>	End of the year

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama.

The cost of employee benefits is determined by an independent actuary, PT Dian Artha Tama.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in determining the employee benefits cost are as follows:

	2008	2007	
Tingkat kematian	Commissioners standard Ordinary Mortality Table (CSO) - 1980	Commissioners standard Ordinary Mortality Table (CSO) - 1980	Mortality rate
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age
Kenaikan gaji	5% - 6,5%	5% - 6,5%	Salary increase
Tingkat bunga teknis	12%	10%	Technical interest rate

42. PERJANJIAN KERJASAMA OPERASI

SCS mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Jasa Marga dalam rangka pembangunan dan pembiayaan jalan tol. Penyelenggara jalan tol adalah PT Jasa Marga.

Secara umum, hal-hal pokok yang diatur dalam perjanjian kerjasama operasi tersebut adalah sebagai berikut:

- SCS membangun dan mendanai pembangunan jalan tol sesuai dengan desain, spesifikasi dan persyaratan yang telah ditetapkan.
- SCS menyerahkan jalan tol tersebut yang telah selesai dibangun pada tanggal 20 April 1999 kepada pemilik aset (PT Jasa Marga) untuk dikelola dan dioperasikan.
- Pemilik aset menanggung seluruh beban dan risiko yang timbul sehubungan dengan pengelolaan dan pengoperasian jalan tol.

42. JOINT OPERATION AGREEMENT

SCS entered into an agreement with PT Jasa Marga for the development and financing of a toll road which is operated by PT Jasa Marga.

The significant matters contained in the joint operation agreement are as follows:

- SCS shall construct and finance the development of the toll road in accordance with the agreed design, specification and requirements.
- SCS shall transfer the toll road on April 20, 1999 which will be managed and operated by the owner (PT Jasa Marga).
- The owner of the asset is responsible for all expenses and risks related to the operation and management of the toll road.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

- d. Beban proyek ditetapkan lumpsom sebesar Rp 21.420.937.000. Pembayaran kepada SCS dilakukan dengan cara bagi hasil pendapatan tol yang dimulai sejak proyek dioperasikan sampai dengan tanggal 31 Januari 2015 dengan ketentuan bagi hasil sebagai berikut:

Tahun / Year	Bagi Hasil (%) / Profit Sharing (%)	
	Jasa Marga	Suryacipta Swadaya
1999 - 2000	96	4
2001	95	5
2002 - 2004	92	8
2005 - 2007	90	10
2008 - 2010	88	12
2011 - 2013	87	13
2014 - 2015	86	14

Bagi hasil pendapatan tol yang diterima SCS pada tahun 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp 895.198.745 dan Rp 568.462.815 yang dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

- d. Project cost is determined at a lumpsum of Rp 21,420,937,000. Payment to SCS will be made in the form of profit sharing of the toll road revenue starting from the date of operation of the project until January 31, 2015. The profit sharing schedule is as follows:

Profit sharing for the toll obtained by SCS in 2008 and 2007 amounted to RP 895,198,745 and Rp 568,462,815, respectively, recorded as other income.

43. AKUISISI ANAK PERUSAHAAN

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1b, Perusahaan membeli 5,7% atau sebanyak 1.900 saham PT Suryalaya Anindita International (SAI) dengan biaya perolehan sebesar Rp 27.269.348.258. Akuisisi ini telah meningkatkan kepemilikan saham Perusahaan menjadi sebesar 53,75%. Akuisisi SAI dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Juli 2008.

Perbedaan sebesar Rp 8.462.083.539 yang timbul dari selisih lebih nilai wajar dari aset bersih yang diakuisisi dengan harga perolehan akuisisi, telah diturunkan secara proporsional pada nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi.

Anak perusahaan ini memberikan kontribusi pendapatan usaha sebesar Rp 154.633.439.709 dan laba bersih sebesar Rp 13.687.907.945 terhadap hasil konsolidasi tahun 2008.

43. ACQUISITION OF A SUBSIDIARY

As described in Note 1b, the Company acquired 5.7% equity ownership or totaling 1,900 shares of PT Suryalaya Anindita International (SAI) at acquisition cost amounting to Rp 27,269,348,258. This acquisition has increased the Company's share ownership into 53.75%. The acquisition of SAI was accounted for using the purchase method based on fair value of net assets as of July 31, 2008.

The difference of Rp 8,462,083,539 of which arising from the excess of the fair value of the net assets acquired and the cost of acquisition is reduced proportionally into the fair values of the acquired non-monetary assets.

This subsidiary contributed Rp 154,633,439,709 of operating revenue and Rp 13,687,907,945 of net income to the consolidated results in 2008.

44. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan:

- PT Purosani Sri Persada (PSP)
- PT Adicipta Luhur Swadaya (ALS)
- PT Wahana Sempurna (WS)
- PT Sitiswadaya Permai (SP)
- PT Maeda - NRC (Maeda)

44. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

Related parties which have partly the same management as the Company and its subsidiaries:

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa

- a. Sebanyak 0,11% dan 0,07% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing untuk 2008 dan 2007 merupakan pendapatan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang menurut manajemen, transaksi tersebut dilakukan dengan syarat dan kondisi normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal neraca, piutang usaha yang berasal dari pendapatan sewa tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha yang meliputi masing-masing 0,002% dan 0,029% dari jumlah aset pada 31 Desember 2008 dan 2007.

	2008 Rp	2007 Rp	
Pendapatan sewa			Rental revenue
WS	1.873.813.543	587.618.626	WS
SAI	66.874.500	72.954.000	SAI
Pendapatan jasa manajemen			Management fee revenue
SAI	-	210.802.500	SAI
Jumlah	<u>1.940.688.043</u>	<u>871.375.126</u>	Total

- b. Perusahaan dan anak perusahaan juga melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 11.

Transactions with Related Parties

- a. Net revenue from related parties, as a percentage of total net revenue, amounted to 0.11% and 0.07% in 2008 and 2007, respectively. According to the management, these sales were made with normal terms and conditions as those done with third parties. At the balance sheet date, the receivables from these revenues were presented as part of trade accounts receivable, which constituted 0.002% and 0.029% of the total assets as of December 31, 2008 and 2007, respectively.

- b. The Company and its subsidiaries entered into transactions with related parties as disclosed in Note 11.

45. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini perusahaan dan anak perusahaan dibagi dalam empat divisi operasi – pembangunan kawasan industri, real estate dan sewa gedung, konstruksi bangunan dan pembuatan elemen beton pratekan dan penyertaan saham pada perusahaan lain.

45. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

Business Segment

For management reporting purposes, the Company and its subsidiaries are currently organized into four operating divisions – industrial estate development, real estate development and rental of office building, building construction and manufacturing of prestressed concrete materials and investing in shares of stock of other companies.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

Segment information based on business segments is presented below:

	2008							
	Pembangunan kawasan industri / <i>Industrial estate development</i>	Real estate dan sewa gedung / <i>Real estate development and rental of office building</i>	Konstruksi bangunan dan pembuatan elemen beton pratekan / <i>Building construction and manufacturing of prestressed concrete materials</i>	Penyertaan saham pada perusahaan lain/ <i>Investing in shares of stock of other companies</i>	Hotel dan usaha sejenis lainnya/ <i>Hotel and related business</i>	Eliminasi / <i>Elimination</i>	Konsolidasi / <i>Consolidated</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp		Rp	Rp	
PENDAPATAN								REVENUES
Penjualan extern	64.499.656.025	102.623.584.751	1.431.420.228.915	2.507.101.413	154.633.493.709	(2.404.158.107)	1.753.279.906.706	External revenues
Penjualan antar segmen	743.872.699	-	16.651.832.631	-	-	(17.395.705.330)	-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan	65.243.528.724	102.623.584.751	1.448.072.061.546	2.507.101.413	154.633.493.709	(19.799.863.437)	1.753.279.906.706	Net revenues
HASIL								RESULT
Hasil segmen	11.952.821.335	11.998.319.636	60.329.274.790	(10.237.349.887)	44.518.770.651	2.107.056.809	120.668.893.334	Segment results
Penghasilan bunga							7.916.526.276	Interest income
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi							19.690.873.565	Equity in net earnings of associated company
Amortisasi goodwill							(3.986.165.630)	Amortization of goodwill
Beban bunga							(31.335.474.912)	Interest expense
Rugi selisih kurs							(81.576.810.411)	Loss on foreign exchange
Lain-lain - bersih							(17.971.683.645)	Others - net
Laba sebelum pajak							13.406.158.577	Income before tax
Beban pajak							(27.064.077.917)	Tax expense
Laba sebelum hak minoritas							(13.657.919.340)	Income before minority interests
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan							(1.953.700.278)	Minority interest in net income of subsidiaries
Laba (rugi) bersih							(11.704.219.082)	Net income (loss)
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen perusahaan	621.392.194.803	503.924.171.179	606.733.633.436	184.899.024.360	560.133.564.634	(230.458.114.496)	2.246.624.473.916	Segment assets
Investasi dalam perusahaan asosiasi	-	3.399.653.466	1.345.256.390	-	-	-	4.744.909.856	Investment in associated companies
Total aktiva yang dikonsolidasikan							2.251.369.383.772	Consolidated total assets
KEWAJIBAN								LIABILITIES
Kewajiban segmen perusahaan	181.269.387.432	379.227.586.725	464.292.303.699	27.827.609.455	548.996.028.579	(86.868.484.544)	1.514.744.431.346	Segment liabilities
Total kewajiban yang dikonsolidasikan							1.514.744.431.346	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal							77.807.943.941	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	1.977.708.310	11.150.231.262	14.391.894.892	493.123.041	9.789.312.945	-	37.802.270.450	Depreciation and amortization
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	856.710.983	1.013.390.012	3.396.786.201	539.754.597	241.333.054	-	6.047.974.847	Unallocated depreciation and amortization expense

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	2007						
	Pembangunan kawasan industri / Industrial estate development	Real estate dan sewa gedung / Real estate development and rental of office building	Konstruksi bangunan dan pembuatan elemen beton pratekan / Building construction and manufacturing of prestressed concrete materials	Penyertaan saham pada perusahaan lain / Investing in shares of stock of other companies	Eliminasi / Elimination	Konsolidasi / Consolidated	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
PENDAPATAN							REVENUES
Penjualan extern	61.956.584.293	74.934.541.293	1.080.328.549.712	1.919.157.103	(1.336.183.274)	1.217.802.649.127	External revenues
Penjualan antar segmen	722.524.050	-	27.529.773.892	-	(28.252.297.942)	-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan	62.679.108.343	74.934.541.293	1.107.858.323.604	1.919.157.103	(29.588.481.216)	1.217.802.649.127	Net revenues
HASIL							RESULT
Hasil segmen	6.321.375.116	6.557.288.927	51.085.403.500	(10.533.866.107)	(4.041.243.566)	49.388.957.870	Segment results
Penghasilan bunga						7.199.037.307	Interest income
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi						12.569.931.729	Equity in net earnings of associated company
Amortisasi goodwill						(5.558.469.525)	Amortization of goodwill
Beban bunga						(17.564.324.674)	Interest expense
Lain-lain - bersih						(16.806.916.923)	Others - net
Laba sebelum pajak						29.228.215.784	Income before tax
Beban pajak						(11.462.267.340)	Tax expense
Laba sebelum hak minoritas						17.765.948.444	Income before minority interests
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan						6.040.214.191	Minority interest in net income of subsidiaries
Laba bersih						11.725.734.253	Net income
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
ASET							ASSETS
Aset segmen perusahaan	651.897.233.539	364.860.971.369	469.299.316.519	83.267.300.706	(69.566.628.415)	1.499.758.193.718	Segment assets
Investasi dalam perusahaan asosiasi	1.000	3.448.463.605	1.363.928.578	36.500.000.000	-	41.312.393.183	Investment in associated companies
Total aset yang dikonsolidasikan						1.541.070.586.901	Consolidated total assets
KEWAJIBAN							LIABILITIES
Kewajiban segmen perusahaan	210.967.255.659	362.001.349.478	370.024.240.110	25.317.459.156	(56.191.999.079)	912.118.305.324	Segment liabilities
Kewajiban yang melebihi investasi - bersih	-	15.818.758.802	-	6.662.645.651	-	22.481.404.453	Excess of liability over investment - net
Total kewajiban yang dikonsolidasikan						934.599.709.777	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal						58.861.759.484	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	2.168.744.590	10.898.331.240	10.952.976.500	33.205.912	-	24.053.258.242	Depreciation and amortization
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	859.246.476	750.340.971	2.656.422.226	386.938.175		4.652.947.848	Unallocated depreciation and amortization expense

Segmen geografis

Perusahaan dan anak perusahaan beroperasi dan berkedudukan terutama di Jakarta sehingga informasi segmen geografis tidak disajikan.

Geographical Segment

The Company and its subsidiaries' operations are mostly located in Jakarta, thus the geographical segment disclosure is not presented.

46. IKATAN

- a. PT Suryacipta Swadaya dan PT TCP Internusa, anak perusahaan, mengadakan perjanjian dengan PT Nusa Raya Cipta dan PT Pacific Prestress Indonesia, keduanya pihak yang mempunyai hubungan istimewa serta beberapa perusahaan lainnya, untuk pembangunan prasarana fasilitas umum dan fasilitas sosial masing-masing di Kawasan Industri Suryacipta dan Perumahan Tanjung Mas Raya dengan nilai kontrak seluruhnya Rp 257.894.724.903. Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 sisa nilai kontrak adalah sebesar Rp 82.454.263.950 dan Rp 82.546.553.200 dicatat pada akun "Taksiran Kewajiban Pengembangan Tanah dan Lingkungan".

46. COMMITMENTS

- a. PT Suryacipta Swadaya and PT TCP Internusa, subsidiaries, entered into agreements with PT Nusa Raya Cipta and PT Pacific Prestress Indonesia, related parties, and also with several other companies, for the construction of public service facility improvements and social facilities at Suryacipta Industrial Estate and Tanjung Mas Raya Real Estate, with a total contract value of Rp 257,894,724,903. As of December 31, 2008 and 2007, the outstanding balance of the contract amounted to Rp 82,454,263,950 and Rp 82,546,553,200, respectively, is presented as "Estimated Liabilities for Land and Environmental Development".

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

- b. Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli antara PT Sitiagung Makmur (SAM), anak perusahaan, dengan pihak pembeli vila Banyan Tree Ungasan, Bali, SAM sepakat untuk menjual vila kepada pembeli dengan ketentuan bahwa pembeli akan menyerahkan sebagian hak pengelolaan vila untuk disewakan kepada pihak lain. Atas penyerahan sebagian hak ini, pembeli akan menerima pendapatan sewa sebesar 40% dari total pendapatan sewa vila. Perjanjian ini juga memberikan hak kepada pembeli untuk menerima jaminan pengembalian (guaranteed return) investasi minimum sebesar 8% per tahun dengan memperhitungkan pendapatan sewa yang diperoleh dari PT Ungasan Semesta Resort (sebagai pengelola vila Banyan Tree Ungasan). Jaminan pengembalian ini berlaku selama 2 tahun pertama sejak vila beroperasi.

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, SAM mengakui dan mencatat kewajiban diestimasi sebesar USD 285.644 (ekuivalen Rp 3.127.806.618) dan USD 5.405 (ekuivalen Rp 50.913.651) atas jaminan pengembalian ini.

- c. Pada tanggal 1 Januari 1991, SAI mengadakan perjanjian bantuan teknis dengan Sol Maninvest B.V., (SMBV) Belanda ("Konsultan"), dimana SMBV bertindak sebagai konsultan teknis dan menyediakan jasa konsultasi profesional, bantuan teknis, perekrutan karyawan, pelatihan dan jasa lainnya kepada Melia Bali. Sebagai kompensasi, Konsultan akan menerima pembayaran atas jasa bantuan teknis yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari laba kotor operasional Melia Bali sebagaimana tercantum dalam perjanjian.

Sehubungan dengan perjanjian di atas, pada tanggal 1 January 2008, SAI, SMBV, dan PT Sol Melia Indonesia (SMI) mengadakan perjanjian dimana SMBV akan memindahkan seluruh hak dan kewajibannya sehubungan dengan perjanjian bantuan teknis di atas kepada SMI, perusahaan afiliasinya, efektif sejak tanggal 1 Januari 2008.

Pada tanggal 10 April 1995, SAI mengadakan perjanjian dengan Melsol Management B.V., (MMBV) Belanda ("Operator"), dimana MMBV bertindak sebagai penyedia jasa operasional, keuangan, kepegawaian, komersial, pembelian dan pengendali mutu kepada Melia Jakarta. Sebagai kompensasi, Operator akan menerima pembayaran atas jasa manajemen yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari laba kotor operasional Melia Jakarta sebagaimana tercantum dalam perjanjian.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

- b. According to the purchase and sale contract between PT Sitiagung Makmur (SAM), a subsidiary and the buyer of Banyan Tree Ungasan villa, SAM agreed to sell the villa on a condition that the buyer will give part of the villa maintenance right as rent to the other party. For this transfer rights, SAM will receive 40% from the total villa rental income. This contract also gives right to the buyer to receive guaranteed minimum rate of return of 8% per annum subject to the deduction of rental income realized by PT Ungasan Semesta Resort (as the estate manager of Banyan Tree Ungasan Villa). This guarantee return is valid for the first two years from the date the villa starts operations.

As of December 31, 2008 and 2007, SAM recognized and recorded estimated liabilities amounting to USD 285,644 (equivalent to Rp 3,127,806,618) and USD 5,405 (equivalent to Rp 50,913,651) on this guaranteed return.

- c. On January 1, 1991, PT Suryalaya Anandita International (SAI) entered into a technical services agreement with Sol Maninvest B.V. (SMBV), Netherlands (the "Consultant"), wherein the latter agreed to act as offshore technical consultant and provide professional advice, technical assistance, recruitment, training and other services to Melia Bali. As compensation, the Consultant shall receive a technical assistance fee calculated at a certain percentage of Melia Bali's gross operating profit as defined in the agreement.

In regards with the above agreement, on January 1, 2008, SAI, SMBV, and PT Sol Melia Indonesia (SMI) entered into an agreement wherein SMBV intends to assign all of its rights and obligations in the technical service agreement to SMI, its affiliated company, effective from January 1, 2008.

On April 10, 1995, SAI entered into a management agreement with Melsol Management B.V. (MMBV), Netherlands (the "Operator"), wherein the latter agreed to provide operational, financial, personnel, commercial, purchasing and quality control services to Melia Jakarta. As compensation, the Operator shall receive management fee calculated at a certain percentage of Melia Jakarta's gross operating profit as defined in the agreement.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Sehubungan dengan perjanjian di atas, pada tanggal 1 Januari 2008, SAI, MMBV, dan SMI mengadakan perjanjian dimana MMBV akan memindahkan seluruh hak dan kewajibannya sehubungan dengan management agreement di atas kepada SMI, perusahaan afiliasinya, efektif sejak tanggal 1 Januari 2008.

SAI mengadakan perjanjian mengenai lisensi, pemasaran dan promosi tanggal 1 Januari 1991 dan tanggal 10 April 1995, dengan Markserv B.V., Belanda ("Licensor") dimana berdasarkan perjanjian lisensi tersebut, Perusahaan memperoleh ijin menggunakan nama "Melia Bali" dan "Melia Jakarta" untuk hotel dan hak property intelektual lainnya. Berdasarkan perjanjian pemasaran dan promosi, Licensor menyetujui untuk menyediakan jasa reservasi, promosi penjualan dan hubungan masyarakat, baik melalui organisasi maupun pihak hubungan istimewa organisasi yang berada di luar Indonesia, kepada hotel. Sebagai kompensasi, Licensor akan menerima pembayaran atas biaya lisensi, pemasaran dan promosi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan hotel dan laba kotor operasional sebagaimana tercantum dalam perjanjian.

Perjanjian mengenai jasa teknis, pemasaran dan promosi untuk Melia Bali berlaku efektif untuk periode satu tahun dari tanggal penandatanganan perjanjian, yang secara otomatis akan diperpanjang untuk satu tahun kemudian, kecuali apabila terdapat surat pemberitahuan penghentian secara tertulis. Perjanjian mengenai lisensi akan berlanjut selama Melia Bali menerima jasa dari Licensor. Berdasarkan Perjanjian Tambahan tanggal 25 Januari 1999, perjanjian tersebut telah diperpanjang sampai tanggal 31 Desember 2008, dimana Perusahaan mempunyai hak untuk menghentikannya tanpa adanya biaya penalti terhadap perjanjian tersebut. Perjanjian ini secara otomatis akan diperpanjang untuk masa satu tahun, kecuali apabila terdapat surat pemberitahuan penghentian secara tertulis dari masing-masing pihak.

Perjanjian mengenai jasa manajemen, lisensi, pemasaran dan promosi untuk Melia Jakarta berlaku secara efektif sampai 31 Desember 2008, yang secara otomatis akan diperpanjang untuk lima tahun kemudian, kecuali apabila terdapat surat pemberitahuan penghentian secara tertulis dari masing-masing pihak.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

In regards with the above agreement, on January 1, 2008, SAI, MMBV, and SMI entered into an agreement wherein MMBV intends to assign all of its rights and obligations in the management agreement to SMI, its affiliated company, effective from January 1, 2008.

SAI entered into the license and marketing and promotional services agreements dated January 1, 1991 for Melia Bali and the trademark license and marketing and promotional services agreements dated April 10, 1995 for Melia Jakarta, with Markserv B.V., Netherlands ("Markserv") whereby under the license and trademark license agreements, the latter granted the Company the license to use the name "Melia Bali" and "Melia Jakarta" for the Hotels and other intellectual property rights. Under the marketing and promotional services agreements, Markserv agreed to provide, through its organization and those of its affiliated companies located outside Indonesia, reservation, sales promotion and public relation services to the Hotels. As compensation, Markserv shall receive license and marketing and promotional fees calculated at certain percentages of the respective hotel's revenues and gross operating profit as defined in these agreements.

The technical services and marketing and promotional services agreements for Melia Bali are effective for a one-year period from the date of execution, which shall be automatically extended for successive periods of one year, unless prior written notice of termination is given by either party. The license agreement shall continue for as long as Melia Bali receives services from Markserv. Based on the Supplemental Agreement dated January 25, 1999, these agreements have been extended until December 31, 2008, where the Company has the right to terminate the agreements without penalty. This agreement shall be automatically extended for 1 year, unless a prior written notice of termination is given by either party.

The management, trademark license and marketing and promotional services agreements for Melia Jakarta are effective until December 31, 2008, which shall be automatically extended for successive periods of five years, unless a prior written notice of termination is given by either party.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

- d. Pada tanggal 31 Desember 2008, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai fasilitas-fasilitas kredit yang masih belum digunakan, antara lain:

- d. As of December 31, 2008, the Company and its subsidiaries have unused credit facilities, are as follows:

		Fasilitas maksimal/ Maximum facilities	Fasilitas yang telah digunakan/ Used facilities	Fasilitas yang belum digunakan/ Unused facilities	Tanggal jatuh tempo/ Due date	
Bank Danamon						Bank Danamon
- Cerukan	IDR	2.200.000.000	-	2.200.000.000	13 September 2009/ September 13, 2009	- Overdraft
Bank OCBC NISP						Bank OCBC NISP
- Cerukan	IDR	100.000.000	-	100.000.000	16 Maret 2009/ March 16, 2009	- Overdraft
- Kredit modal kerja	IDR	5.800.000.000	-	5.800.000.000	16 Maret 2009/ March 16, 2009	- Working capital credit
- Bank garansi	IDR	150.000.000.000	-	150.000.000.000	27 Juli 2010/ 16 Maret 2009/ March 16, 2009	- Bank guarantee
- Pinjaman tetap	IDR	50.000.000.000	38.205.083.980	11.794.916.020	16 Maret 2009/ March 16, 2009	- Fixed loan
- Term loan	IDR	10.000.000.000	4.886.525.810	5.113.474.190	July 27, 2010	- Term loan
- Kredit pemilikan mobil	IDR	181.000.000	152.193.339	28.806.661	9 Juli 2009/ July 9, 2009	- Car loan financing
Bank CIMB Niaga						Bank CIMB Niaga
Hutang bank	IDR	2.000.000.000	611.371.137	1.388.628.863	30 Juni 2009/ June 30, 2009	Bank loan

47. KEWAJIBAN DIESTIMASI DAN KONTINJENSI

- a. Perusahaan dan anak perusahaan tertentu merupakan tergugat dalam perkara perdata melawan PT Alpha Sarana (AS) dan Ir. Wahyudi Pranata.

Pada tanggal 10 Juni 2004, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengeluarkan keputusan No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jkt.Sel yang amarnya berbunyi antara lain:

1. Menghukum Perusahaan untuk mengembalikan/membayar piutang usaha PT Alpha Sarana ditambah bunga dan denda/ penalti terhitung sejak 6 Maret 1996 sampai tanggal 30 September 2003 seluruhnya berjumlah Rp 26.530.372.865 secara tunai.
2. Menghukum Perusahaan untuk membayar ganti rugi berupa keuntungan yang sedianya didapat apabila piutang usaha tersebut dimanfaatkan dan dikelola oleh PT Alpha Sarana sebesar Rp 7.781.392.599.
3. Menghukum Perusahaan untuk mengembalikan aset PT Alpha Sarana berupa 3 bidang tanah dan bangunan yang berdiri diatasnya yang terletak di Jl. Asem Dua No. 10, Jakarta Selatan, Jl. Palem No. 11, Jakarta Selatan dan Kompleks Glass Centre No. 2, Batam.

47. ESTIMATED LIABILITIES AND CONTINGENCIES

- a. The Company and certain subsidiaries is a defendant in a civil lawsuit against PT Alpha Sarana (AS) and Ir. Wahyudi Pranata.

On June 10, 2004, the South Jakarta District Court has made decisions under registration No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jkt.Sel as follows:

1. To order the Company to return the receivable of PT Alpha Sarana plus interest and penalty computed from March 6, 1996 until September 30, 2003 amounting to Rp 26,530,372,865 in cash.
2. To order the Company to recompense PT Alpha Sarana for the amount of Rp 7,781,392,599, for the earnings that might have been obtained had the receivables been received and managed by PT Alpha Sarana.
3. To order the Company to return to PT Alpha Sarana, 3 (three) parcels of land and buildings, located at Jl. Asem Dua No. 10 South Jakarta, Jl. Palem No. 11 South Jakarta and Kompleks Glass Centre No. 2 Batam.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

4. Menghukum Perusahaan untuk membayar ganti rugi immaterial sebesar Rp 2.000.000.000.
5. Menyatakan sita jaminan yang telah dilaksanakan oleh Bagiyono, jurusita Pengadilan Negeri Jakarta Timur atas sebidang tanah beserta bangunan gedung yang berdiri diatasnya terletak di dan setempat dikenal dengan Gedung Graha Cipta Jl. D.I. Panjaitan No. 40 Jakarta Timur.

Atas amar tersebut Perusahaan mengajukan upaya hukum banding pada bulan Juni 2004.

Pada tingkat banding, Pengadilan Tinggi telah memutuskan perkara No. 632/Pdt.G/2003/PN. Jak.Sel tersebut sebagaimana ternyata dari Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta No. 363/PDT/2004/PT.DKI tanggal 1 September 2004 ("Putusan PT") yang amarnya antara lain adalah; menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 10 Juni 2004 No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel yang dimohonkan pemeriksaan dan tingkat banding tersebut.

Atas amar tersebut Perusahaan mengajukan upaya hukum kasasi pada bulan Nopember 2004.

Pada tingkat kasasi perkara tersebut telah diputuskan oleh Majelis Hakim Agung sebagaimana ternyata dalam Putusan Kasasi Mahkamah Agung RI No. 2456/K/PDT/2004 tanggal 6 Juli 2005 ("Putusan Kasasi") yang amarnya menolak permohonan kasasi dari Perusahaan.

Atas amar tersebut Perusahaan mengajukan upaya hukum yaitu Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 31 Oktober 2005, yang terdaftar dengan No. 23 PK/PDT/2006.

Pada tanggal 20 Nopember 2008, Mahkamah Agung Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Relas Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 23 PK/Pdt/2006 menolak permohonan peninjauan kembali dari Perusahaan.

Dengan adanya penolakan permohonan peninjauan kembali tersebut, Perusahaan dan anak perusahaan tertentu akan membayar kepada AS hutang dan penaltinya yang keseluruhannya berjumlah sebesar Rp 36.311.765.464. Pada tahun 2008, beban setelah dikurangi hutang yang sudah dicatat sebelumnya sebesar Rp 4.811.805.416 dan hutang sebesar Rp 36.311.765.464 yang timbul atas transaksi ini dicatat masing-masing sebagai bagian dari Beban lain-lain - Bersih dan Hutang lain-lain kepada pihak ketiga.

4. To order the Company to pay the immaterial compensation amounting to Rp 2,000,000,000.
5. To declare legal and binding the Attachment for Security Purpose that has been executed by Bagiyono, the bailiff of District Court of East Jakarta on a parcel of land and building located on and known as Graha Cipta Building at Jl. D.I. Panjaitan No. 40, East Jakarta.

On these verdicts, the Company filed an appeal in June 2004.

In the appeal level, the South Jakarta High Court had decided the case No. 632/Pdt.G/2003/PN. Jak.Sel through decision No. 363/PDT/2004/PT.DKI dated September 1, 2004 (High Court Decision), which ruled among others, that it affirms the decision of South Jakarta State Court No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel dated June 10, 2004, which has been asked for appeal.

On this verdict, the Company submitted a cassation petition to the Supreme Court in November 2004.

The Panel of Judges of the Supreme Court of RI had taken decision No. 2456/K/PDT/2004 dated July 6, 2005 ("Cassation Petition") to refuse the Company's petition.

The Company has filed a Jurisdiction Review to the Supreme Court of Republic of Indonesia in October 31, 2005 under registration No. 23/PK/PDT/2006.

On November 20, 2008, the Supreme Court of the Republic of Indonesia, as described in the Decision Report from the Supreme Court of the Republic of Indonesia No. 23 PK/Pdt/2006, rejected the Jurisdiction Review filed by the Company.

Based on the above, the Company and certain subsidiaries shall pay to AS the related claims and its penalty totaling Rp 36,311,765,464. In 2008, expenses net of liability already recorded of Rp 4,811,805,416 and total liability amounting to Rp 36,311,765,464 arised from this transaction are recorded as part of other expense - Net and Account payable to third parties.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

- b. Sehubungan dengan perkara hukum yang dijelaskan pada butir a diatas, pada tanggal 3 Maret 2006, PT Alpha Sarana dan Ir. Wahyudi Pranata (pemohon pailit) telah mengajukan permohonan pailit terhadap Perusahaan (termohon pailit). Permohonan pailit ini telah didaftarkan di Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dengan No. 08/PAILIT/2006/PN.NIAGA JKT PST.

Permohonan Pailit tersebut telah ditolak oleh Majelis Hakim pada Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dalam putusan No.08/PAILIT/2006/PN.NIAGA.JKT.PST tanggal 5 April 2006, yang amarnya berbunyi sebagai berikut:

- Menolak permohonan Pemohon Pailit seluruhnya;
- Membebankan biaya perkara kepada Pemohon Pailit sebesar Rp 5.000.000 (lima juta rupiah).

Pada tingkat Kasasi yang diajukan oleh PT Alpha Sarana sebagai Pemohon Kasasi I dan Ir. Wahyudi Pranata sebagai Pemohon Kasasi II, Permohonan Kasasi tersebut telah ditolak oleh Majelis Hakim Mahkamah Agung R.I. dalam Putusan Mahkamah Agung R.I. No.010/K/N/2006 tanggal 29 Juni 2006.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, belum ada upaya hukum lainnya dari pihak pemohon pailit.

- c. Sehubungan dengan permohonan sita jaminan yang diajukan oleh Ir. Wahyudi Pranata dan PT Alpha Sarana atas aset milik PT Bumi Upaya Griya yang terletak di jalan DI. Panjaitan No. 40, Jakarta Timur (dikenal dengan gedung Graha Cipta) sebagaimana disebutkan dalam Catatan 47a butir 5. Perusahaan dan anak perusahaan tertentu serta Ir. Wahyudi Pranata dan PT Alpha Sarana juga merupakan terlawan dalam perkara Perlawanan Pihak Ketiga (Derden Verzet) yang diajukan oleh PT Bumi Upaya Griya melalui Pengadilan Negeri Jakarta Timur dalam perkara No. 250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim.

Perkara No.250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim, merupakan perkara Perlawanan Pihak ketiga/Derden Verzet diajukan oleh PT Bumi Upaya Griya (Pelawan) melawan Ir. Wahyudi Pranata (Terlawan I); PT Alpha Sarana (Terlawan II); Perusahaan (Terlawan III); NRC (Terlawan IV); SAI (Terlawan V); TCP Internusa (Terlawan VI); PT Kreativa Cipta Artistika (Terlawan VII); PT Enercon Paradhya International (Terlawan VIII).

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

- b. In connection with the lawsuit described in point a above, on March 3, 2006, PT Alpha Sarana and Ir. Wahyudi Pranata (Plaintiffs) filed a Bankruptcy Petition against the Company (Defendant). This bankruptcy petition has been registered in the Central Jakarta Commercial Court with registration No. 08/PAILIT/2006/ PN.NIAGA.JKT.PST.

The bankruptcy petition has been rejected by the Central Jakarta Commercial Court through decision letter No. 08/PAILIT/2006/ PN.NIAGA.JKT.PST dated April 5, 2006, which rules among others:

- To reject all the petitions of the Plaintiff;
- To charge the proceeding cost to the Bankruptcy Plaintiff for the amount of Rp 5,000,000 (five million rupiahs).

PT Alpha Sarana as Cassation Plaintiff 1 and Ir. Wahyudi Pranata as Cassation Plaintiff 2 have submitted an appeal to the Supreme Court of Republic Indonesia under registration No. 010/K/N/2006 dated June 29, 2006, in which the Panel of Judges of the Supreme Court of RI has refused the cassation petition.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, there are no further law action taken by the plaintiffs.

- c. In connection with the confiscation appeal filed by Ir. Wahyudi Pranata and PT Alpha Sarana upon the asset owned by PT Bumi Upaya Griya located at Jl. DI. Panjaitan No. 40, East Jakarta (known as Graha Cipta Building) as mentioned in the Note 47a point 5 above, the Company and certain of subsidiaries along with Ir. Wahyudi Pranata and PT Alpha Sarana were also opposed in a third party dispute case (Derden Verzet) which was filed by PT Bumi Upaya Griya through the East Jakarta District Court and registered under case No. 250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim.

The case No. 250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim is a third party (Derden Verzet) lawsuit filed by PT Bumi Upaya Griya against Ir. Wahyudi Pranata (Defendant I) , PT Alpha Sarana (Defendant II), the Company (Defendant III), NRC (Defendant IV), SAI (defendant V), TCP Internusa (Defendant VI), PT Kreativa Cipta Artistika (Defendant VII) and PT Enercon Paradhya International (Defendant VIII).

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Dasar pengajuan perlawanan Pihak Ketiga/Derden Verzet ini diajukan oleh PT Bumi Upaya Griya (Pelawan) untuk melawan adanya PENETAPAN EKSEKUSI No.632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. tertanggal 29 Januari 2004 Jo PENETAPAN PN.Jkt.Tim. No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. Del No. 01/CB/2004/PN.Jkt.Tim tertanggal 12 Pebruari 2004 Jo BERITA ACARA SITA JAMINAN No.632/Pdt.G/03/PN.Jak.Sel. Del No.01/CB/2004/PN.Jkt.Tim tertanggal 16 Pebruari 2004 dan PENETAPAN PN.Jak.Sel No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. sehubungan dengan permohonan Sita Jaminan yang diajukan oleh Terlawan I dan II (Ir. Wahyudi Pranata dan PT Alpha Sarana) atas asset milik PT Bumi Upaya Griya (Pelawan) yang terletak di Jl. D.I Panjaitan No. 40, Jakarta Timur (dikenal dengan Gedung Graha Cipta).

Adapun Amar Putusan Pengadilan Jakarta Timur No. 250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim tanggal 31 Mei 2006, sebagai berikut:

1. Mengabulkan Perlawanan dari Pelawan untuk sebagian;
2. Menyatakan Pelawan sebagai Pelawan yang beritikad baik;
3. Menyatakan secara hukum bahwa Pelawan adalah pemilik yang sah atas unit-unit rumah susun yang terletak di Lantai Dasar/Lantai 1, Lantai 3 dan Lantai 4 dari bangunan Rumah Susun Non Hunian Graha Cipta, Jln. D.I. Panjaitan No. 40, Jakarta Timur yang dibangun diatas sebidang tanah bersama HGB No. 96/Rawabunga, yang semuanya diuraikan dalam Sertifikat Hak Milik (SHM) atas Satuan Rumah Susun No.1//Rawabunga, Sertifikat SHM No. 03//Rawabunga, Sertifikat SHM No.4//Rawabunga, seluruhnya dikeluarkan oleh Kantor Pertanahan Kotamadya Jakarta Timur masing-masing tertanggal 29 Desember 1997, dengan luas 780,31 M2, 986,74 M2 dan 588,88 M2 ketiganya terdaftar atas nama PT Bumi Upaya Griya.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

This third party (Derden Verzet) lawsuit by PT Bumi Upaya Griya (Plaintiff) is in relation to the Execution Decision No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. dated January 29, 2004 Jo DECISION PN.Jkt. Tim. No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. Del No. 01/CB/2004/PN.Jkt.Tim dated February 12, 2004 Jo Minutes of the Attachment for Security Purpose No. 632/Pdt.G/03/PN.Jak.Sel. Del No. 01/CB/2004/PN.Jkt.Tim dated February 16, 2004 and DECISION PN.Jak.Sel No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. which was filed by Defendant I and II (Ir. Wahyudi Pranata and PT Alpha Sarana) upon the assets of PT Bumi Upaya Griya located at Jl. D.I. Panjaitan No. 40 East Jakarta (known as Graha Cipta Building).

The decisions of the East Jakarta District Court No. 250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim dated May 31, 2006 are as follows:

1. To accept a part of the Plaintiff's demands
2. To declare that the Plaintiff is a faithfully rightful Plaintiff
3. To declare that by the law, the Plaintiff is the legal owner of apartments located at the ground/1st floor, 3rd floor and 4th floor of Graha Cipta Building, located at Jl. D.I. Panjaitan No. 40 East Jakarta that was built on the land with the Right to Build No. 96/Rawabunga as mentioned in the Strata Title Certificate (STC) of the Apartment No. 1//Rawabunga, STC of the Apartment No. 3//Rawabunga and STC of the Apartment No. 4//Rawabunga, all issued by the Land Registry Office of East Jakarta, each dated December 29, 1997 with areas of 780.31 M2, 986.74 M2 and 588.88 M2. All three units are listed under the name of PT Bumi Upaya Griya.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

4. Menyatakan Penetapan Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No.632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. tertanggal 29 Januari 2004 Jo Penetapan Pengadilan Negeri Jakarta Timur No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. Del Jo. No. 01/CB/2004/PN.Jkt.Tim tanggal 12 Pebruari 2004 jo Berita Acara Sita Jaminan No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. Del.Jo. No. 01/CB/2004/PN.Jkt.Tim. tanggal 16 Pebruari 2004 dan Penetapan pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel.sepanjang menyangkut unit-unit rumah susun yang terletak di Lantai Dasar/Lantai 1, Lantai 3 dan Lantai 4 dari bangunan Rumah Susun Non Hunian Graha Cipta, Jl. D.I. Panjaitan No. 40, Jakarta Timur, atas nama PT Bumi Upaya Griya harus dinyatakan batal dengan segala akibat hukumnya.

5. Memerintahkan Juru Sita Pengadilan Negeri Jakarta Timur untuk melakukan Pengangkatan Sita Jaminan atau Sita Eksekusi atas unit-unit Rumah Susun yang terletak di Lantai Dasar/1, Lantai 3 dan Lantai 4 dari Rumah Susun Non Hunian Graha Cipta yang ketiganya terdaftar atas nama PT Bumi Upaya Griya.

6. Menghukum Terlawan I, II, III, IV, V, VI,VII,VIII untuk tunduk dan taat terhadap putusan ini.

7. Menghukum Terlawan I, II, III, IV,V, VI, VII dan VIII secara tanggung renteng membayar biaya perkara sebesar Rp 959.000 (sembilan ratus lima puluh sembilan ribu rupiah).

8. Menolak perlawanan Pelawan selebihnya.

Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Timur, PT Nusa Raya Cipta sebagai Pemohon Banding mengajukan Banding lawan PT Bumi Upaya Griya cs sebagai Para Termohon Banding, pada tanggal 23 Nopember 2006.

Berdasarkan Reclass Pemberitahuan Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 231/PDT:/2007/PN.JKT.TIM tanggal 4 Maret 2008, amarnya berbunyi sebagai berikut:

- menerima permohonan banding dari NRC (Terlawan IV);
- menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Timur tanggal 31 Mei 2006 No. 250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim yang dimohonkan banding;
- menghukum NRC (Terlawan IV) untuk membayar biaya perkara untuk kedua tingkat peradilan, yang dalam tingkat banding ditetapkan sebesar Rp 300.000.

4. To declare that the Decision of the South Jakarta District Court No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. dated January 29, 2004 jo. Decision of the East Jakarta District Court No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel.Del. Jo. No. 01/CB/2004/PN.Jkt.Tim dated February 12, 2004 jo. Minute of the Attachment for Security Purpose No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel.Del Jo No. 01/CB/2004/PN.Jkt.Tim dated February 16, 2004 and Decision of the South Jakarta District Court No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. regarding the apartments located at the ground/1st floor, 3rd floor and 4th floor of Graha Cipta Non Residence Apartment, Jl. D.I. Panjaitan No. 40 East Jakarta, listed under the name of PT Bumi Upaya Griya should be declared annulled with all the legal consequences.

5. To order the bailiff of East Jakarta District Court to release the Attachment for Security Purpose for the apartments located at ground/1st floor, 3rd floor and 4th floor of Graha Cipta Building, all listed under the name of PT Bumi Upaya Griya.

6. To punish the Defendants I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII to accept and obey the decision.

7. To punish the Defendants I, II, III, IV, V, VI, VII and VIII to jointly pay the proceeding cost for the amount of Rp 959,000 (nine hundred fifty nine thousand rupiahs).

8. To refuse the other demands of Plaintiff.

Upon the Decision of the East Jakarta District Court above, NRC has submitted an Appeal Memory against PT Bumi Upaya Griya on November 23, 2006.

Based on Decision Report from High Court of DKI Jakarta No. 231/PDT:/2007/PN.JKT.TIM dated March 4, 2008, as stated among others:

- accept the appeal memory from NRC (Defendant IV);
- affirm the Decision of District Court of East Jakarta dated May 31, 2006 No. 250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim which asked for appeal;
- to punish NRC (the Defendant IV) to pay proceeding cost for both level of courts, amounting to Rp 300,000.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Atas putusan ini, NRC telah mengajukan upaya hukum kasasi ke Mahkamah Agung pada tanggal 17 Maret 2008. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, upaya hukum tersebut masih dalam proses di Mahkamah Agung.

- d. Perusahaan dan anak perusahaan (EPI) menjadi penjamin atas hutang bank PT Alpha Sarana dengan jumlah sebesar Rp 26.819.616.836.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi belum terdapat klaim atas penerbitan jaminan tersebut.

- e. Pada tanggal 26 Mei 2006, Perusahaan mengajukan gugatan hukum terhadap Ir. Wahyudi Pranata dan PT Alpha Sarana di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang terdaftar dengan No. 740/Pdt.G/2006/PN.Jak.Sel, sehubungan dengan pelanggaran kontrak oleh Ir. Wahyudi Pranata dengan Perusahaan sebagaimana yang tercantum dalam Perjanjian Jual Beli Saham No. 58 tertanggal 30 Desember 1998 yang dibuat dihadapan Benny Kristianto S.H., notaris di Jakarta jo Perjanjian Jual Beli Saham tanggal 24 Nopember 1998.

Pada tanggal 16 Nopember 2006, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah memutuskan hal-hal sebagai berikut :

1. Mengabulkan Gugatan Penggugat untuk sebagian;
2. Menyatakan bahwa tergugat telah melanggar perjanjian atas pelunasan tahap kedua serta pelunasan tahap ketiga berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 58 tanggal 30 Desember 1998 yang dibuat dihadapan Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta jo. Perjanjian Pengikatan Akan Jual beli Saham tertanggal 24 Nopember 1998 dengan segala akibat hukumnya;
3. Menolak Gugatan Penggugat selebihnya;
4. Menghukum Penggugat untuk membayar segala biaya yang timbul dalam perkara ini sebesar Rp 284.000.

Upon the decision, NRC has submitted a cassation petition to the Supreme Court on March 17, 2008. As of the issuance date of consolidated financial statements, this case is still in progress.

- d. The Company and its subsidiary (EPI) are the guarantors for the bank loan of PT Alpha Sarana with the total credit amounting to Rp 26,819,616,836.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, there are no claims related to the issuance of such guarantee.

- e. On May 26, 2006, the Company filed a lawsuit against Ir. Wahyudi Pranata and PT Alpha Sarana through South Jakarta District Court under the case No. 740/Pdt.G/2006/PN.Jak.Sel, in relation to the breach of contract by Ir. Wahyudi Pranata under the Deed of Sale and Purchase of Shares Agreement No. 58 dated December 30, 1998 of Benny Kristianto S.H., notary in Jakarta, jo Deed of Sale and Purchase of Shares Agreement dated November 24, 1998.

On November 16, 2006, the South Jakarta District Court had decided the following:

1. To accept a part of Company's demand;
2. To declare that Ir. Wahyudi Pranata had committed a breach of contract in order to fulfill the 2nd and 3rd payment under the Deed of Sale and Purchase of Shares Agreement No. 58 dated December 30, 1998 of Benny Kristianto SH, notary in Jakarta, jo Deed of Sale and Purchase of Shares Agreement dated November 24, 1998, with all of legal consequences;
3. To refuse the other demands of the Company;
4. To charge the proceeding cost to the Company for the amount of Rp 284,000.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

f. Terkait dengan perkara hukum yang dijelaskan pada butir a diatas, Ir. Wahyudi Pranata telah mengajukan gugatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas kerugian material maupun immaterial tertentu. Pada tanggal 21 Januari 2008, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengeluarkan Putusan Sela No. 454/Pdt.G/2007/PN.JAK.SEL yang amarnya adalah sebagai berikut:

1. Mengabulkan keberatan Tergugat untuk sebagian;
2. Menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tidak berwenang mengadili perkara tersebut;
3. Menolak keberatan Tergugat untuk selebihnya;
4. Menghukum Penggugat untuk membayar segala biaya yang timbul dari perkara ini sebesar Rp 1.364.000.

Terhadap putusan Sela tersebut, Ir. Wahyudi Pranata telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta. Pada tingkat banding, Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No 683/PDT/2008/PT.DKI tanggal 2 Pebruari 2009, amarnya antara lain menguatkan putusan Pengadilan Negeri sebelumnya dan memutuskan tuntutan Penggugat tidak dapat diterima serta menghukum Penggugat untuk membayar biaya yang timbul dari perkara tersebut.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, belum ada upaya hukum lainnya dari Penggugat.

g. PT Suryacipta Swadaya (SCS) merupakan tergugat dalam perkara mengenai gugatan tanah seluas sekitar 30.000 M2 yang terletak di Karawang (Catatan 13). Pengadilan Negeri Karawang dan Pengadilan Tinggi Bandung, Jawa Barat, telah memenangkan SCS dalam gugatan tersebut. Atas putusan tersebut pihak yang dikalahkan mengajukan upaya hukum kasasi ke Mahkamah Agung dengan putusan perkara No. 366K/Pdt/2001 Gugatan tersebut telah didaftarkan di Mahkamah Agung.

Berdasarkan surat keputusan dari Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 366K/PDT/2001 yang amarnya berbunyi antara lain:

- Membatalkan putusan Pengadilan Tinggi Karawang dan Pengadilan Tinggi Bandung, Jawa Barat.
- Menyatakan Penggugat adalah pemilik hak yang sah atas obyek tanah sengketa.

f. In relation to the lawsuit as detailed in point a above, Ir. Wahyudi Pranata has filed a civil lawsuit on certain material and immaterial losses to the South Jakarta District Court. On January 21, 2008, the South Jakarta District Court announced its Intermediary Decisions No. 454/Pdt.G/2007/PN.JAK.SEL, as follows:

1. To accept a part of the Company's demands;
2. To declare that the South Jakarta District Court has no jurisdiction to judge this case;
3. To refuse the other demands of the Company;
4. To punish the Plaintiff to the pay the proceeding cost for the amount of Rp 1,364,000.

In response to the above Decision, Ir. Wahyudi Pranata has filed an appeal to the DKI Jakarta High Court. In the appeal level, the DKI Jakarta High Court through Decision No. 683/PDT/2008/PT.DKI dated February 2, 2009, has taken decisions, among others to reaffirm the decision of the South Jakarta District Court, to declare the Plaintiff's lawsuit not accepted and to punish the Plaintiff to the pay the proceedings cost.

As of the issuance date of the consolidation financial statements, there are no further law actions taken by the Plaintiff.

g. PT Suryacipta Swadaya (SCS) was a defendant in a 30,000 M2 land dispute case, which is located in Karawang (Note 13). The Karawang District Court and Bandung High Court of West Java had decided in favor of SCS. On that decision, the plaintiff filed a Cassation Petition to the Supreme Court under registration No. 366K/Pdt.2001.

The Supreme Court of Republic of Indonesia through decision letter No. 366K/PDT/2001 had made the following decisions:

- To cancel the decision of the Karawang District Court and Bandung High Court of West Java.
- To declare that the plaintiff is the rightful owner of the disputed land.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Atas amar tersebut, SCS mengajukan upaya hukum yaitu Peninjauan Kembali (PK) pada tanggal 25 Juli 2005. Pada tanggal 12 Juli 2006 SCS menyampaikan data tambahan atas pengajuan PK tersebut, yang telah diterima oleh Mahkamah Agung R.I. pada tanggal 19 Juli 2006 dengan nomor pendaftaran No. 194PK/PDT/2006.

Berdasarkan Relas Pemberitahuan Putusan Peninjauan Kembali tanggal 7 Juli 2008 Mahkamah Agung RI melalui putusan No. 194 PK/PDT/2006 tertanggal 28 Agustus 2007 telah menolak permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan SCS.

Atas putusan di atas, SCS telah menghapusbukkan sekitar 30.000 m2 tanah miliknya pada tahun 2008.

- h. TCP merupakan terbanding dalam perkara mengenai gugatan tanah seluas sekitar 6.535 m2 yang terletak di Tanjung Mas Raya, Jakarta Selatan, dimana Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam keputusannya No. 944/Pdt.G/2005/PN.Jak.Sel tertanggal 15 Agustus 2006, telah memenangkan TCP atas gugatan tersebut.

Atas banding yang diajukan penggugat, TCP telah mengajukan Kontra Memori Banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang diterima oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 28 Februari 2007.

Berdasarkan Salinan Resmi Putusan Perkara Perdata No. 211/Pdt/2007/PT. DKI tanggal 22 Januari 2008, Pengadilan Tinggi telah menguatkan putusan Pengadilan Negeri sebelumnya yang memenangkan TCP.

Atas putusan tersebut pada tanggal 9 September 2008, penggugat mengajukan gugatan baru yang terdaftar dengan No. 1108/Pdt.G/2008/PN.Jktsel.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, gugatan tersebut masih dalam proses.

- i. TCP juga merupakan Turut Tergugat dalam perkara mengenai gugatan tanah seluas sekitar 13.576,23 m2 yang terletak di Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta Selatan.

Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam keputusannya No. 1091/Pdt.G/2006/PN. Jaksel tanggal 19 Juni 2007 telah memenangkan TCP atas gugatan tersebut. Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding atas keputusan Pengadilan Negeri tersebut.

On this decision, SCS submitted a judicial review on July 25, 2005. On July 12, 2006, SCS provided additional data in connection to the Supreme Court review, which were received by the Supreme Court of RI on July 19, 2006 under registration No. 194PK/PDT/2006.

Based on Decision Report dated July 7, 2008, the Supreme Court in decision No. 194 PK/PDT/2006 dated August 28, 2007, rejected Jurisdiction Review filed by SCS.

In 2008, based on the above decision, SCS has written-off approximately 30.000 m2 of its land.

- h. TCP is a defendant in a land dispute case for an area of 6,535 M2, located in Tanjung Mas Raya, South Jakarta. On August 15, 2006, TCP has won the case based on the decision letter of South Jakarta District Court No. 944/Pdt.G/2005/PN.Jak.Sel.

On the appeal submitted by the plaintiff, TCP also submitted a Contra Memory to DKI Jakarta High Court through South Jakarta District Court on February 28, 2007.

Based on Official Copy of Civil Case Decision No. 211/Pdt/2007/PT. DKI dated January 22, 2008, High Court confirmed the decision of District Court that TCP has won the case.

In response to the above decision, in September 9, 2008 the plaintiff filed new Civil Lawsuit under registration No. 1108/Pdt.G/2008/Jktsel.

As of the date of the Company's consolidated financial statements, the such Civil Lawsuit still in process.

- i. TCP is also a Co Defendant in a land dispute case for an area of 13,576.23 m2, located in Jl. H.R. Rasuna Said, South Jakarta.

The South Jakarta District Court issued Decision Letter No. 1091/Pdt.G/2006/PN. Jaksel dated June 19, 2007, where TCP has won the case. The plaintiff has filed an appeal on South Jakarta Distric Court's decision.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Berdasarkan Salinan Resmi Putusan Perkara Perdata No. 275/Pdt/2008/PT.DKI tanggal 5 Pebruari 2009, Pengadilan Tinggi telah menguatkan putusan Pengadilan Negeri sebelumnya yang memenangkan TCP.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, belum ada upaya hukum lainnya dari pihak penggugat.

- j. PT Suryalaya Anindita International (SAI) merupakan tergugat I dalam perkara perdata melawan FS. Holding Inc. sehubungan dengan adanya pinjaman yang diberikan kepada SAI oleh QSL Hotel Pte. Ltd., (Singapura), selaku tergugat III kepada SAI. Pada tanggal 25 Nopember 2002 Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menetapkan sita jaminan terhadap sebidang tanah berikut bangunan gedung hotel bertingkat yang berdiri diatasnya, milik SAI. Pada tanggal 29 Juli 2003, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah mencabut kembali sita jaminan tersebut. Dan pada tanggal 12 September 2003, penggugat telah mengajukan banding atas Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

Pengadilan Tinggi telah mengeluarkan keputusan terhadap banding penggugat yaitu:

- Mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian;
- Menyatakan sah dan berharga sita jaminan terhadap barang-barang sebagaimana tercantum dalam berita acara sita jaminan tanggal 28 Nopember 2002 No. 620/Pdt.G/ 2002/PN.Jak.Sel berdasarkan penetapan Ketua Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 25 Nopember 2002 No. 620/Pdt.G/2002/PN. Jak.Sel;
- Menyatakan Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum yang merugikan Penggugat;
- Menghukum Tergugat I untuk membayar utangnya kepada Tergugat III sebesar USD 14.500.000 ditambah bunga 2% per bulan terhitung sejak dari tanggal gugatan diajukan tanggal 11 Nopember 2002 sampai dibayar lunas hutang tersebut;
- Menghukum seluruh Tergugat secara tanggung renteng untuk membayar ganti rugi kepada Penggugat uang sebesar USD 10.000.000.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Based on Official Copy of Civil Case Decision No. 275/Pdt/2008/PT.DKI dated February 5, 2009, High Court confirmed the decision of District Court that TCP has won the case.

As of the issuance date of the Company's consolidated financial statements, there are no further law action taken by the plaintiffs.

- j. PT Suryalaya Anindita International (SAI) was the first defendant in the civil case against FS. Holding Inc. in relation to the loan provided to SAI by QSL Hotel Pte. Ltd., (Singapore), as the third defendant. On November 25, 2002, the South Jakarta District Court had declared the Attachment for Security Purpose upon a parcel of land where a hotel building is located above it, which belongs to SAI. On July 29, 2003, the South Jakarta District Court has ordered to remove the Attachment for Security Purpose and on September 12, 2003, the plaintiff had lodged an appeal in the South Jakarta District Court.

The Jakarta High Court has taken decision on the plaintiff's appeals as follows:

- To accept part of plaintiff's demand;
- To declare legal and binding the Attachment for Security Purpose on the assets shown in the minutes of the attachment dated November 28, 2002 No. 620/Pdt.G/2002/PN.Jak.Sel based upon the decision declared by South Jakarta District Court dated November 25, 2002 letter No. 620/Pdt.G/2002/PN.Jak.Sel.
- To declare that all the defendants (including the Company) have committed illegal action that is harmful to the Plaintiff;
- To punish the Company to pay its debt to QSL for the amount of USD 14,500,000 plus 2% interest per month starting from date the appeal was filed on November 11, 2002 until the debt is paid off;
- To punish all defendants to pay the loss to the plaintiff for the amount of USD 10,000,000.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Terhadap Putusan Pengadilan Tinggi tersebut SAI melakukan upaya kasasi yang terdaftar di Mahkamah Agung di bawah perkara No. 1017 K/PDT/2005. Pada tingkat kasasi, SAI telah memenangkan perkara tersebut berdasarkan Keputusan Mahkamah Agung R.I. No. 1017 K/PDT/2005 tanggal 26 Juni 2006. Hasil keputusan tersebut diterima SAI pada tanggal 12 Maret 2007.

Atas keputusan tersebut penggugat mengajukan Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 10 Mei 2007, yang terdaftar dengan No. 458 PK/PDT/2007. SAI menanggapi dengan kontra memori peninjauan kembali pada tanggal 8 Juni 2007.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, permohonan peninjauan kembali masih dalam proses.

On the above decisions, SAI has submitted a Cassation to the Supreme Court of RI under registration No. 1017K/PDT/2005. The Supreme Court of RI has decided in favor of SAI in decision letter No. 1017 K/PDT/2005 dated June 26, 2006, which was received by SAI on March 12, 2007.

On this decision, plaintiff submitted a judicial review to the Supreme Court of Republic of Indonesia on May 10, 2007, under registration No. 458 PK/PDT/2007. SAI has replied with a Contra Request Civil Memory on June 8, 2007.

Up to the issuance date of financial statements, judicial review is still in progress.

48. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

48. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2008 and 2007, the Company and its subsidiaries has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

		2008		2007		
		Mata Uang Asing / Foreign Currency	Ekuivalen / Equivalent in Rp	Mata Uang Asing / Foreign Currency	Ekuivalen / Equivalent in Rp	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	USD	10.342.071	113.245.673.177	2.108.849	19.863.250.280	Cash and cash equivalents
	SGD	36.457	277.343.944	3.082	20.039.569	
	EUR	199.998	3.086.445.000	-	-	
Investasi sementara	USD	599.682	4.562.003.706	2.382.785	22.443.452.951	Temporary investments
Piutang usaha	USD	1.173.627	12.851.216.003	1.299.528	12.240.258.243	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	USD	170.314	1.864.932.656	-	-	Other accounts receivable
Uang jaminan	SGD	2.000	15.214.720	2.000	13.005.000	Guarantee deposits
Piutang lain-lain kepada pihak istimewa	USD	3.300.000	36.135.000.000	-	-	Due from related parties
Jumlah			172.037.829.206		54.580.006.043	Total
Kewajiban						Liabilities
Hutang usaha kepada pihak ketiga	USD	886.530	9.707.507.359	2.943.852	27.728.137.679	Trade accounts payable to third parties
	SGD	234	1.780.122	322.187	2.094.982.175	
	EUR	12.766	197.016.809	26.432	363.692.472	
Hutang lain-lain	USD	3.988.339	43.672.310.576	2.651.000	24.969.769.000	Other accounts payable
	EUR	609.403	9.404.547.090	-	-	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	198.598	2.174.650.590	1.799.832	16.952.625.276	Accrued expenses
	SGD	-	-	675	4.389.432	
	THB	58.790	18.535.829	-	-	
Jaminan dari pelanggan	USD	10.268	112.434.162	9.630	90.702.000	Tenants' deposits
Hutang bank jangka panjang	USD	30.686.000	336.011.700.000	10.250.000	96.544.750.000	Long-term bank loans
Hutang subordinasi	USD	14.500.000	158.775.000.000	-	-	
Wesel bayar	USD	9.730.000	106.543.500.000	16.500.000	155.413.500.000	Notes payable
Hutang pihak ketiga	USD	4.689.840	51.353.749.970	4.907.314	46.221.989.907	Debt to third parties
Jumlah			717.972.732.507		370.384.537.941	Total liabilities
Jumlah kewajiban bersih			545.934.903.301		315.804.531.898	Net liabilities

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, serta kurs konversi pada tanggal 15 April 2009 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on December 31, 2008 and 2007, and the exchange rates on April 15, 2009, are as follows:

	15 April/ April 15, 2009	31 Desember/ December 31, 2008	31 Desember/ December 31, 2007	
	Rp	Rp	Rp	
Mata uang				Foreign currency
1 USD	10,880.00	10,950.00	9,419.00	USD 1
1 EUR	14,413.84	15,432.40	13,759.76	EUR 1
1 SGD	7,238.16	7,607.36	6,502.38	SGD 1

49. PENGARUH KRISIS KEUANGAN GLOBAL TERHADAP PERUSAHAAN DAN ANAK PERUSAHAAN

Pasar uang dan pasar modal global telah mengalami ketidakstabilan dan krisis kredit yang parah. Kemampuan pelanggan Perusahaan dan anak perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usaha dan mempertahankan tingkat profitabilitas serta untuk membayar hutangnya pada saat jatuh tempo mungkin sangat tergantung pada efektivitas kebijakan fiskal dan tindakan lainnya yang dilakukan untuk mencapai pemulihan ekonomi, yang berada diluar kendali mereka.

Krisis tersebut juga mengakibatkan depresiasi mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, sebagai akibatnya Perusahaan dan anak perusahaan (Grup) mengalami kerugian selisih kurs sebesar Rp 81.577 juta pada tahun 2008, yang terutama berasal dari selisih kurs hutang dalam mata uang asing.

Namun demikian, manajemen memiliki ekspektasi yang wajar bahwa Grup akan dapat mengelola risiko usaha dengan baik walau dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti saat ini.

Dalam menghadapi kondisi di atas, manajemen juga menunjukkan sikap berhati-hati dalam operasional Grup dan secara terus menerus melaksanakan kebijakan-kebijakan berikut ini:

- Melakukan penagihan yang lebih intensif untuk proyek-proyek yang sedang berjalan
- Lebih selektif memilih proyek yang sumber dananya bukan dari pinjaman bank
- Melaksanakan efisiensi biaya
- Mencari bank baru untuk membiayai hutang-hutang bank yang akan jatuh tempo
- Lebih proaktif memasarkan vila di Ungasan, Bali maupun ruang sewa di Glodok Plaza dan Graha Surya Internusa
- Fokus pada proyek-proyek infrastruktur milik Pemerintah
- Meningkatkan strategi pemasaran hotel dengan paket-paket menarik dan fokus pada potensial pasar tertentu

Manajemen berkeyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya yang memadai untuk melanjutkan kegiatan usahanya dalam waktu mendatang yang dapat diduga secara pantas. Oleh karena itu, dasar kelangsungan usaha tetap digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

49. THE IMPACT OF GLOBAL FINANCIAL CRISIS TO THE COMPANY AND ITS SUBSIDIARIES

The global financial and capital markets have experienced severe credit crunch and volatility. The ability of the Company and its subsidiaries' customers to maintain operations and profitability and to pay their debts as they mature may be dependent to a large extent on the effectiveness of the fiscal measures and other actions, beyond their control, undertaken to achieve economic recovery.

Such crisis also resulted to the weakening of the Indonesian Rupiah against foreign currencies, as a result, the Company and its subsidiaries (Group) incurred foreign exchange losses Rp 81,577 million in 2008, which primary arose from loans in foreign currencies.

Nevertheless, the management has a reasonable expectation that the Group is well placed to manage their business risks successfully despite the current uncertain economic outlook.

In response to the above matter, the management will demonstrate prudence in the administration of the Group's operations by continuously implementing the following measures:

- Perform intensive collection of accounts receivables for on going projects
- More selective in accepting projects with source of fund are not from bank
- Cost efficiency program
- Looking for another bank/financial institutions to refinance the existing loan
- More proactive in marketing villa in Ungasan, Bali and rental space in Glodok Plaza and Graha Surya Internusa
- Focus on Government projects for infrastructure
- Enhance hotel marketing strategy by offering attractive packages and focus on selected prospective market

The management believes that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Accordingly, the Group continues to adopt the going concern basis in preparing the financial statements.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2008 DAN 2007 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2008 AND 2007
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

50. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun pada laporan keuangan konsolidasi tahun 2007 di reklasifikasi dalam rangka menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi tahun 2008 dengan rincian sebagai berikut:

	Sebelum/ Before Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Sesudah/ After Rp	
Gedung untuk disewakan	100,340,195,899	(100,340,195,899)	-	Building for lease
Aset tetap yang tidak digunakan dalam usaha	16,072,043,534	(16,072,043,534)	-	Unused property and equipment
Properti investasi	-	116,412,239,433	116,412,239,433	Investment property

50. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the 2007 financial statements have been reclassified to conform with the 2008 financial statements presentation, with the following details:

51. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Setelah penerbitan laporan keuangan konsolidasi tahun 2008, manajemen menyimpulkan perlunya modifikasi atas penyajian saldo hutang jangka panjang lancar dan tidak lancar agar mencerminkan jumlah semestinya. Dengan demikian, hutang jangka panjang lancar dan tidak lancar disajikan kembali sebagai berikut:

51. REISSUANCE OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Subsequent to the issuance of the 2008 consolidated financial statements, management has determined that modification is necessary to properly reflect the appropriate amount of current and non-current maturities of long-term loans. As a result, the current and non-current maturities of the following long-term loans have been restated:

	Penyajian sebelumnya/ Previously reported Rp	Disajikan kembali/ As restated Rp	
31 Desember 2008			December 31, 2008
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current maturities of long-term loans
Bank (Catatan 23)	296,184,569,141	50,510,369,141	Bank (Note 23)
Wesel bayar (Catatan 25)	76,102,500,000	84,643,500,000	Notes payable (Note 25)
Lain-lain pihak ketiga (Catatan 26)	6,570,000,000	22,906,282,770	Others to third parties (Note 26)
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Long-term loans - net of current maturities
Bank (Catatan 23)	73,513,656,667	319,187,856,667	Bank (Note 23)
Wesel bayar (Catatan 25)	30,441,002,497	21,900,002,497	Notes payable (Note 25)
Lain-lain pihak ketiga (Catatan 26)	44,783,749,970	28,447,467,200	Others to third parties (Note 26)
Jumlah Kewajiban Lancar	973,631,790,841	752,834,873,611	Total Current Liabilities
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	503,356,942,550	724,153,859,780	Total Noncurrent Liabilities

52. PERSETUJUAN PENERBITAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Laporan keuangan konsolidasi dari halaman 3 sampai dengan 79 telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 15 April 2009.

52. APPROVAL OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements on pages 3 to 79 were approved by the Board of Directors and authorized for issue on April 15, 2009.



suryainternusa

PT Surya Semesta Internusa Tbk

Graha Surya Internusa 11th Floor
Jl. HR Rasuna Said Kav. X-0
Kuningan, Jakarta 12950 Indonesia
Phone. +62 21 526 2121, 527 2121
Fax. +62 21 526 7878
Email inquiry@suryainternusa.com
www.suryainternusa.com